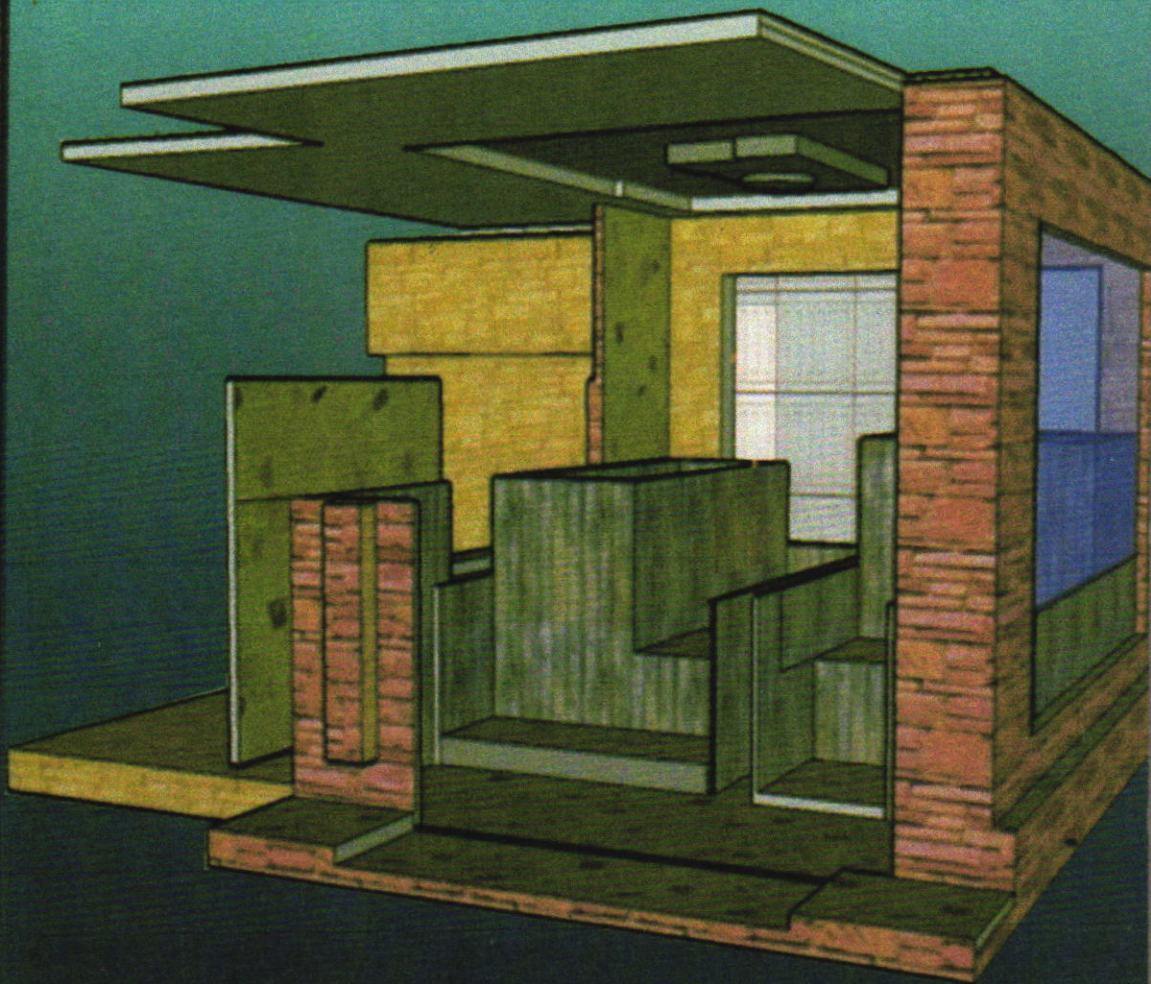


Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.



MEMAHAMI KONSEP DAN PRINSIP
GAMBAR PERSPEKTIF



Badan Penerbit UNM

Memahami Konsep dan Prinsip

GAMBAR PERSPEKTIF

Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.



Badan Penerbit UNM

Memahami Konsep dan Prinsip **Gambar Perspektif**

Hak Cipta @ 2015 Oleh Muhammad Rapi
Hak Cipta dilindungi undang-undang
Cetakan Pertama, 2016

Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar,
Hotel La Macca Lt 1
Jl. A. P. Petta Rani Makassar 90222
Telepon/Fax. (0411) 855 199

Anggota IKAPI No. 011/SSL/2010
Anggota APPTI No. 093/KTA/APPTI/X/2015

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk
apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

Memahami Konsep dan Prinsip **Gambar Perspektif**
Muhammad Rapi - Cet. 1

Lay out /Format: Badan Penerbit UNM

Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
Makassar, 2016
183 hlm, 23 cm
Bibliografi: 181 hlm

ISBN 978-602-9075-91-5

men
ditul

adala
Pend
mem

motiv
yang
refer

DARI PENERBIT

Merupakan tugas utama Badan Penerbit UNM untuk menerbitkan buku-buku ajar/buku teks dari berbagai bidang studi yang ditulis oleh staf pengajar UNM Makassar.

Buku Memahami Konsep dan Prinsip **Gambar Perspektif** adalah karya Dr. Muhammad Rapi, M.Pd. staf pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri yang memang berkompeten dalam bidang perspektif.

Mudah-mudahan kehadiran buku ini dapat memberikan motivasi kepada staf pengajar yang lain untuk menulis buku-buku ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, maupun sebagai referensi dalam pelaksanaan kuliah yang relevan.

Semoga Tuhan memberkati tugas mulia kita semua.

Makassar, Januari 2016

Badan Penerbit

SAMBUTAN REKTOR

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd.
Rektor Universitas Negeri Makassar

Universitas Negeri Makassar (UNM) adalah salah satu perguruan tinggi yang bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mendidik tenaga akademik yang profesional dalam berbagai bidang. Agar tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya diperlukan kreativitas dan upaya keras dari segala bidang dari sivitas akademiknya.

Salah satu kegiatan yang sangat didambakan ialah penulisan dan penerbitan buku ajar oleh para tenaga ahli yang ada dalam lingkungan perguruan tinggi ini. Kurangnya buku ajar bermutu yang berbahasa Indonesia sangat dirasakan baik oleh para mahasiswa maupun para dosen.

Oleh karena itu, terbitnya buku yang berjudul Memahami Konsep dan Prinsip **Gambar Perspektif** kami sambut dengan baik. Buku yang ditulis oleh Dr. Muhammad Rapi, M.Pd. ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan utama dalam perkuliahan bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Seni Rupa.

Oleh sebab itu, pimpinan Universitas Negeri Makassar mengharapkan semoga kehadiran buku ini dapat bermanfaat. Semoga Tuhan tetap memberkati kita semua dalam melaksanakan tugas dan pengabdian masing-masing.

Makassar, Januari 2016

Rektor,
H. Arismunandar

SAMBUTAN

DEKAN FSD UNM MAKASSAR

Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD Universitas Negeri Makassar ditunjang oleh beberapa mata kuliah, baik mata kuliah proses belajar mengajar (PBM), maupun mata kuliah bidang studi (MKBS). Setiap mata kuliah diharapkan memiliki acuan atau referensi yang memadai, demi kelancaran perkuliahan para mahasiswa. Selama ini, buku-buku acuan yang relevan dengan mata kuliah pada program studi pendidikan seni rupa masih banyak yang langka. Selain masih langka juga susah didapatkan, baik yang berbahasa asing apalagi yang berbahasa Indonesia. Terbitnya buku gambar perspektif yang disusun oleh saudara Dr. Muhammad Rapi, M.Pd., kami sambut dengan baik dan penuh harapan, semoga buku gambar perspektif ini dapat menjadi referensi, baik oleh mahasiswa, program studi pendidikan seni rupa FSD UNM, maupun bagi para siswa SMA dan SMK dan sederajat serta program studi yang berkaitan dengan kemampuan dasar menggambar.

Sebagai pimpinan Fakultas Seni dan Desain (FSD) menghimbau kepada para pendidik dan mahasiswa serta siswa-siswa memanfaatkan buku gambar perspektif ini sebagai acuan dalam memahami konsep dan prinsip menggambar perspektif dan meningkatkan kemampuan dasar menggambar, khususnya untuk menggambar obyek secara natural. Ilmu perspektif adalah ilmu tentang cara menangkap obyek melalui indera penglihatan, sehingga ilmu perspektif biasa disebut ilmu melihat.

Buku adalah sahabat bagi para ilmuwan, dan buku adalah sahabat yang tanpa pamrih bagi siapapun. Buku adalah tempat mencari informasi yang dibutuhkan bagi pencari ilmu. Buku, dapat melayani siapapun, kapanpun dan dimanapun tanpa mengenal lelah. Buku adalah sumber ilmu pengetahuan. Kebahagiaan dunia dan akhirat hanya dengan ilmu, ilmu lebih baik dari pada harta karena ilmu menjaga pemilikinya sedangkan harta dijaga oleh pemilikinya, ilmu makin disumbangkan semakin bertambah, sedangkan harta bila dibelanjakan akan berkurang.

Di dalam buku ini tentu saja terdapat kekurangan di sini, pepatah mengatakan tiada gading yang tak retak. Terutama penulisnya Dr. Muhammad Rapi, M. Pd., sebagai dosen yang walaupun cukup lama berkiprah dalam pembelajaran tetap terbuka untuk kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan buku ini di masa yang akan datang. Kepada Allah Swt., saya berdoa, semoga segala usaha kita dilimpahkan-Nya taufiq dan hidayah dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda. Amin Ya rabbal Alamiin

Makassar, 26 Februari 2016

(Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum)

Puji
Allah swt. at.
gAMBAR pe
lupa penulis
menjadi panu
kasih yang tu
bersedia men
Penulis tak lu
kepada semua
ajar ini.

Persp
penting dalam
sesuai dengan
ilmu perspek
prinsip ilmu
membuat gar
konstruksi per

Buku
mahasiswa at
dasar ilmu pe
secara mudah
beberapa jenis

Isi bu
merupakan h.
komputer. Per
(siswa dan m
yang bervariasi
ada dalam bu
mudah dipaha
ilmu perspekti

Semo
bermanfaat b.
dalam bidang

Penuli
semua pihak
langsung, seh

di sini, ini,
a penulisnya
upun cukup
ik dan saran
a yang akan
a usaha kita
alasan yang

uari 2016

rir, M.Hum)

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penyusun panjatkan ke khadirat Allah swt. atas taufik dan hidayahNya, sehingga buku ajar tentang GAMBAR perspektif ini bisa terwujud. Salawat teriring salam tak lupa penulis haturkan kepada nabi Muhammad Saw., yang selalu menjadi panutan penulis dalam melakukan segala aktivitas. Terima kasih yang tulus kami ucapkan dan sampaikan kepada penerbit yang bersedia menerbitkan buku ini, sehingga dapat terwujud seperti ini. Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang memberi dukungan atas terwujudnya buku ajar ini.

Perspektif merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting dalam menggambar. Untuk menggambar dengan benar sesuai dengan obyek yang digambar, diperlukan pengetahuan dasar ilmu perspektif. Pengetahuan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip ilmu perspektif mutlak harus dimiliki seseorang untuk bisa membuat gambar yang sesuai kenyataan baik dalam membuat konstruksi perspektif maupun sket perspektif.

Buku ini disusun dengan tujuan membantu para siswa dan mahasiswa atau siapa saja yang ingin memahami prinsip-prinsip dasar ilmu perspektif. Buku ajar ini dapat memberikan pengertian secara mudah dan praktis dalam menerapkan ilmu perspektif dalam beberapa jenis karya seni rupa dua dimensional.

Isi buku ini yang dilengkapi contoh-contoh gambar, adalah merupakan hasil kreasi penulis dengan menggunakan program komputer. Pembelajaran ilmu perspektif di sekolah dan di kampus (siswa dan mahasiswa) diperlukan contoh-contoh dari hasil kreasi yang bervariasi. Semua paparan, serta contoh-contoh gambar yang ada dalam buku ajar ini diupayakan sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh semua pihak yang berkeinginan memahami ilmu perspektif.

Semoga dengan terbitnya buku ilmu perspektif ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan, terutama yang berkecimpung dalam bidang seni rupa dan desain.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, langsung atau tidak langsung, sehingga buku ini dapat terwujud seperti yang penulis

harapkan. Terima kasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada Dekan FSD dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni rupa yang telah memberikan kesempatan kepada saya melanjutkan studi saya pada Program Doktor Ilmu Pendidikan, sehingga dengan pendidikan yang saya tempuh memberikan kemudahan bagi saya untuk menyusun sebuah buku Ilmu Perspektif yang sangat diperlukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM Makassar

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada istri saya Mulyati Ali, serta nak-anak saya atas segala pengorbanan, perhatian, dan pengertiannya selama saya menulis buku ini

Segala kekurangan, ketidak sempurnaan serta kesalahan-kesalahan yang pembaca temukan dalam buku ini, penyusun mengharapkan koreksi secara cermat, dan penyusun akan berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

Semoga Allah Swt. yang maha Pengasih dan Penyayang senantiasa melimpahkan rahmatNya dan memberkahi usaha ini.

Wassalam,

Makassar, Januari 2016
Penyusun

Muhammad Rapi

Dari Penerbit
Sambutan Rekt
Sambutan Deka
Prakata
Daftar Isi

BAB I PEND

- A. Peng
- B. Prins
- C. Tekn

BAB II SKET

- A. Kompon
- B. Konsep
- C. Perspekt
- D. Posisi G
- E. Titik Lei
- F. Distansi
- G. Perspekt
- H. Perspekt
- I. Perspekt
- J. Perspekt
- K. Perspekt
- L. Perspekt
- M. Penerapa

BAB III ARAI

- A. Gambar
Mata
- B. Perwujuc
BD

BAB IV PERS

- A. Bayang-l
- B. Bayang-t
Lampu

jukan kepada
ni rupa yang
an studi saya
n pendidikan
saya untuk
erlukan oleh
FSD UNM

kasih kepada
pengorbanan,
ini
a kesalahan-
ii, menyusun
kan berusaha

n Penyayang
aha ini.

Januari 2016

d Rapi

DAFTAR ISI

Dari Penerbit	i
Sambutan Rektor	iii
Sambutan Dekan FSD UNM	v
Prakata	vii
Daftar Isi	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengertian Gambar Perspektif	1
B. Prinsip Ilmu Perspektif	2
C. Teknik Membuat Sket Perspektif	4

BAB II SKET PERSPEKTIF

A. Komponen Pendukung Sket Perspektif	7
B. Konsep dan Komponen Konstruksi Perspektif	8
C. Perspektif Titik yang Terletak di BD dan di Belakang TAF	15
D. Posisi Garis-Garis yang Terletak di BD dan di Belakang TAF	18
E. Titik Lenyap Garis yang terletak di BD dan dibelakang TAF	20
F. Distansi Kiri (DR) dan Distansi Kanan (DN)	21
G. Perspektif Garis yang terletak di BD dan di belakang TAF	22
H. Perspektif Bidang Datar	25
I. Perspektif Titik yang terletak di Luar B	28
J. Perspektif bentuk Benda Sederhana	29
K. Perspektif Lingkaran	36
L. Perspektif Selinder	40
M. Penerapan Prinsip Konstruksi Perspektif	42

BAB III ARAH MATA DAN TINGGI MATA

A. Gambar Perspektif dalam Berbagai Sudut Pandang dan Arah Mata	45
B. Perwujudan Bentuk dengan Prinsip Gambar Perspektif pada BD	46

BAB IV PERSPEKTIF BAYANG-BAYANG

A. Bayang-Bayang dengan Sinar Paralel	152
B. Bayang-bayang yang ditimbulkan oleh Sinar Lampu	158

BAB V PERSPEKTIF INTERIOR

A. Dengan Menggunakan Cara Ekterior	169
B. Perspektif Interior dengan Cara Interior	170
C. Contoh-contoh Penerapan Interior	172

DAFTAR PUSTAKA	183
----------------	-----

Salah satu prinsip perspektif keniscayaan bag

A. Pengertian Gambar

Gambar mempelajari ter juga disebut se satunya ilmu ya bidang datar, seh dengan kesan ya

Dalam il istilah sket dan berkaitan denga merupakan istila permulaan, atau memiliki penger saja. Istilah sket suatu obyek deng menerapkan prin

Berdasar yang dibuat di berupa goresan-g bantuan garis-gai kesan berdasarka sederhana itu me atau yang dijadi

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat berperan dalam membuat gambar adalah prinsip perspektif. Pemahaman prinsip gambar perspektif adalah merupakan keniscayaan bagi orang yang berkecimpun dalam bidang seni rupa.

A. Pengertian Gambar Perspektif

Gambar perspektif merupakan suatu ilmu, yaitu sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana sebuah obyek dipandang. Perspektif biasa juga disebut sebagai ilmu melihat. Dikatakan ilmu melihat karena satu-satunya ilmu yang dapat memberi petunjuk bagaimana membuat gambar pada bidang datar, sehingga kesan yang diperoleh pada waktu melihat gambar sama dengan kesan yang diperoleh pada waktu melihat bendanya.

Dalam ilmu perspektif, dikenal beberapa istilah dan konsep, termasuk istilah sket dan konstruksi, yang akan dibahas di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan sket dan konstruksi. Kata sket dalam bidang seni rupa merupakan istilah yang lumrah. Istilah sket, erat kaitannya dengan gambar permulaan, atau bagan. Tetapi kalau dikaitkan dengan gambar perspektif memiliki pengertian yang lebih spesifik dari pada hanya sekedar istilah sket saja. Istilah sket perspektif dapat didefinisikan sebagai gambar sederhana dari suatu obyek dengan menggunakan alat sederhana pada bidang gambar dengan menerapkan prinsip-prinsip ilmu perspektif.

Berdasarkan pengertian sket perspektif itu, maka wujud dari gambar yang dibuat di atas bidang gambar, memiliki unsur yang minimal, hanya berupa goresan-goresan sederhana yang menggambarkan suatu obyek dengan bantuan garis-garis yang sangat minim. Sket perspektif hanya memberikan kesan berdasarkan apa yang ditangkap oleh mata. Tetapi dengan wujud yang sederhana itu memberikan kesan yang sesuai dengan benda yang dipandang atau yang dijadikan obyek.

B. Prinsip-Prinsip Ilmu Perspektif dalam Gambar Perspektif

Seperti halnya dengan bidang ilmu yang lain, perspektif sebagai suatu ilmu, juga memiliki prinsip tertentu yang merupakan pedoman untuk memberikan penilaian pada suatu gambar. Sebuah gambar yang menyalahi prinsip gambar perspektif tentu saja memiliki nilai kebenaran (kisesuaian) yang tidak maksimal.

Ilmu perspektif sebagai ilmu melihat, memiliki prinsip yang kadang-kadang bertentangan dengan rasio atau pikiran. Kalau berdasarkan rasio/logika atau pikiran, garis-garis yang sejajar jika diperpanjang sampai ke manapun jauhnya tidak akan bertemu ujungnya. Tetapi berdasarkan ilmu melihat atau ilmu perspektif, maka garis-garis yang sejajar jika diperpanjang menjauhi mata, akan kelihatan bertemu di suatu titik. Sebagai contoh dapat disaksikan pada jalan raya yang lurus dan panjang, atau rel kereta api, yang jika kita ikuti penglihatan, maka akan nampak pada mata bahwa pinggir jalanan itu makin jauh makin berdekatan dan seolah-olah menuju pada suatu titik pertemuan, demikian juga tiang-tiang listrik, pohon-pohonan dll. Jadi salah satu prinsip perspektif yang penting adalah bahwa garis-garis yang sejajar akan bertemu pada suatu titik (prinsip perspektif).

Prinsip lain yang perlu dipahami dalam ilmu perspektif adalah bahwa benda-benda yang ada di sekeliling kita bila diamati secara cermat dengan menggunakan mata, maka akan kelihatan pada mata kita bahwa benda-benda itu makin jauh letaknya dari mata akan semakin kecil dan semakin dekat dari mata akan semakin mendekati ukuran sebenarnya atau sesuai ukurannya. Misalnya; sebuah garis, menurut mata atau penglihatan, garis itu semakin jauh semakin pendek dan tipis dan semakin dekat dari mata akan semakin panjang dan tebal. Berdasarkan prinsip itu, maka dalam membuat sket perspektif benda-benda yang kita jadikan obyek harus diterapkan, kita tidak boleh menggambar berdasarkan pikiran/rasio, tetapi harus berdasarkan pengamatan. Karena gambar perspektif harus berdasarkan pengamatan atau penglihatan bukan berdasarkan pikiran. Apa yang nampak pada mata itulah yang kita gambar sesuai hasil pencerapan mata kita. Pemahaman tentang prinsip gambar perspektif ini memberikan kemungkinan terjadinya kesan nyata pada gambar yang dibuat.

Ilmu perspektif atau ilmu melihat memerlukan ketajaman penglihatan terhadap obyek, dengan menggunakan indera penglihatan maka segala unsur yang ada pada suatu obyek dapat diserap atau ditangkap dan disimpan dalam ingatan, dan baik secara langsung maupun dengan cara tidak langsung suatu

obyek dapat divi ilmu perspektif, sebenarnya dapat

Prinsip-p khas gambar pers yang akan digar digambar dituntu terdapat beberapa

1. Posisi (norma
2. Posisi
3. Posisi
4. Posisi di atas atas p meliha mata b
5. Posisi seolah meliha lantai ini bias
6. Posisi sudut pandar kiri da disebel

Berdasarkan yang secara vertikal kemungkinan ber demikian, ketepatan menentukan keinc tentang menggambar dan komposisi yang tepat, tidak a

Tidak ser juga halnya pada Menggambar der

2 Memahami Konsep dan Prinsip Gambar Perspektif

ktif

tif sebagai suatu pedoman untuk yang menyalahi ran (kisesuaian)

ip yang kadang- au berdasarkan njang sampai ke erdasarkan ilmu ika diperpanjang gai contoh dapat kereta api, yang a bahwa pinggir enuju pada suatu ohonan dll. Jadi garis-garis yang

ktif adalah bahwa a cermat dengan a wa benda-benda makin dekat dari esuai ukurannya. i itu semakin jauh semakin panjang t sket perspektif kita tidak boleh rkan pengamatan. i atau penglihatn itulah yang kita a tentang prinsip kesan nyata pada

aman penglihatan naka segala unsur n disimpan dalam ak langsung suatu

obyek dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar. Dengan menggunakan ilmu perspektif, kesempurnaan gambar dalam arti sesuai dengan keadaan sebenarnya dapat tercapai.

Prinsip-prinsip perspektif yang juga merupakan karakteristik atau ciri khas gambar perspektif adalah, cara menentukan posisi mata terhadap benda yang akan digambar. Mata sebagai pusat sinar mata ke obyek yang akan digambar dituntut ketepatan memilih posisi. Posisi mata terhadap obyek terdapat beberapa kemungkinan yaitu:

1. Posisi mata vertikal lebih tinggi dari obyek yang akan digambar (normal)
2. Posisi mata vertikal lebih rendah dari pada obyek (normal)
3. Posisi mata vertikal persis sama tinggi dengan obyek (normal)
4. Posisi mata vertikal secara ekstrim (tidak normal) jauh lebih tinggi di atas obyek, pengamat seperti berada di atas benda (misalnya di atas pesawat, di atas gedung yang tinggi, di atas gunung lalu melihat ke bawah. Posisi yang demikian biasa di sebut perspektif mata burung
5. Posisi mata vertikal secara ekstrim (tidak normal) sangat rendah seolah-olah berada di permukaan tanah dan memandang ke atas melihat obyek yang sangat tinggi. Misalnya seseorang berada pada lantai dasar sebuah gedung bertingkat dua puluh, keadaan seperti ini biasa disebut perspekti katak atau perspektif cacing.
6. Posisi mata horisontal berdasarkan arah, misalnya dari salah satu sudut obyek, hal ini terdapat beberapa kemungkinan dengan sudut pandang yang bervariasi. Posisi mata dalam hal ini antara bagian kiri dan kanan sudutnya bisa sama dan bisa berbeda-beda. Kalau disebelah kiri 30 derajat maka sudut di sebelah kanan 60 derajat.

Berdasarkan posisi mata yang terdapat banyak kemungkinan itu, baik yang secara vertikal maupun yang secara horisontal, maka untuk suatu obyek kemungkinan bentuk yang bisa terjadi jumlahnya tidak terbatas. Namun demikian, ketepatan untuk menentukan posisi mata terhadap obyek sangat menentukan keindahan gambar yang kita buat. Jadi selain kebenaran prinsip tentang menggambar perspektif, untuk mencapai keharmonisan, keselarasan dan komposisi yang menarik sangat ditentukan oleh ketepatan memilih posisi yang tepat, tidak asal melihat obyek saja.

Tidak semua orang dapat menggambar dengan baik dan benar, seperti juga halnya pada bidang lain, tidak semua orang dapat melakukannya. Menggambar dengan menggunakan pengetahuan ilmu perspektif yang

memadai dapat terwujud gambar yang diinginkan atau sesuai dengan kenyataan yang diinginkan. Kemampuan menerapkan pengetahuan gambar perspektif dalam menggambar, merupakan salah satu indikasi adanya bakat menggambar dari seseorang. Gambar perspektif memerlukan pengetahuan tentang ruang, walaupun dibuat di atas bidang datar (ruang positif), akan tetapi memberi kesan keruangan yang sama dengan kenyataan.

Gambar perspektif merupakan perpaduan antara ketajaman indera penglihatan dengan kekuatan imajinasi seseorang. Gambar perspektif memerlukan landasan untuk menerjemahkan bentuk nyata menjadi bentuk imajinasi yang mendekati kenyataan. Dikatakan bentuk imajinasi karena wujud gambar berupa dua dimensi, akan tetapi memberikan kesan tiga dimensi pada bidang datar. Jadi bentuk yang kelihatan di atas bidang gambar merupakan bentuk imajinatif karena bentuk-bentuk yang terwujud hanya ada pada penglihatan tetapi tidak dalam kenyataan sebenarnya. Bentuk-bentuk yang terdapat pada bidang datar (dua dimensi) hanya dapat dilihat tetapi tidak dapat dipegang, hanya dapat disentuh.

Unsur-unsur obyek terdiri atas, garis dan warna.

Gambar perspektif garis adalah perwujudan bentuk benda dengan menggunakan komponen garis secara perspektif, yaitu: garis-garis itu makin jauh letaknya dari mata makin pendek, tipis dan kecil dan makin dekat letaknya terhadap mata makin panjang tebal dan besar.

Gambar perspektif warna adalah perwujudan bentuk benda dengan menggunakan unsur warna, yaitu; warna-warna pada benda/obyek makin jauh letaknya terhadap mata makin kabur/samar dan menyatu, dan makin dekat letaknya terhadap mata semakin jelas/terang dan terurai atau terpecah-pecah.

C. Teknik Membuat Sket Perspektif dalam Gambar Perspektif

Teknik berkaitan dengan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan sesuatu. Dalam menggambar perspektif dalam wujud sket, tidak memerlukan alat dan bahan yang rumit, cukup dengan menggunakan pensil lunak (B), ball poin, spidol, pulpen dan alat penggores yang lain. Berbeda dengan konstruksi perspektif yang dibuat secara terukur dan akurat. Untuk membuat sket perspektif keakuratan ukuran bukanlah persyaratan yang harus dipenuhi, akan tetapi yang lebih utama adalah bagaimana sebuah obyek terwujud dan memberikan kesan yang sesuai dengan obyek yang digambar. Dengan menggunakan garis-garis sederhana yang penuh dengan gerakan

spontanitas, sehingga tidak perlu dengan langsung dengan :

Gambar da
gelap terang dan
ilustrasi atau luk
dari obyek yang
perspektif biasa j
sket perspektif a
benda/obyek terha
digambar harus t
yang digambar al
adanya posisi ja
horisontal sedang
digambar itu sama

4 Memahami Konsep dan Prinsip Gambar Perspektif

u sesuai dengan pengetahuan gambar kasi adanya bakat akan pengetahuan ang positif), akan an.

ketajaman indera gambar perspektif a menjadi bentuk imajinasi karena erikan kesan tiga itas bidang gambar erwujud hanya ada ya. Bentuk-bentuk dilihat tetapi tidak

k benda dengan iris-garis itu makin dan makin dekat

ik benda dengan a/obyek makin jauh i, dan makin dekat u terpecah-pecah.

rspektif

g digunakan dalam m wujud sket, tidak menggunakan pensil yang lain. Berbeda r dan akurat. Untuk syaratan yang harus nana sebuah obyek yek yang digambar. uh dengan gerakan

spontanitas, sebuah gambar akan lebih menarik. Garis-garis yang digunakan tidak perlu dengan menggunakan penggaris/mistar, cukup dengan tangan langsung dengan menggunakan pensil atau alat penggores yang lain.

Gambar dalam bentuk sket perspektif, tidak perlu dilengkapi dengan gelap terang dan bayang-bayang seperti dalam menggambar bentuk, gambar ilustrasi atau lukisan dan lain-lain, tetapi hanya bagian-bagian terpenting saja dari obyek yang digambar. Karena bentuknya yang sederhana itu, maka sket perspektif biasa juga disebut bagan perspektif. Yang paling diutamakan dalam sket perspektif adalah kebenaran arah dan posisi garis berdasarkan letak benda/obyek terhadap mata. Demikian juga jauh dekatnya benda/obyek yang digambar harus tercermin sebagai wujud adanya ruang. Jadi semua benda yang digambar akan kelihatan berada dalam suatu ruang yang menunjukkan adanya posisi jauh dan dekat, sehingga yang jauh kelihatan lebih kecil, horisontal sedangkan yang dekat kelihatan lebih besar, walaupun benda yang digambar itu sama ukurannya.

BAB II

SKET PERSPEKTIF

A. Komponen Pendukung Sket Perspektif dalam Gambar Perspektif

1. Garis horizon

Garis horizon adalah garis khayal yang merupakan tempat kedudukan titik lenyap benda. Garis horizon merupakan patokan tinggi mata dari tanah atau bidang dasar (BD). Garis horizon juga merupakan patokan untuk menentukan tinggi benda dibandingkan dengan tinggi mata. Mata dengan tinggi benda sangat relatif, ada kalanya tinggi benda lebih tinggi dari pada tinggi mata sehingga bagian atas benda tidak kelihatan. Begitu pula sebaliknya jika tinggi mata lebih tinggi dari benda, maka seluruh bagian atas benda akan kelihatan dalam sket.

Jika tinggi mata sama tinggi dengan benda maka bidang-bidang atas benda hanya berupa garis lurus saja, apapun bentuk bidang benda tersebut.

2. Arah mata (AM)

Dalam sket perspektif, yang dimaksud dengan arah mata (AM) adalah sudut pandang di mana letak mata terdekat memandang obyek yang akan digambar. Dalam memilih arah mata atau arah pandang ini selalu memilih dari salah satu sudut benda atau obyek. Pemilihan arah mata pada salah satu sudut benda dengan maksud adalah karena dengan menentukan arah pada salah satu sudut daerah pandang akan lebih banyak bagian benda yang kelihatan, misalnya kalau sebuah benda dilihat dari salah satu sudut dan posisi mata secara vertikal lebih tinggi dari benda, maka ada tiga bagian benda yang kelihatan, yaitu bagian atas, bagian samping kiri dan bagian samping kanan, yang dalam proyeksi disebut isometri. Sedangkan kalau arah mata dari salah satu sisi atau bidang, maka daerah pandang akan terbatas, apalagi kalau benda atau obyek lebih tinggi dari mata dan posisi mata berada di tengah-tengah bidang, maka yang kelihatan hanya satu sisi saja, sehingga kesan kedalaman tidak dapat dibuat atau sangat terbatas, dan posisi seperti ini terdapat pada proyeksi ortogonal.

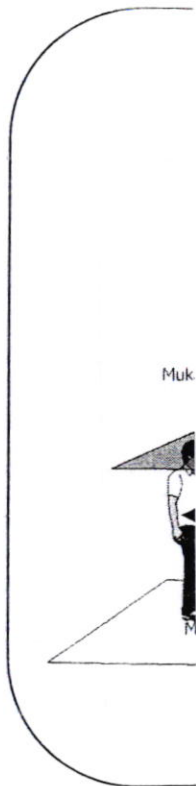
Secara vertikal posisi mata terhadap benda/obyek, pada garis besarnya terdapat tiga, yaitu; mata lebih tinggi dari benda, mata setinggi benda, dan mata lebih rendah dari benda. Berdasarkan posisi mata secara vertikal itu, maka wujud benda akan terdapat banyak variasi, yaitu; posisi lebih tinggi dari benda secara normal, 6 is lebih tinggi secara ekstrim, posisi mata lebih rendah secara normal, dan si mata lebih rendah secara ekstrim. Dari posisi-posisi itu, akan menghasilkan bentuk gambar yang berbeda-beda walaupun obyek yang digambar sama. Kemungkinan perubahan bentuk gambar berdasarkan tinggi rendahnya mata itu tidak terbatas jumlahnya, artinya nuansa perubahan sangat bervariasi, mulai dari perspektif mata burung, sampai kepada perspektif mata cacing, yaitu; dari 0^0 sampai 90^0 .

Semua konsep yang disebutkan ini dapat divisualisasikan, baik secara steriometrik maupun dalam bentuk konstruksi, sehingga jelas posisi masing-masing komponen yang berupa konsep-konsep yang berkaitan dengan menggambar perspektif.

B. Konsep dan Komponen Konstruksi Perspektif dalam Gambar Perspektif

Berbeda dengan sket perspektif, bahwa menggambar dalam bentuk konstruksi, diperlukan beberapa perlengkapan penunjang, berupa alat dan bahan. Karena konstruksi perspektif dalam gambar perspektif memerlukan ketelitian dan keakuratan bentuk (terukur), maka kelengkapan alat pendukung sangat diperlukan. Alat dan bahan pendukung yang diperlukan adalah: Mistar, jangka, rapido, treek pen (pena tarik), sablon huruf, kuas, palet, lap dan lain-lain. Begitu pula bahan-bahan pendukung sangat diperlukan seperti: Tinta, cat air, karet penghapus, pinsil H, pinsil B, dan lain-lain.

Tafereel
benda yang ada c
(khayal)



Gaml

8 Memahami Konsep dan Prinsip Gambar Perspektif

ektif

nyek, pada garis la, mata setinggi posisi mata secara iasi, yaitu; posisi ara ekstrim, posis ah secara ekstrim. ang berbeda-beda erubahan bentuk batas jumlahnya, perspektif mata sampai 90^0 .

onstruksi gambar (c) Bidang Dasar (PP₁), (g) Distansi onpon Konstruksi

asikan, baik secara las posisi masing- berkaitan dengan

a setiap visualisasi ur perspektif.

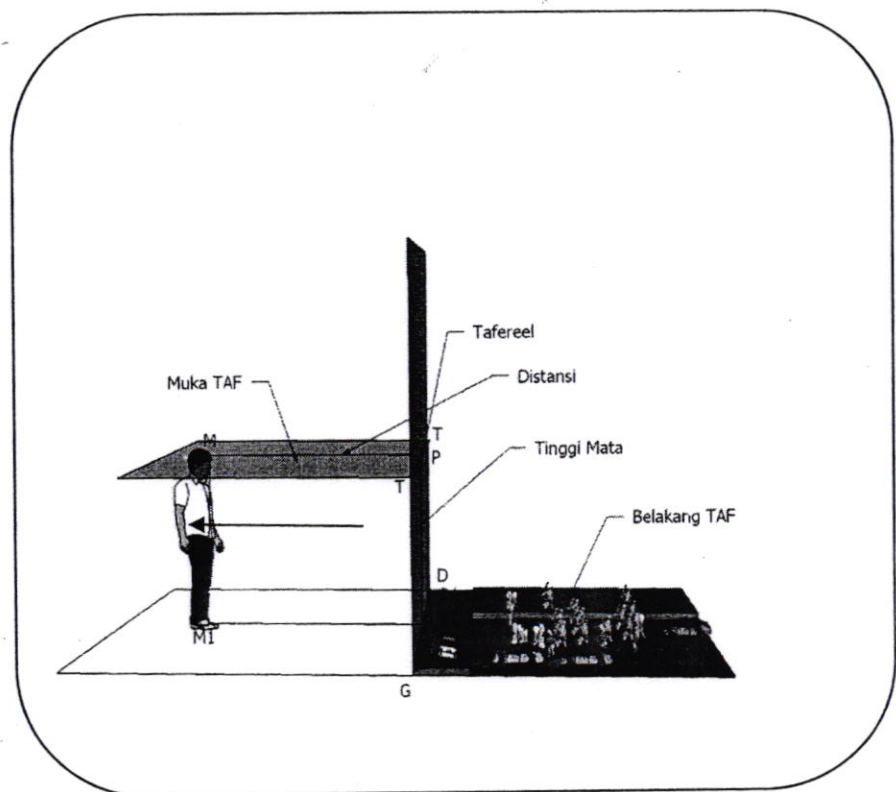
dalam Gambar

ibar dalam bentuk, berupa alat dan pektif memerlukan an alat pendukung kan adalah: Mistar, palet, lap dan lain-n seperti: Tinta, cat

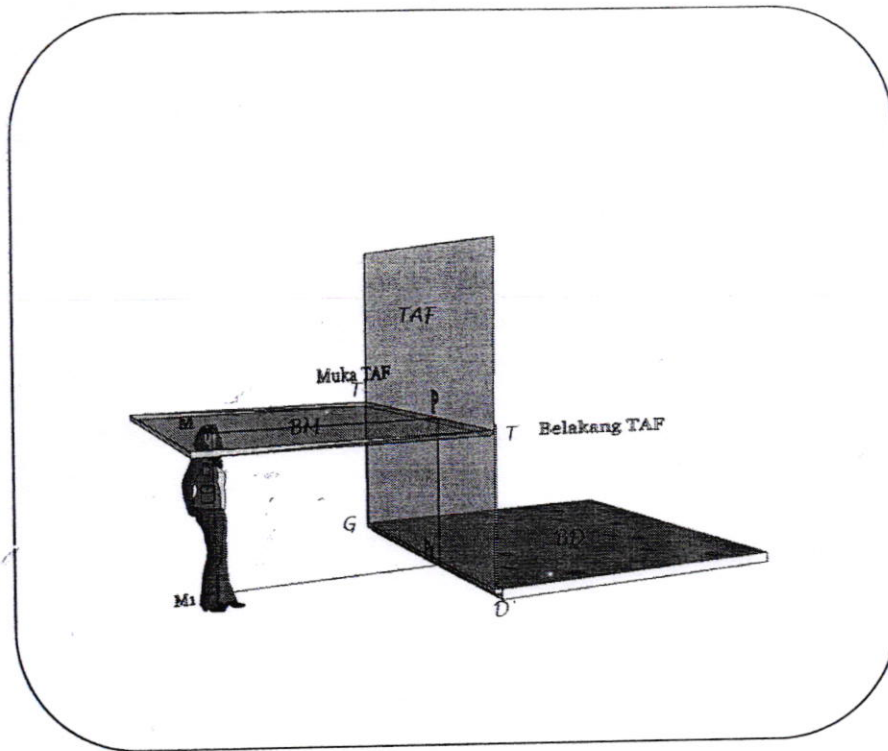
Selain kelengkapan bahan dan alat, hal yang berkaitan dengan prinsip konstruksi perspektif ini, adalah komponen konstruksi perspektif yang terdiri atas:

Bidang Tafereel, (TAF) Bidang Dasar (BD), Bidang Horison (BM), Garis Dasar (GD), Garis Horison (TT), Distansi (MP), Tinggi Mata (PP₁=MM₁), Muka Tafereel, Belakang Tafereel dan lain-lain, (Lihat Gambar 1)

Tafereel (TAF) adalah bidang khayal tempat tergambarnya benda-benda yang ada di depan mata/pengamat. Sifat bidang TAF adalah imajinatif (khayal)



Gambar 2.1. Komponen Konstruksi Perspektif



Gambar 2.2. Profil komponen gambar perspektif

Gambar 2.2 di atas adalah visualisasi seluruh komponen yang digunakan untuk menggambar konstruksi perspektif dengan posisi secara profil, yaitu dilihat dari salah satu sudut pandang. Dengan posisi seperti itu, akan lebih jelas kelihatan semua komponen, berbeda dengan gambar 1, dilihat secara horisontal, sehingga belum jelas posisi setiap komponen.

Bidang Dasar (BD) adalah bidang tempat terletak benda-benda/obyek. Semua benda dianggap berada di atas BD ini. BD sifatnya nyata dan posisinya tegak lurus terhadap TAF.

Gambar 2.3. Pro

Gambar 2.3 hampir gambar 3 diperlihatkan komponen, sehingga

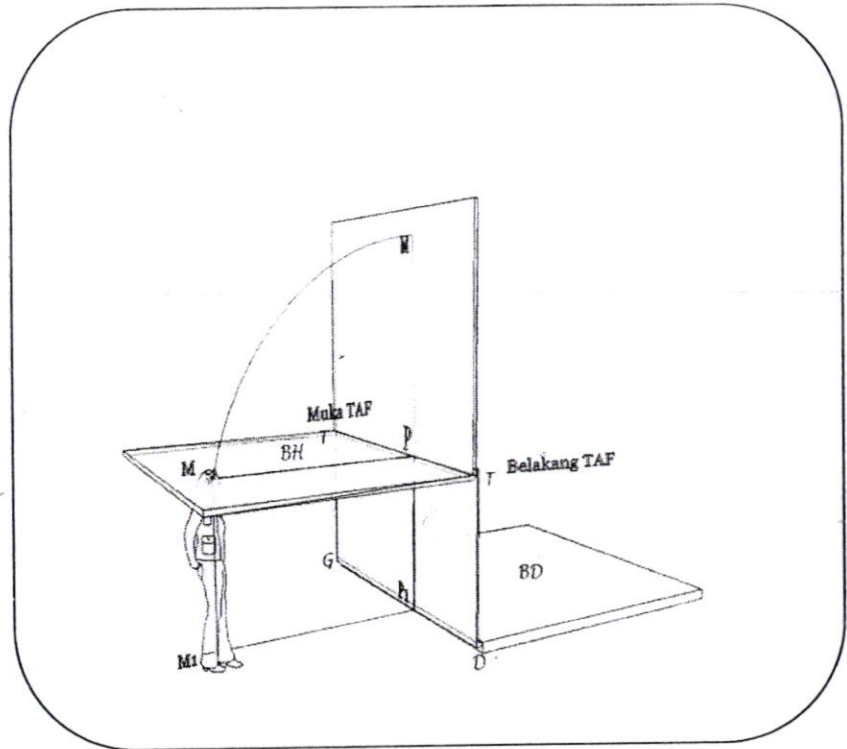
Bidang Horison/Bic mata pengamat. Bic dan posisinya sejaja



aktif

n yang digunakan
ecara profil, yaitu
rti itu, akan lebih
r 1, dilihat secara

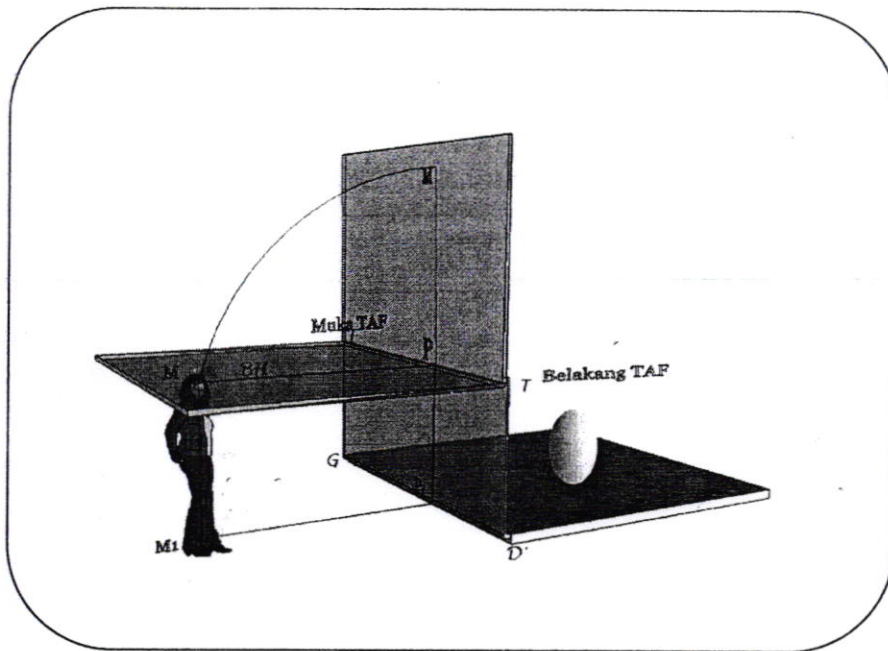
enda-benda/obyek.
yata dan posisinya



Gambar 2.3. Profil komponen gambar perspektif secara transparant

Gambar 2.3 hampir sama dengan gambar 2.2 di atas, hanya saja pada gambar 3 diperlihatkan secara transparant tanpa menggunakan warna pada komponen, sehingga lebih mudah dibaca.

Bidang Horison/Bidang mata (BM) adalah bidang tempat kedudukan titik mata pengamat. Bidang Horison/Bidang mata ini sifatnya imajinair/khayal dan posisinya sejajar bidang dasar (BD).



Gambar 2.4. Posisi benda dan posisi mata

Gambar 2.4 hampir sama dengan gambar 2.3 di atas, hanya saja pada gambar 4 diperlihatkan dan ditempatkan sebuah obyek di belakang tafereel (TAF), agar jelas bahwa benda itu berada di belakang TAF.

Garis Dasar (GD) adalah garis tempat kedudukan titik terdekat dari suatu benda. Semua benda jika berada pada garis dasar akan merupakan ukuran yang sebenarnya. Garis Dasar (GD) adalah garis perpotongan antara BD dengan TAF.

Mata (M) adalah pusat sinar mata pengamat. Mata terletak pada bidang horison atau bidang mata (BM) dan di muka TAF.

Muka TAF adalah bagian di mana mata terletak.

Belakang TAF adalah bagian di mana benda-benda yang akan digambar diletakkan.

12 Memahami Konsep dan Prinsip Gambar Perspektif

Gambar

Gambar 2.5 be
dipandang dari
Pada bidang T
seperti tinggi
cakrawala/tingg

Garis Horison (suatu benda. Se
biasa juga diset
perpotongan ant



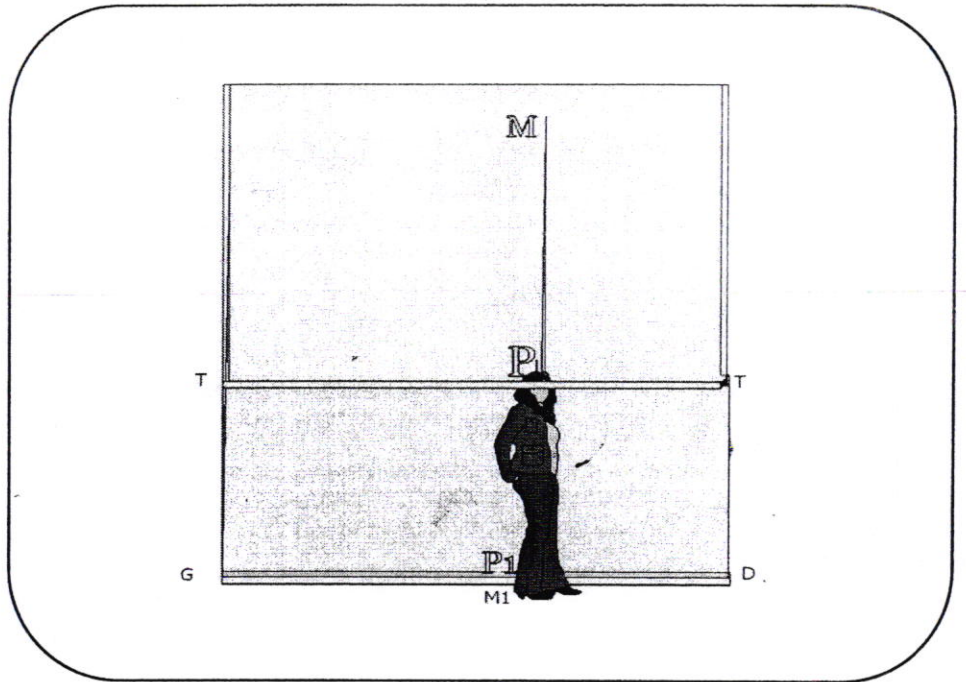
ta

ya saja pada gambar
ang tafereel (TAF),

terdekat dari suatu
merupakan ukuran
otongan antara BD

rletak pada bidang

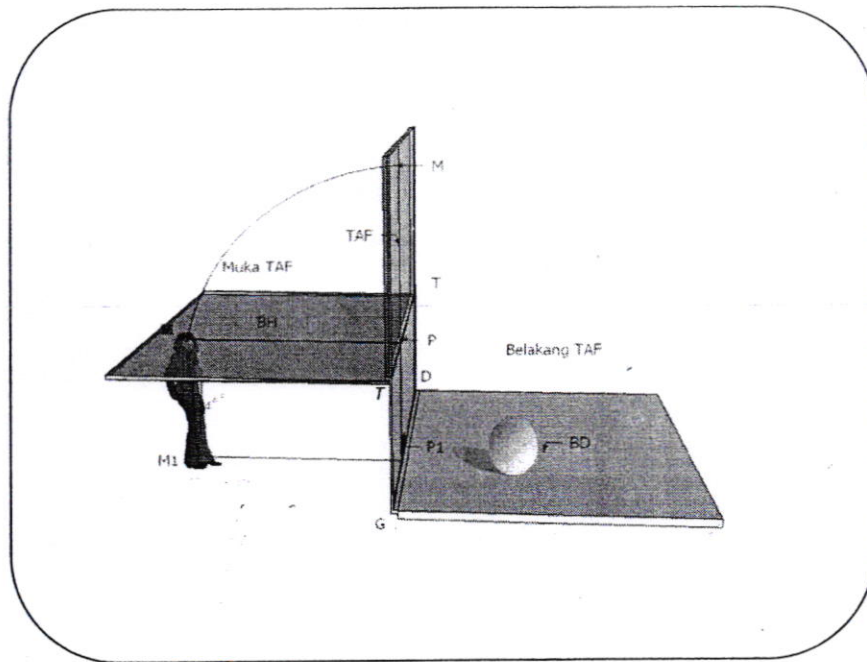
ang akan digambar



Gambar 2.5. Komponen gambar perspektif dalam posisi frontal

Gambar 2.5 berbeda dengan gambar 2.4 di atas, komponen –komponen dipandang dari arah muka TAF, sehingga yang kelihatan adalah bidang TAF. Pada bidang TAF semua komponen konstruksi perspektif tetap kelihatan, seperti tinggi mata (PP_1), Distansi (MP), Garis Dasar (GD), garis cakrawala/tinggi cakrawala (TT).

Garis Horison (TT) adalah garis khayal tempat kedudukan titik terjauh dari suatu benda. Semua benda akan lenyap pada garis horison (TT) ini, sehingga biasa juga disebut tempat kedudukan titik lenyap. Garis horison adalah garis perpotongan antara bidang TAF dengan bidang Horison (BM).



Gambar 2.6. Posisi mata dan benda secara horisontal

Gambar 2.6 berbeda dengan gambar 2.5 di atas, komponen –komponen dipandang dari arah samping TAF, sehingga yang kelihatan adalah muka TAF dan belakang TAF. Pada bidang TAF semua komponen konstruksi perspektif tetap kelihatan, seperti tinggi mata (PP_1), Distansi (MP), Garis Dasar (GD), Garis Cakrawala (TT), hanya dalam posisi frontal sehingga tidak terlalu jelas.

Distansi (MP) adalah jarak dari mata ke TAF.

Tinggi Mata ($PP_1 = MM_1$) adalah tinggi mata dari BD ke BM

Distansi Kiri (DR) adalah mata yang direbahkan ke kiri pada garis horison.

Distansi Kanan (DN) adalah mata yang direbahkan ke kanan pada garis horison.

SOAL-SOAL

1. Jelaskan sendiri!
2. Sebutkan
3. Jelaskan
4. Jelaskan
5. Jelaskan
6. Jelaskan
7. Jelaskan
8. Jelaskan
9. Apa yang
10. Apa yang
11. Apa yang
12. Apa yang
13. Apa yang
14. Cobalah konstruksi
15. Buat pul bentuk se dan tingg

C. Perspektif T Tafereel (TA

Titik adalah kemungkinan leta

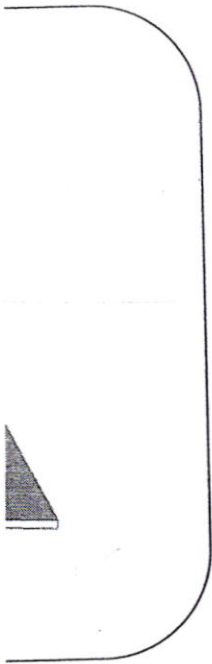
Misalnya; sebuah

- Q terletak X c

- Q terletak Y c

Untuk mencari po ditempuh adalah:

1. Menarik garis MQ.
2. Menentu
3. Menentu
4. Menarik sehingga g huruf kecil



ontal

onon –komponen
adalah muka TAF
onstruksi perspektif
Garis Dasar (GD),
tidak terlalu jelas.

M
a garis horison.
kanan pada garis

SOAL-SOAL LATIHAN

1. Jelaskan pengertian perspektif secara definisi dengan kata-katamu sendiri!
2. Sebutkan dua macam unsur perspektif!
3. Jelaskan pengertian perspektif garis!
4. Jelaskan pengertian perspektif warna!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sket perspektif!
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konstruksi perspektif!
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Tafereel (TAF)!
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Bidang Dasar (BD)!
9. Apa yang dimaksud dengan Bidang Horison/Bidang Mata?
10. Apa yang dimaksud dengan Garis Dasar (BD)?
11. Apa yang dimaksud dengan Garis horizon atau garis cakrawala (TT)?
12. Apa yang dimaksud dengan Distansi?
13. Apa yang dimaksud dengan Tinggi Mata?
14. Cobalah buat bentuk visualisasi dari unsur-unsur untuk membuat konstruksi perspektif secara steriometris!
15. Buat pula bentuk secara visual unsur konstruksi perspektif dalam bentuk sederhana yang terdiri atas; distansi, garis dasar, cakrawala dan tinggi mata!

C. Perspektif Titik yang Terletak di Bidang Dasar dan Di Belakang Tafereel (TAF)

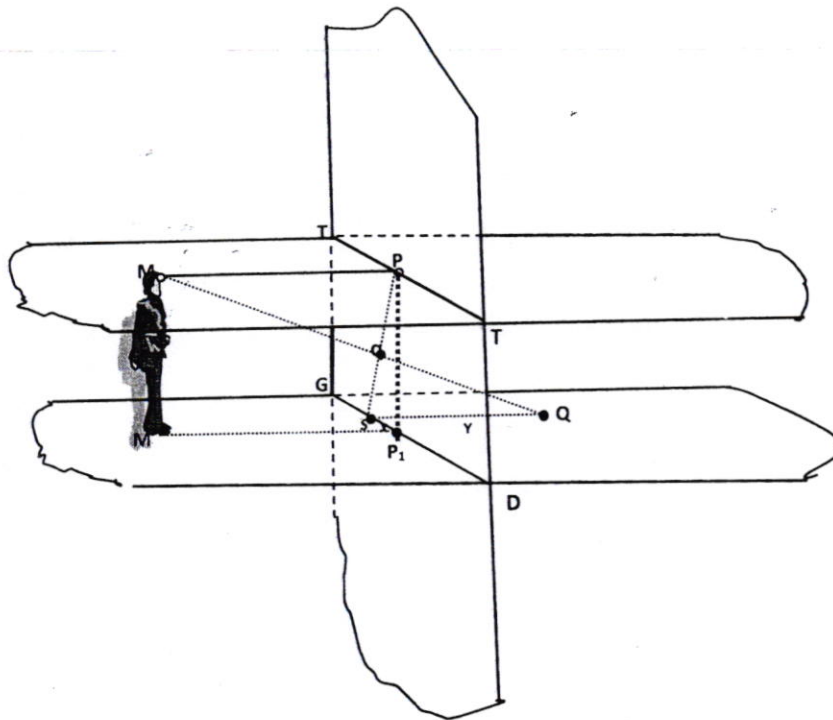
Titik adalah komponen terkecil dari sebuah benda. Salah satu kemungkinan letak sebuah titik adalah; terletak di BD dan di belakang TAF. Misalnya; sebuah titik Q ditentukan posisinya sbb:

- Q terletak X di sebelah kiri mata
- Q terletak Y di belakang TAF

Untuk mencari perspektif titik Q tersebut, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

1. Menarik garis sinar mata, yaitu dari mata langsung ke titik Q, yaitu; garis MQ.
2. Menentukan proyeksi mata di TAF yaitu; P
3. Menentukan proyeksi titik Q di TAF yaitu; S
4. Menarik garis yang menghubungkan titik P dan titik S, yaitu garis PS, sehingga garis PS tersebut memotong garis MQ tadi pada titik q, (q huruf kecil)

Contoh letak titi



Gambar 2. 8

1. Menarik garis dari
2. Proyeksi titik R c
pada TAF
3. Perpotongan MR

Langkah-langkah pada gambar 2.7 yaitu:

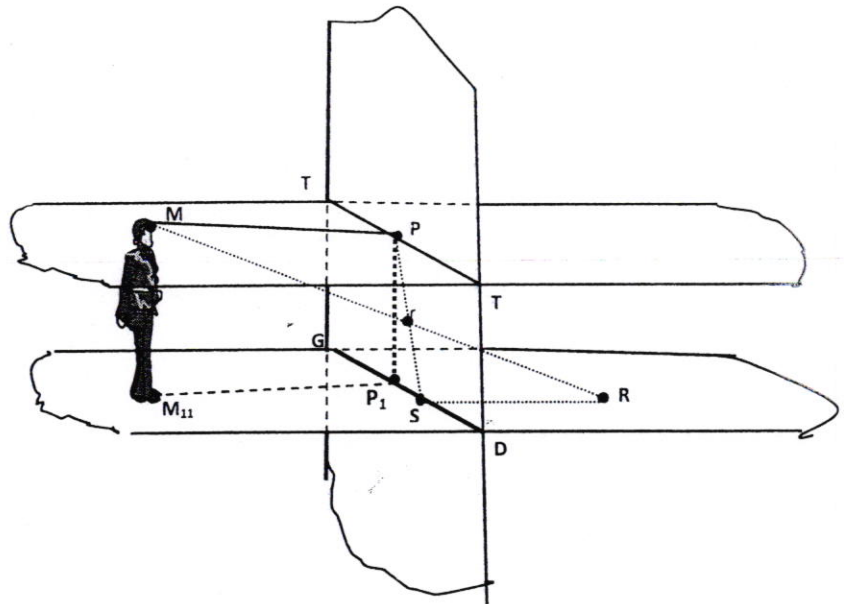
1. Menarik garis de
2. Menarik garis teg
3. Menarik garis teg
4. Menghubungkan
5. Garis PS memot
6. Garis perpotonga

dicari. .

Gambar 2. 7. Perspektif titik yang terletak di belakang TAF dan di Bidang Dasar (BD)

titik Q (lihat

Contoh letak titik yang berbeda di belakang TAF



Gambar 2. 8. Perspektif titik yang terletak di belakang TAF dan di sebelah kanan mata

Keterangan:

1. Menarik garis dari mata ke R
2. Proyeksi titik R di TAF (s) dihubungkan dengan P (P adalah proyeksi mata pada TAF)
3. Perpotongan MR dengan SP adalah (r) merupakan perspektif R

Langkah-langkah pada gambar 2.8 ini sama dengan langkah-langkah pada gambar 2.7 yaitu;

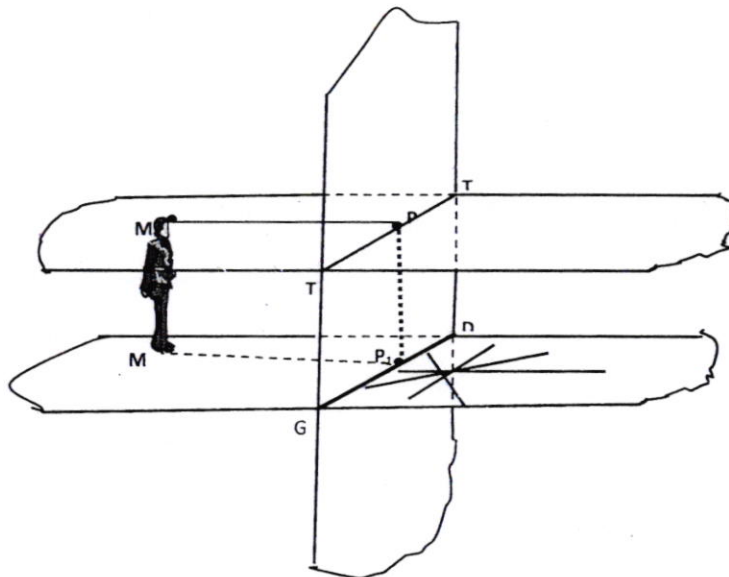
1. Menarik garis dekstral atau garis sinar mata dari M ke Q
2. Menarik garis tegak lurus dari Q ke GD yaitu; S pada GD
3. Menarik garis tegak lurus dari M (mata) ke TT yaitu P pada TT
4. Menghubungkan S dengan P.
5. Garis PS memotong Garis MQ
6. Garis perpotongannya adalah q (huruf kecil), itulah perspektif titik Q yang dicari.

AF dan di Bidang

SOAL-SOAL LATIHAN

1. Jika ditentukan tinggi mata dan distansi, masing-masing;
 Distansi (MP) = 9 cm
 Tinggi Mata (PP₁) = 5 cm, dan sebuah titik O terletak 1 cm di belakang TAF, dan 1 cm di sebelah kanan mata. Buatlah perspektif titik O tersebut.
2. Jika ditentukan tinggi mata dan distansi, masing-masing ;
 Distansi (MP) = 9 cm
 Tinggi Mata (PP₁) = 5 cm, dan sebuah titik R, terletak 1 cm di belakang TAF, dan letaknya persis di depan mata. Buatlah perspektif titik O tersebut.
3. Jika ditentukan tinggi mata dan distansi, masing-masing ;
 Distansi (MP) = 10 cm
 Tinggi Mata (PP₁) = 6 cm, dan sebuah titik S, terletak 1 cm di belakang TAF, dan letaknya 4 cm di sebelah kiri mata. Buatlah perspektif titik O tersebut.

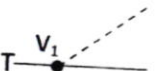
D. Posisi Garis-Garis yang Terletak Di BD dan Di Belakang TAF



Gambar 2.9. Posisi garis-garis yang terletak di belakang TAF & di BD

G

Gambar 2.10. G



G

Gambar 2.11. Titik

g;

terletak 1 cm di
ah perspektif titik

ig ;

terletak 1 cm di
Buatlah perspektif

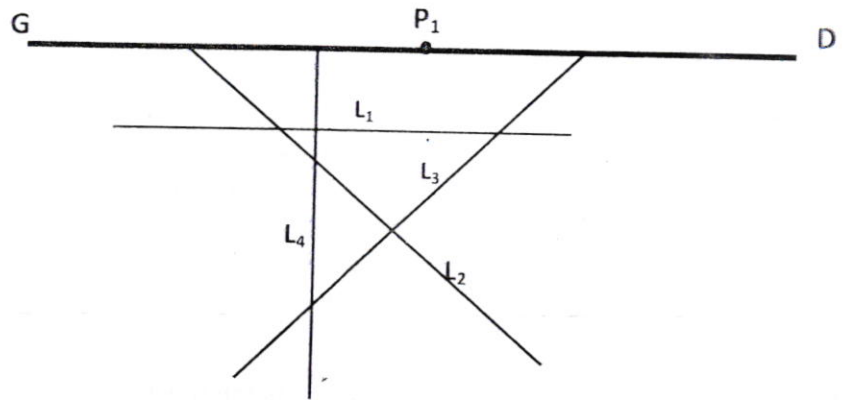
ag ;

, terletak 1 cm di
iri mata. Buatlah

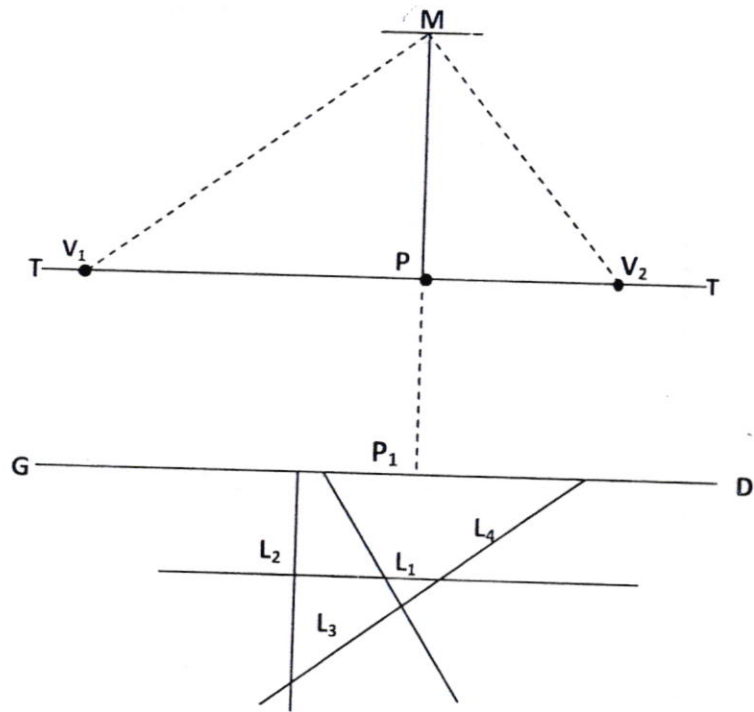
kang TAF



belakang



Gambar 2.10. Garis L_1 , L_2 , L_3 , dan L_4 terletak di BD dan di belakang TAF



Gambar 2.11. Titik lenyap garis-gari berdasarkan posisinya terhadap TAF

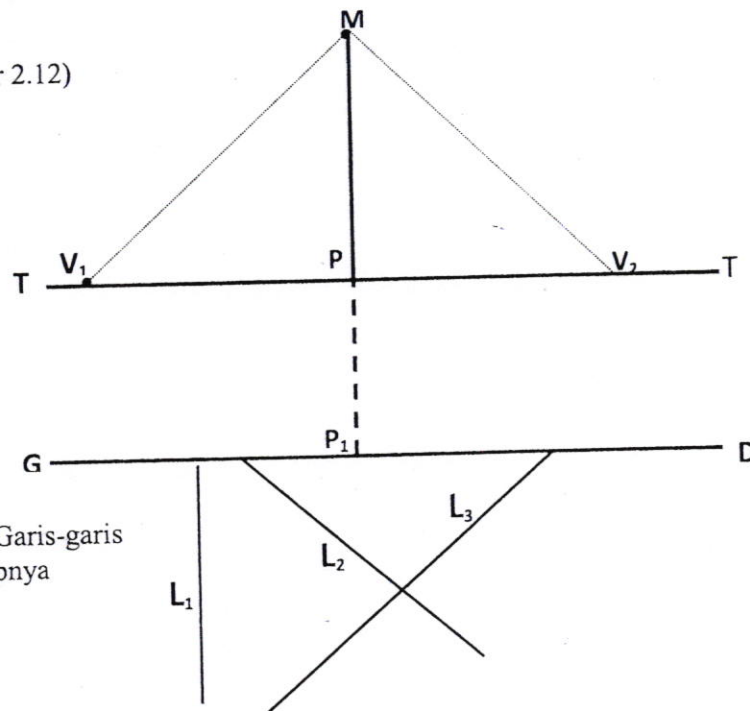
Keterangan:

- V_1 , P & V_2 adalah titik-titik lenyap garis berdasarkan posisinya
- L_1 adalah garis yang sejajar TAF tidak ada titik lenyapnya
- L_2 adalah garis yang tegak lurus TAF titik lenyapnya adalah P
- L_3 adalah garis yang menyimpang ke kiri titik lenyapnya adalah V_1
- L_4 adalah garis yang menyimpang ke kanan titik lenyapnya adalah V_2

E. Titik Lenyap Garis yang Terletak Di Belakang TAF dan Di Bidang Dasar

Untuk menentukan titik-titik lenyap garis-garis yang terletak di BD dan di belakang TAF, dapat dilakukan dengan cara, menarik garis melalui mata (M) ke garis cakrawala atau garis horizon. Garis-garis tersebut antara lain: Garis tegak lurus terhadap TAF, titik lenyapnya di P (proyeksi mata pada TAF)
Garis yang menyimpang ke kiri, titik lenyapnya terletak di sebelah kiri mata
Garis yang menyimpang ke kanan, titik lenyapnya terletak di sebelah kanan mata.

(Lihat Gambar 2.12)



Gambar 2.12. Garis-garis dan titik lenyapnya di Cakrawala

Keterangan:

- Titik lenyap garis L_1
- P , V_1 , dan V_2 titik lenyap yang terletak di

F. Distansi Kiri (I)

Distansi kiri (I) ke kiri dan ke kanan

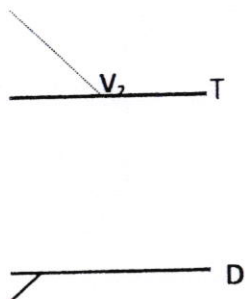
T —
G —

Gambar 2.13. (I)

posisinya
nya
adalah P
ya adalah V_1
nya adalah V_2

erletak di BD dan
garis melalui mata
ut antara lain:
oyeksi mata pada

ebelah kiri mata
di sebelah kanan

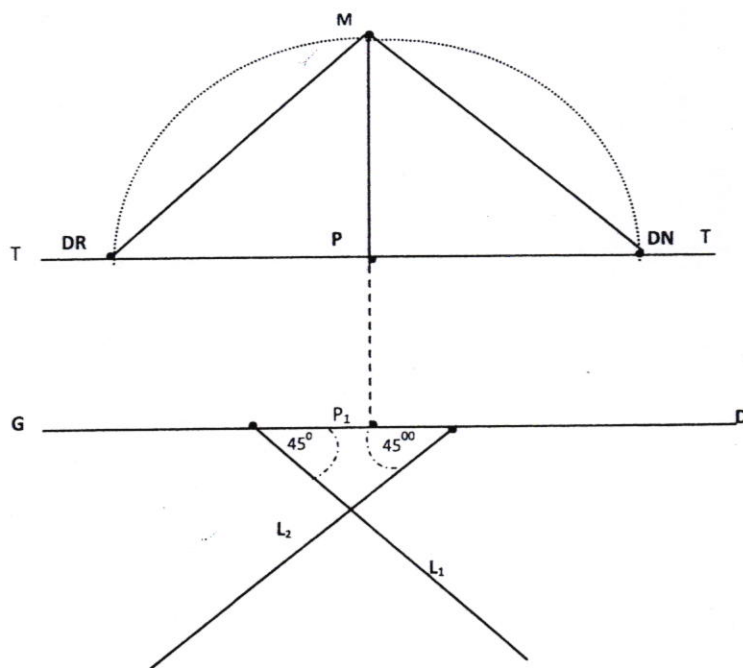


Keterangan:

- Titik lenyap garis L_1 adalah titik P, Titik lenyap garis L_2 adalah V_2 , titik lenyap garis L_3 adalah V_1
- P, V_1 , dan V_2 terletak di cakrawala yang merupakan titik lenyap garis-garis yang terletak di BD, yaitu ; L_1 , L_2 & L_3

F. Distansi Kiri (DR) dan Distansi Kanan (DN)

Distansi kiri (DR), dan Distansi kanan (DN) adalah mata yang direbahkan ke kiri dan ke kanan



Gambar 2.13. Garis yang miring ke kiri dan ke kanan dengan sudut 45°

Keterangan:

- Garis L_1 menyimpang ke kiri dengan sudut 45° titik lenyapnya adalah DR
- Garis L_2 menyimpang ke kanan dengan sudut 45° titik lenyapnya adalah DN
- DR adalah titik lenyap semua garis yang menyimpang ke kiri dengan sudut 45° terhadap TAF
- DN adalah titik lenyap semua garis yang menyimpang ke kanan dengan sudut 45° terhadap TAF

G. Perspektif Garis yang Terletak Di BD dan Di Belakang TAF Berdasarkan Posisinya terhadap TAF

Garis-garis yang terletak di BD dan di belakang TAF bila ditentukan ukuran, posisi, atau arahnya terhadap TAF dapat di cari perspektifnya dengan cara sebagai berikut:

Menentukan titik lenyap garis pada cakrawala dengan cara menarik garis dari mata (M) sejajar dengan garis tersebut ke cakrawala.

Garis yang ditarik dari mata memotong garis cakrawala.

Perpotongan antara garis dari mata dengan garis cakrawala, itulah titik lenyap garis tersebut.

Menentukan titik di GD dengan memperpanjang garis tersebut.

Perpotongan garis tersebut di BD dihubungkan dengan titik lenyap di cakrawala.

Dari kedua ujung garis tersebut dihubungkan dengan Mata (M) sehingga memotong garis yang ditarik dari titik awal dan titik lenyap. Perpotongan garis tersebut merupakan perspektif dari kedua ujung garis tersebut.

Untuk jelasnya (lihat gambar 2.14)

Gambar 2.14. P
te

Keterangan:

AB = Garis
AB sejajar
V = Titik
MB dan M
Ab = persp

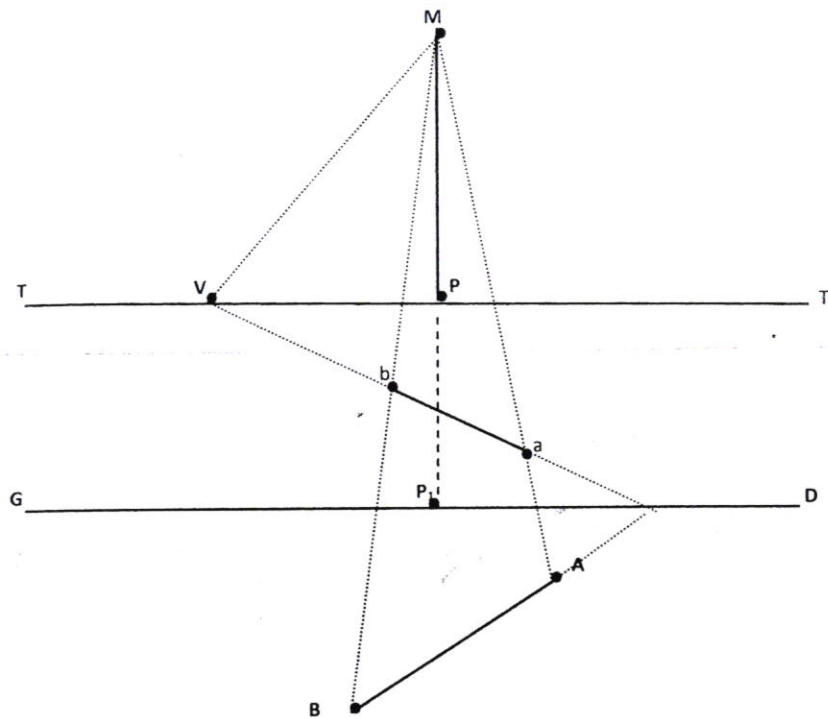
ik lenyapnya adalah
 tik lenyapnya adalah
 pang ke kiri dengan
 ung ke kanan dengan

Di Belakang TAF

TAF bila ditentukan
 perspektifnya dengan
 menarik garis dari

la, itulah titik lenyap
 sebut.
 gan titik lenyap di

Mata (M) sehingga
 lenyap. Perpotongan
 s tersebut.



Gambar 2.14. Perspektif garis yang terletak di BD dan miring ke kiri terhadap TAF

Keterangan:

AB = Garis yang di cari Perspektifnya

AB sejajar dengan MV

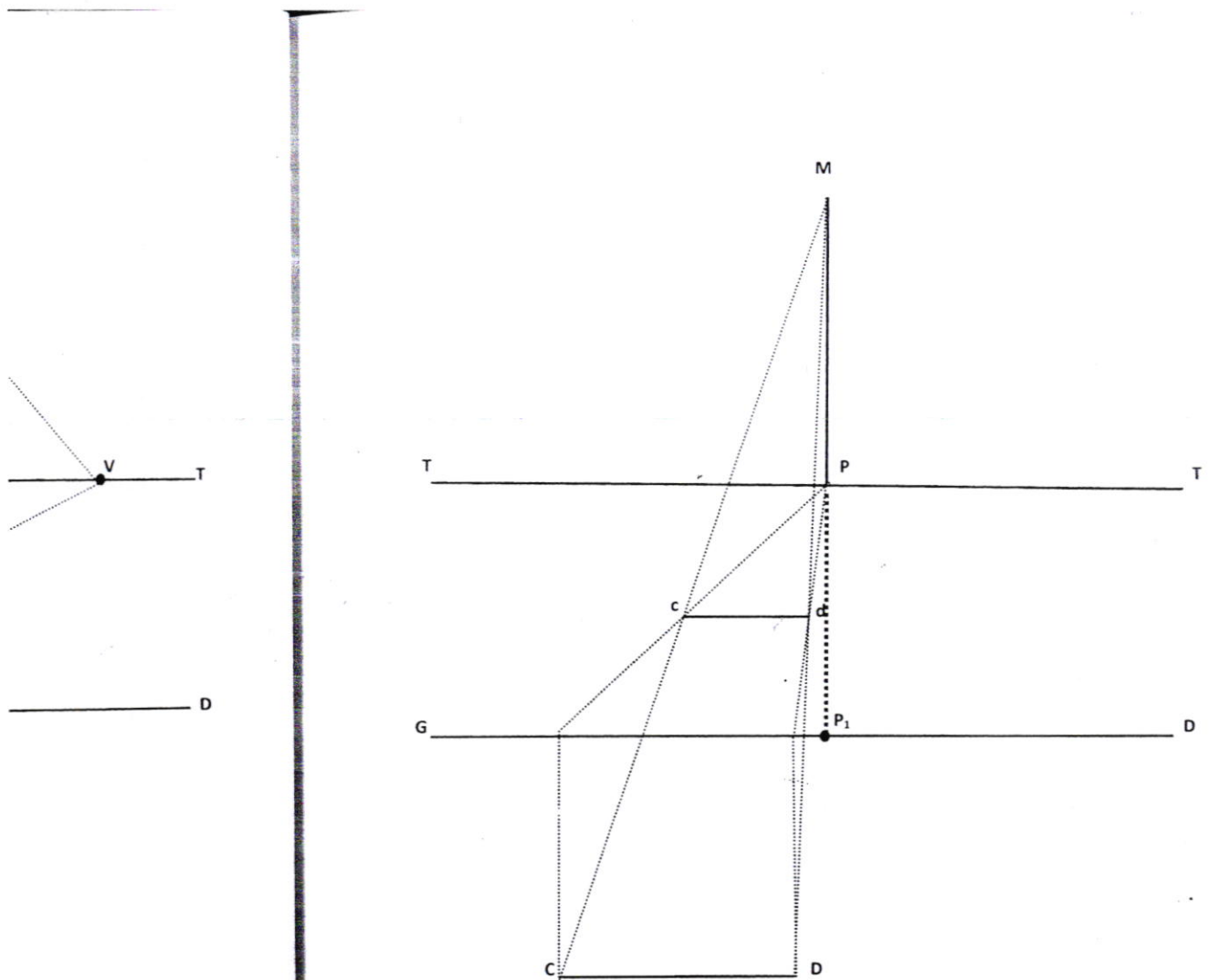
V = Titik lenyap garis AB

MB dan MA = sinar mata atau garis dekstral

Ab = perspektif garis

Gambar 2.

Membuat TAF dan di BD, yang membentuk ditentukan panjang $AB = 8$ $BC =$ ABCD tersebut te Titik A terletak ;



Gambar 2.16. Perspektif garis yang terletak di BD dan sejajar TAF

H. Perspektif Bidang-Bidang Datar

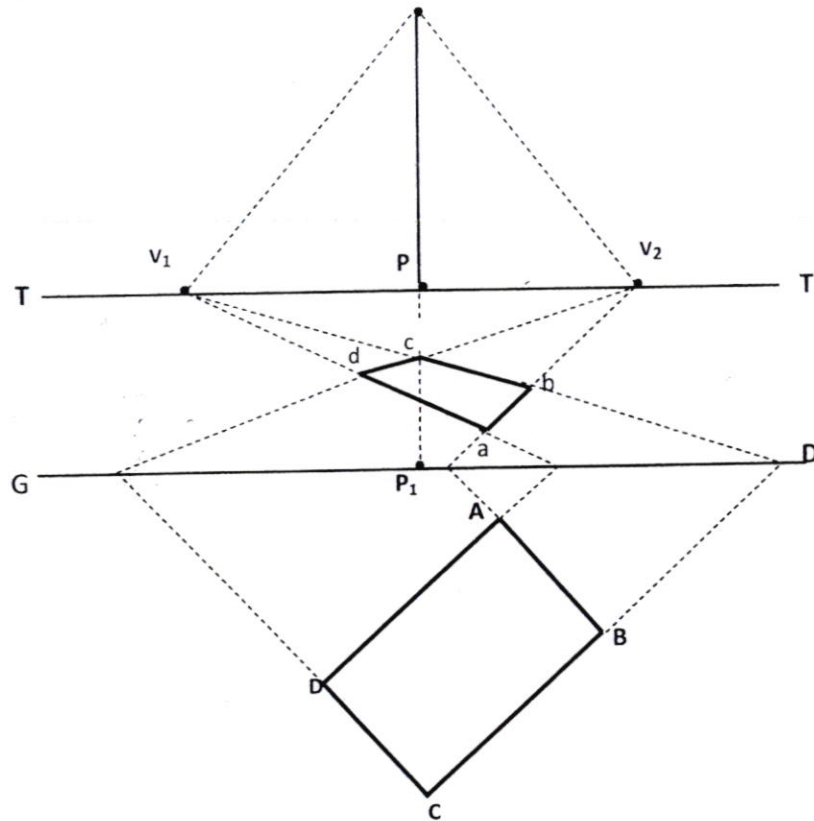
Membuat perspektif sebuah bidang datar yang terletak di belakang TAF dan di BD, sama dengan mencari perspektif titik, dan yang terdapat atau yang membentuk bidang tersebut. Misalnya sebuah bidang ABCD yang ditentukan panjang dan lebar sisinya adalah;

$$AB = 8 \quad BC = 6$$

ABCD tersebut terletak di BD dan di belakangTAF, dengan posisi;

Titik A terletak ; 2 cm di sebelah kanan mata 1 cm di belakang TAF.

Garis AB menyimpang ke kiri dengan sudut 45° terhadap TAF
 Ditentukan tinggi mata dan Distansi masing-masing 7 dan 12

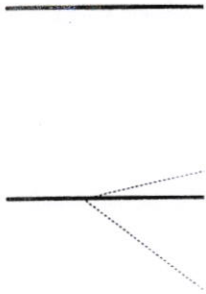


Gambar 2. 17. Perspektif bidang segi empat

Langkah-langkah:

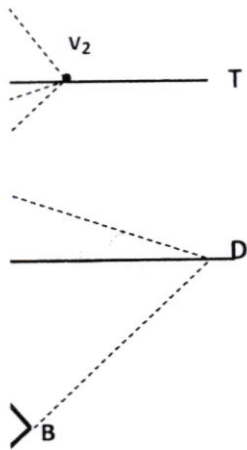
1. Setelah ditentukan tinggi mata dan distansi, ditentukan pula V_1 & V_2 dengan jalan menarik garis dari mata sejajar dengan AB dan BC
2. Perpanjangan AB dan DC di GD dihubungkan dengan V_1
3. Perpanjangan AD dan BC di GD di hubungkan dengan V_2 , maka dengansendirinya terbentuk abcd, itulah perspektif ABCD di TAF

Contoh lain pers



Gambar 2.18. Pe
 ga

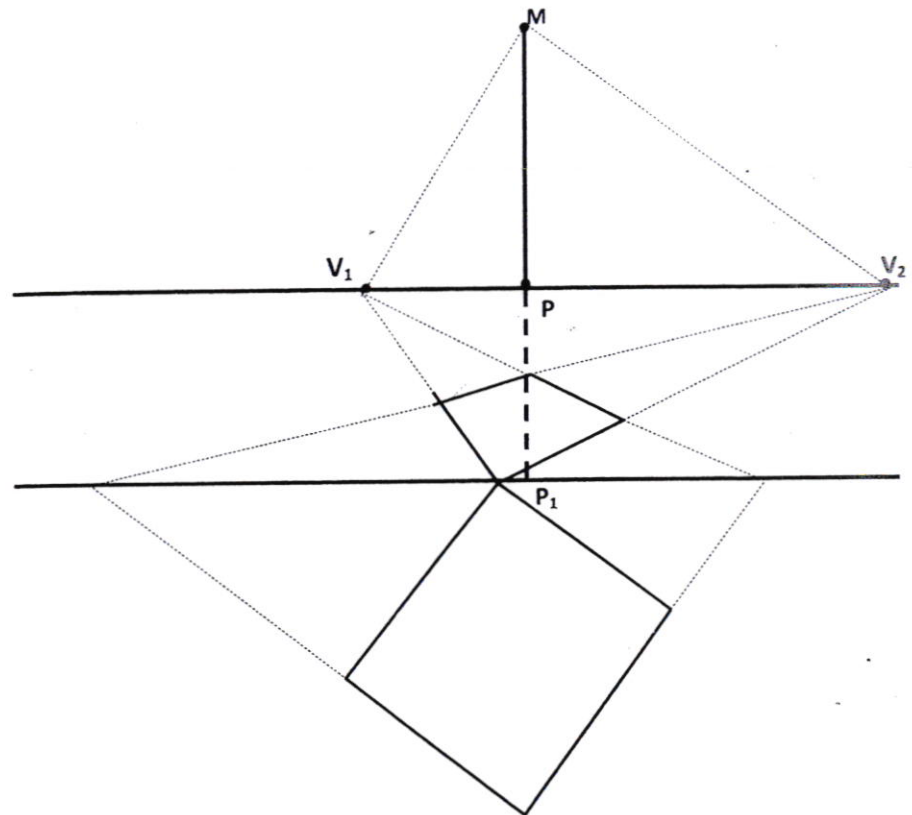
TAF
12



npat

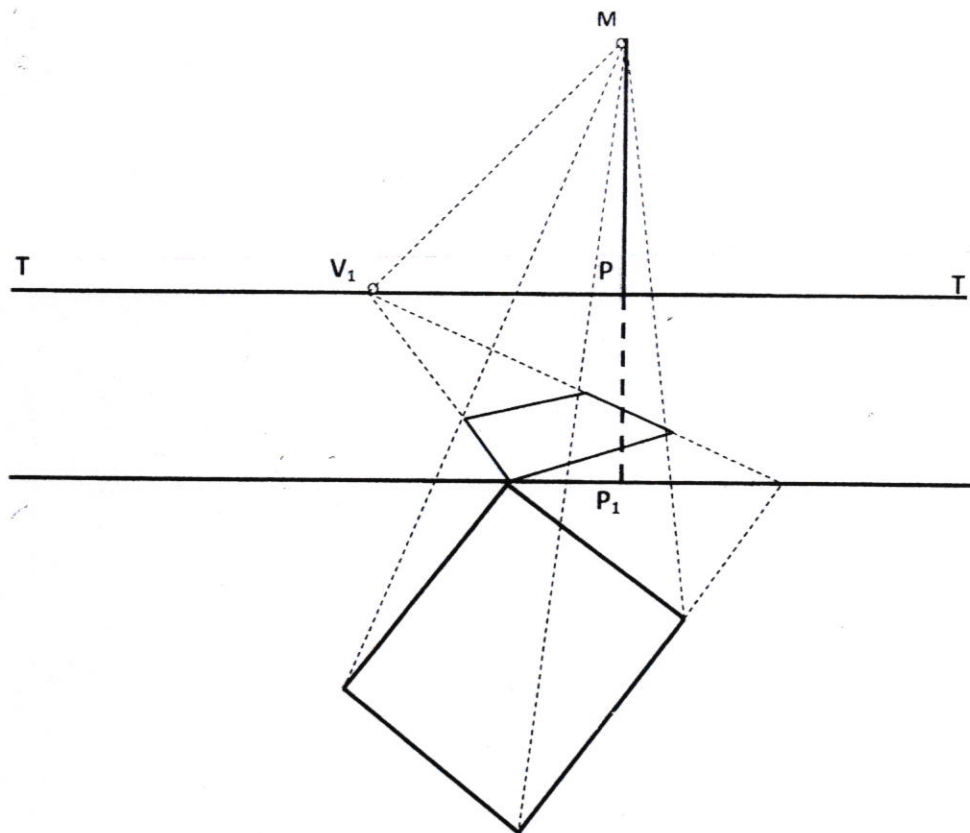
tentukan pula V_1 & V_2
gan AB dan BC
engan V_1
an dengan V_2 , maka
tif ABCD di TAF

Contoh lain perspektif bidang datar



Gambar 2.18. Perspektif bidang segi empat. Prosedurnya sama dengan pada gambar 2.17

Cara lain membuat perspektif bidang



Gambar 2.19. Perspektif bidang datar dengan menggunakan garis dekstral dan titik lenyap

I. Perspektif Titik yang Terletak Di luar Bidang Dasar (BD)

Posisi titik yang terletak di luar BD dapat ditentukan dengan mengetahui :

1. Jauhnya di belakang TAF
 2. Jauhnya di sebelah kiri atau di sebelah kanan Mata
 3. Tingginya di atas BD
- Misalnya; sebuah titik A terletak
 - X di kiri mata

- Y di belakang
- Z di atas I
Jika ditentukan
 $X = 3$ $Y = 2,5$
Untuk meng
harus ditempuh

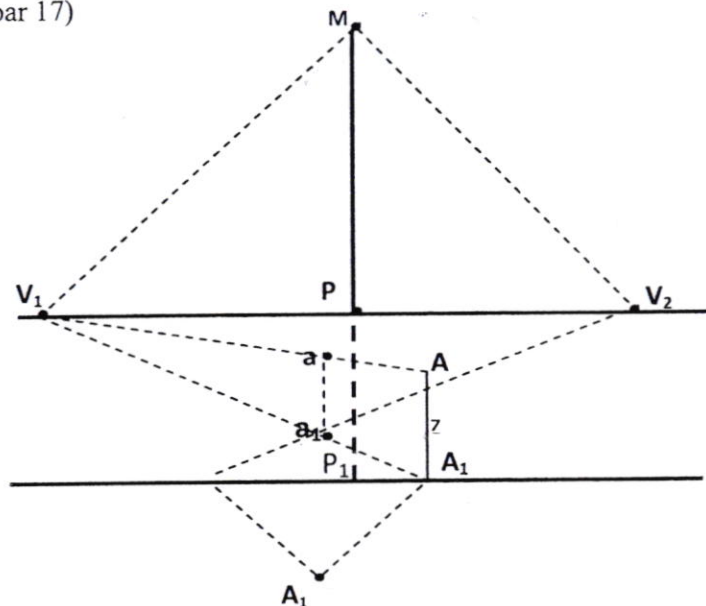
1. Mencari p
2. Mencari p
3. Mengukur
4. Melalui p
garis yang
gambar 17

V₁

Gambar 2.2

J. Perspektif Ben
Perspektif
dapat menjadi da
kompleks seperti,
Menbuat perspek

1. Mencari proyeksi titik A tersebut apda BD yaitu (A_1)
2. Mencari perspektif Titik A_1 tersebut
3. Mengukur tinggi titik A,di atas BD pada GD.
4. Melalui perspektif A_1 , menarik garis vertical ke atas sampai memotong garis yang ditarik dari titik lenyap ke tinggi titik yang ada di BD (lihat gambar 17)



Gambar 2.20. Perspektif titik yang terletak di luar bidang dasar BD

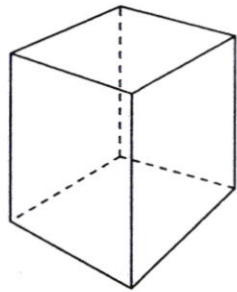
J. Perspektif Bentuk Benda Sederhana

Perspektif benda sederhana seperti kotak, selinder, limas, prisma, dapat menjadi dasar untuk menciptakan bentuk-bentuk benda yang lebih kompleks seperti, meja, rumah, mesjid, mobil, dan lain-lain benda pakai. Menbuat perspektif sebuah benda seperti yang disebutkan di atas, sama

dengan membuat perspektif unsur-unsur yang membangun benda tersebut, seperti; titik, garis, dan bidang.

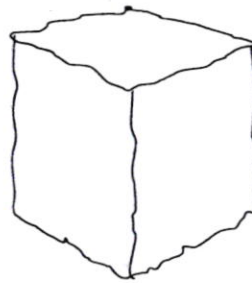
Dalam menciptakan bentuk-bentuk benda dengan menggunakan prinsip-prinsip perspektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, dengan konstruksi dan sket. Baik konstruksi maupun sket, kedua cara tersebut sangat membantu dalam mewujudkan gambar benda secara natural, ilustratif, dan realis.

Konstruksi perspektif dalam perwujudannya berbeda dengan sket perspektif, yaitu; kalau konstruksi perspektif harus menggunakan alat pembantu seperti, mistar, jangka, trek pen, rapido, tinta bak serta alat lain yang dapat menunjang. Hal tersebut berkaitan dengan keakuratan bentuk yang diinginkan, dan semua unsur benda yang digambar harus dinyatakan baik yang tampak maupun yang tidak, sehingga diperlukan banyak garis dan bidang.



Gambar 2.21 a. Konstruksi Perspektif

Semua unsur benda digambar, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang tidak tampak di buat putus-putus



Gambar 2. 21 b. Sket Perspektif

Hanya garis yang tampak saja yang di buat

Sedangkan untuk sket perspektif bentuk-bentuk benda yang digambar mengutamakan kesan, meminimalisasi jumlah garis yang digunakan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk benda. Bagian benda yang tidak tampak tidak perlu dinyatakan.

Untuk membuat bentuk benda dengan menggunakan cara konstruksi perspektif harus memenuhi beberapa langkah dan syarat seperti berikut ini:

1. Menentukan ukuran benda
2. Mengetahui proyeksi benda dari beberapa arah pandang

30 Memahami Konsep dan Prinsip Gambar Perspektif

3. Mengetah
4. Mengetah

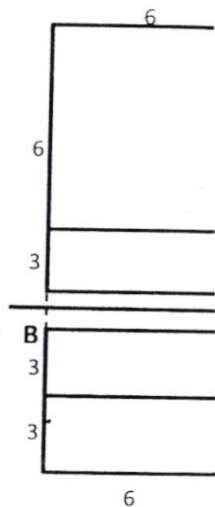
Misalnya, dite

Tinggi
Distans

Diketah
proyeksi orthog

Mengetahui pos

Buatlah k
atas dan g



Gambar 2.2.

in benda tersebut,

gan menggunakan
cara yaitu, dengan
cara tersebut sangat
ural, ilustratif, dan

beda dengan sket
menggunakan alat
bak serta alat lain
kuratan bentuk yang
inyatakan baik yang
aris dan bidang.



b. Sket

tampak saja

benda yang digambar
yang digunakan untuk
ang tidak tampak tidak

anakan cara konstruksi
at seperti berikut ini:

ndang

if

3. Mengetahui tinggi mata dan distansi

4. Mengetahui posisi denah benda di belakang TAF dan di BD

Misalnya, ditentukan :

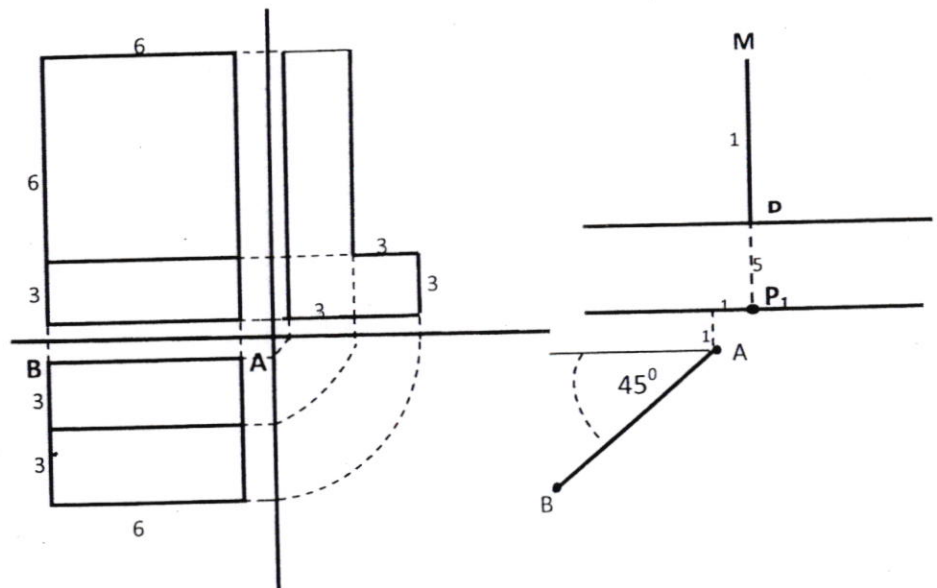
Tinggi Mata/PP₁ = 5 Cm

Distansi = 11 Cm

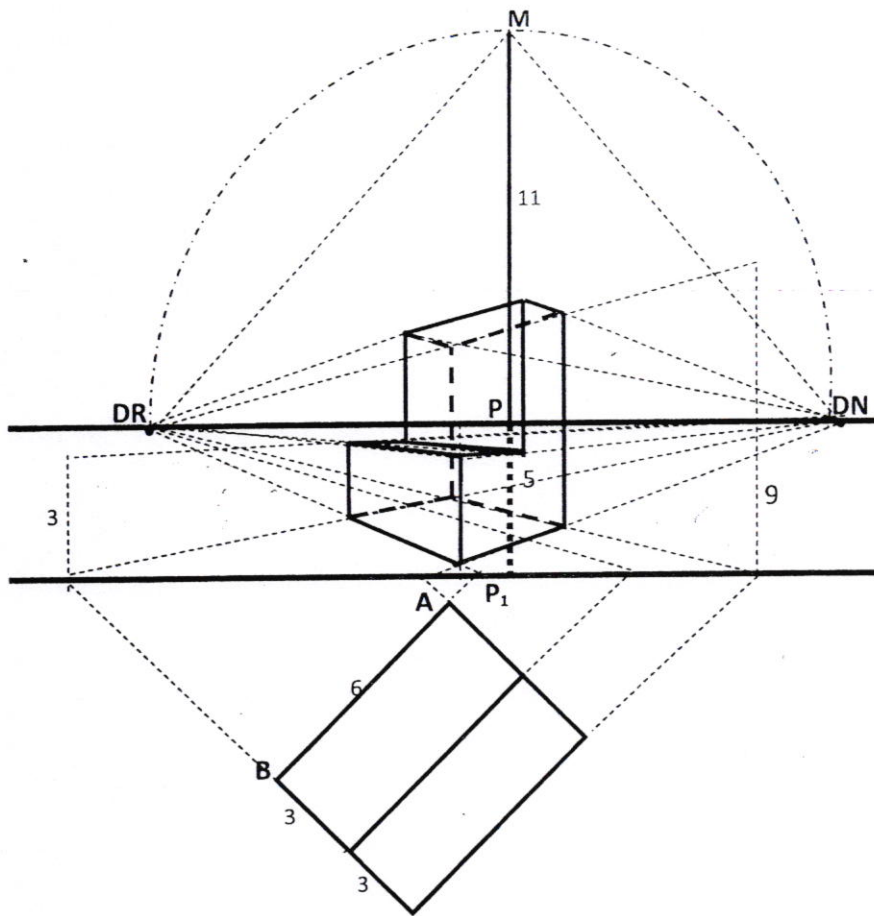
Diketahui pula bentuk benda dilihat dari beberapa arah dengan proyeksi orthogonal.

Mengetahui posisi denah benda di belakang TAF.

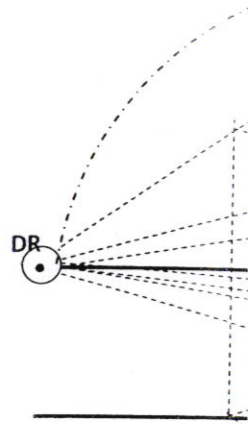
Buatlah konstruksi perspektif benda tersebut berdasarkan ketentuan di atas dan gambar proyeksi berikut.



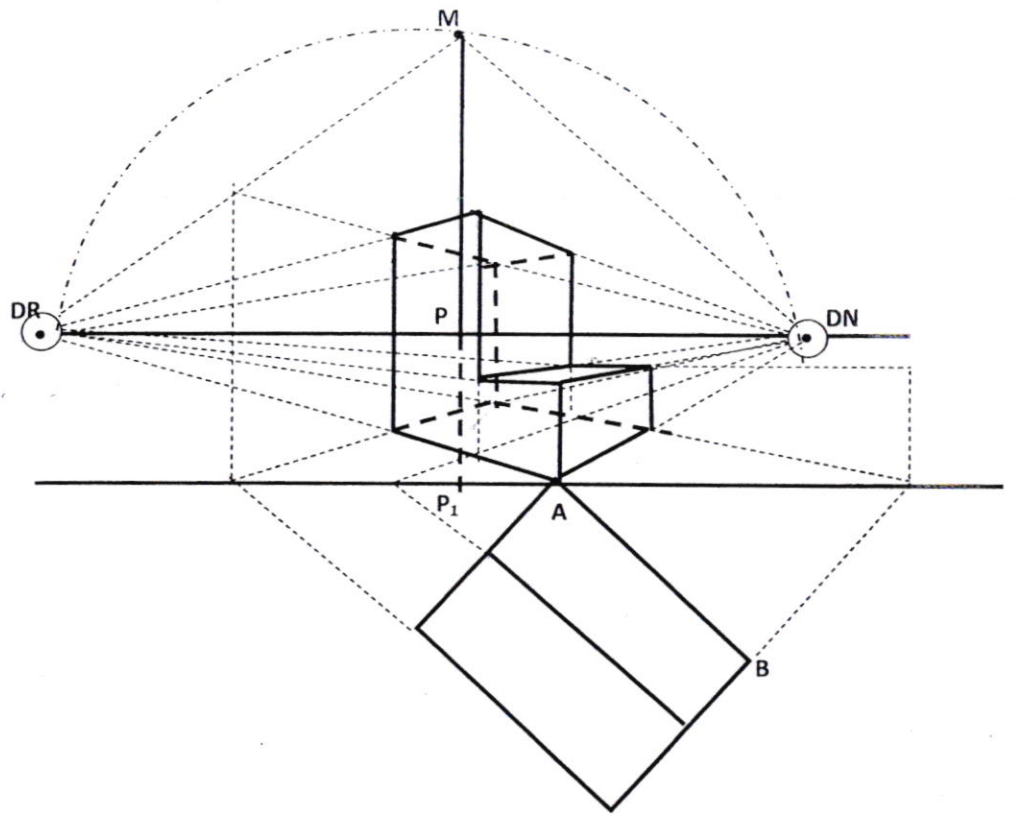
Gambar 2.22. Proyeksi orthogonal sebuah benda dan posisi denah

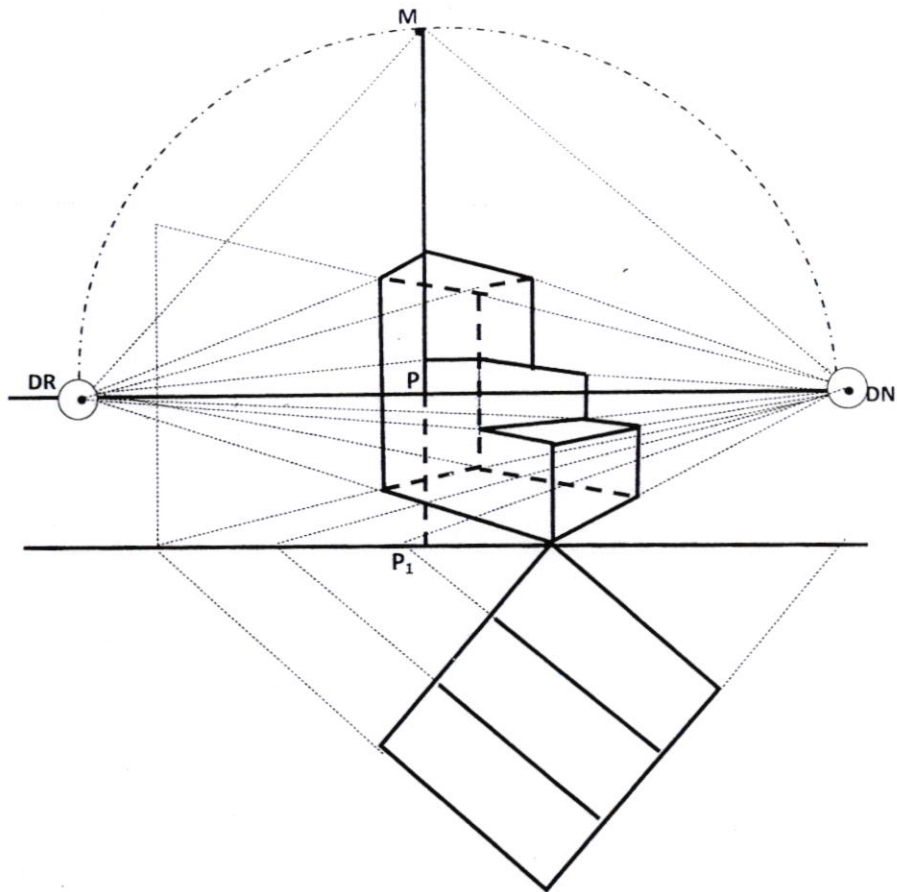


Gambar 2.23. Konstruksi perspektif berdasarkan proyeksi benda pada gambar 23 dan posisinya di belakang TAF

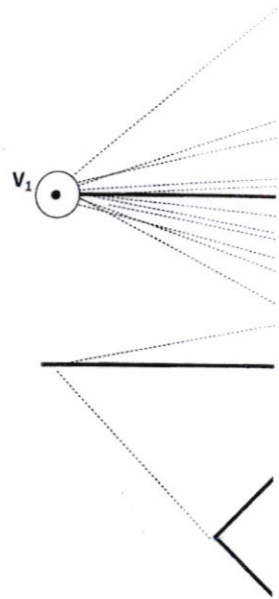


Gambar 2.24. Kor
teta

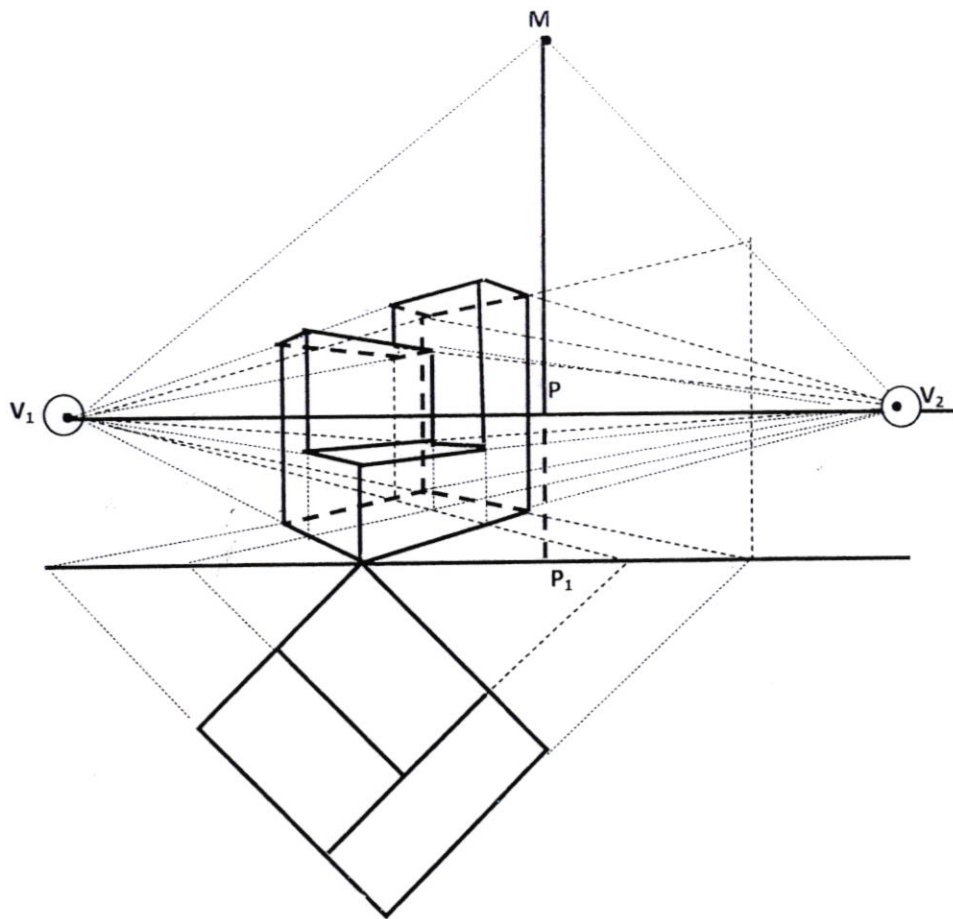
; benda
; TAF



Gambar 2.25. Konstruksi perspektif benda dengan model yang lebih kompleks



Gambar 2.26. Konstruksi perspektif benda dengan model yang lebih kompleks

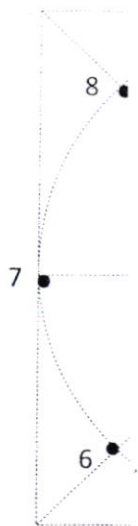


Gambar 2.27. Konstruksi perspektif benda yang lebih kompleks dengan posisi denah menyentuh TAF

K. Perspektif Lingkaran

Untuk membuat perspektif lingkaran yang ter-letak di BD, terlebih dahulu harus menentukan sekurang-kurangnya delapan titik pada busur lingkaran itu. Untuk menentukan delapan titik pada busur lingkaran diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

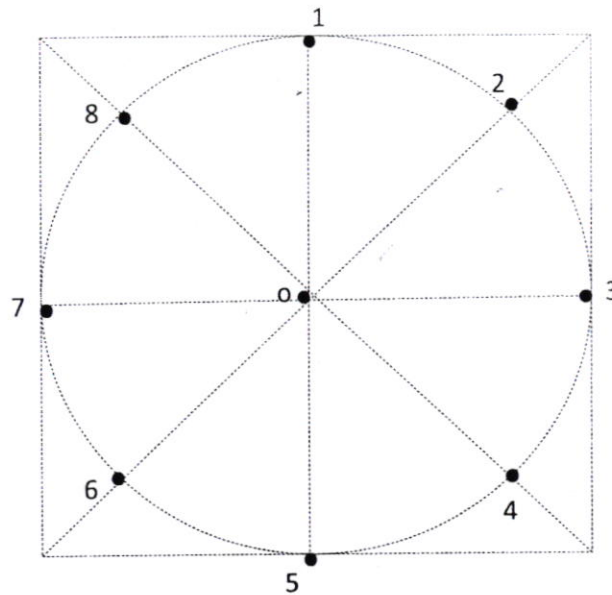
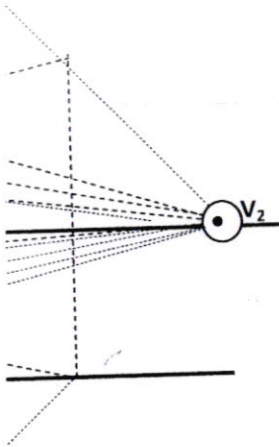
1. Membuat lingkaran i
 2. Membuat lingkaran
 3. Membuat c
- Perspektif ling



Gambar

1. Membuat sebuah bujur sangkar yang menyinggung busur lingkaran itu
2. Membuat garis vertikal dan garis horizontal melalui pusat lingkaran
3. Membuat diagonal bujur sangkar yang melalui pusat lingkaran

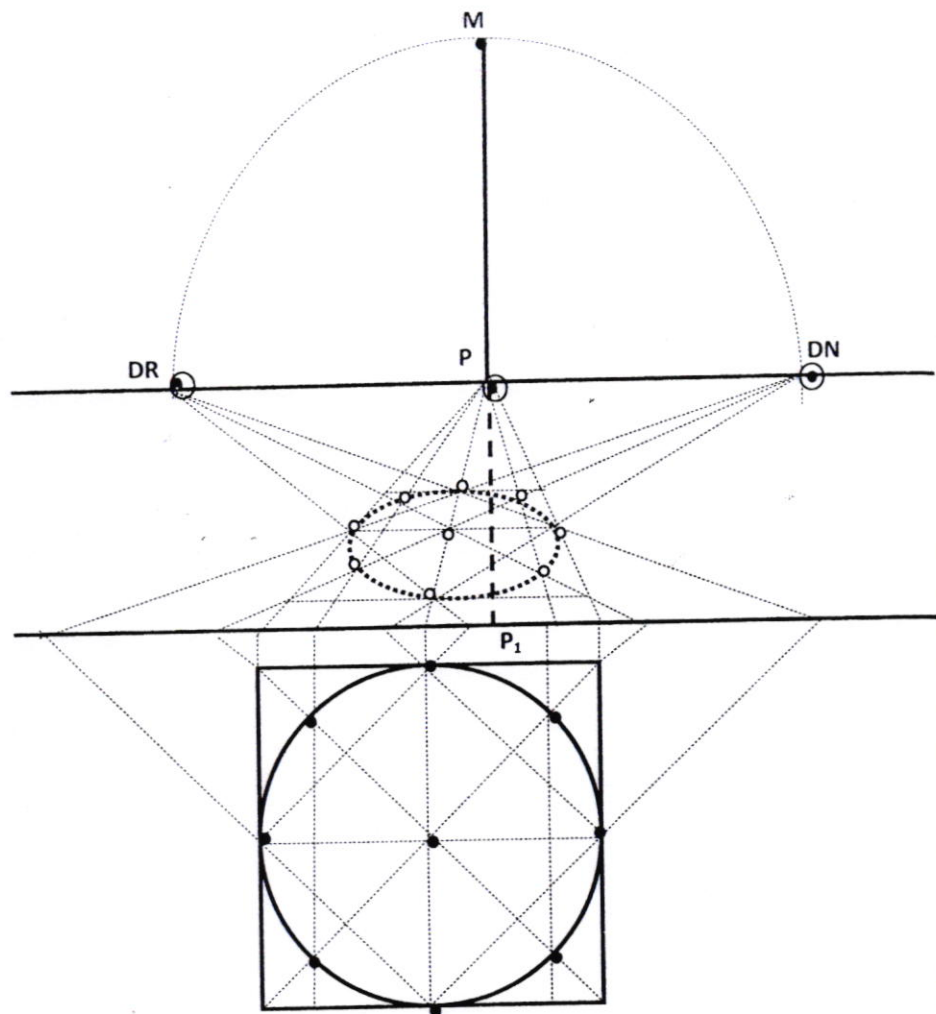
Perspektif lingkaran yang terletak di BD



Gambar 2.28. Delapan titik pada busur lingkaran

pleks dengan posisi

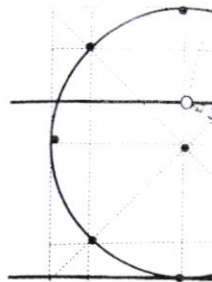
i BD, terlebih dahulu
busur ling-karan itu.
diperlukan langkah-



Gambar 2.29. Perspektif lingkaran dengan menggunakan 8 titik pada busur lingkaran

Lingkaran yang tegak lurus terhadap BD yang terletak di belakang TAF, ada beberapa kemungkinan kedudukannya terhadap TAF

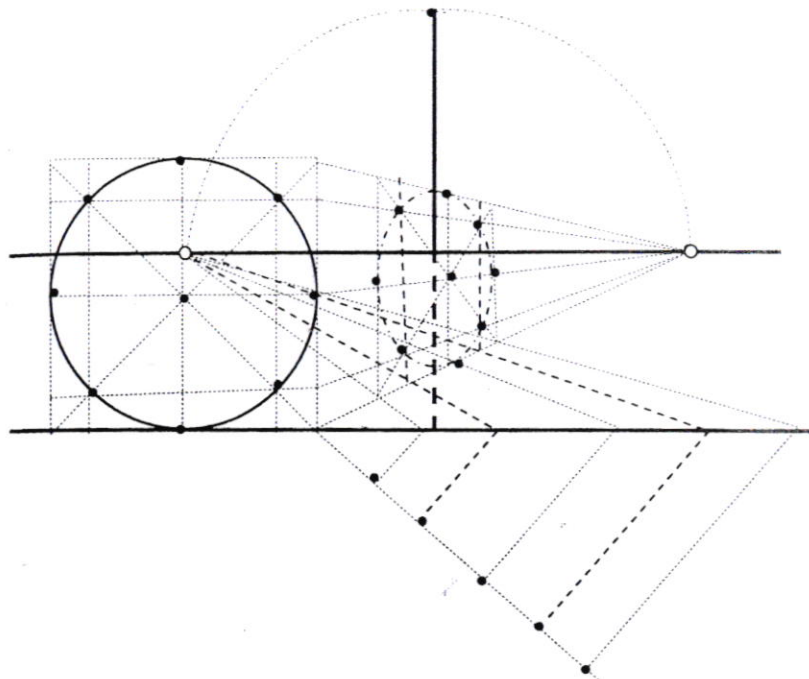
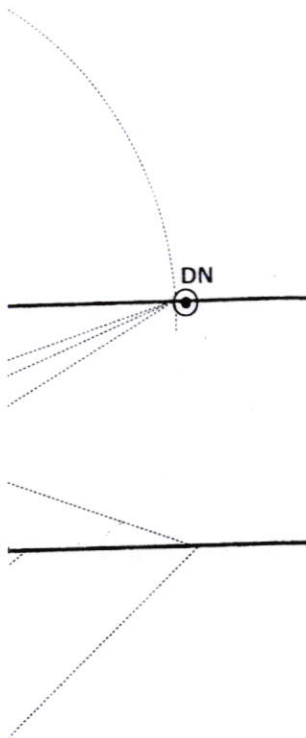
- Tegak lurus TAF
- Menyimpang ke kanan terhadap TAF
- Menyimpang ke kiri terhadap TAF
- Sejajar TAF lingkaran menyimpang ke kanan terhadap TAF



Gambar 2.30. Perspektif belah

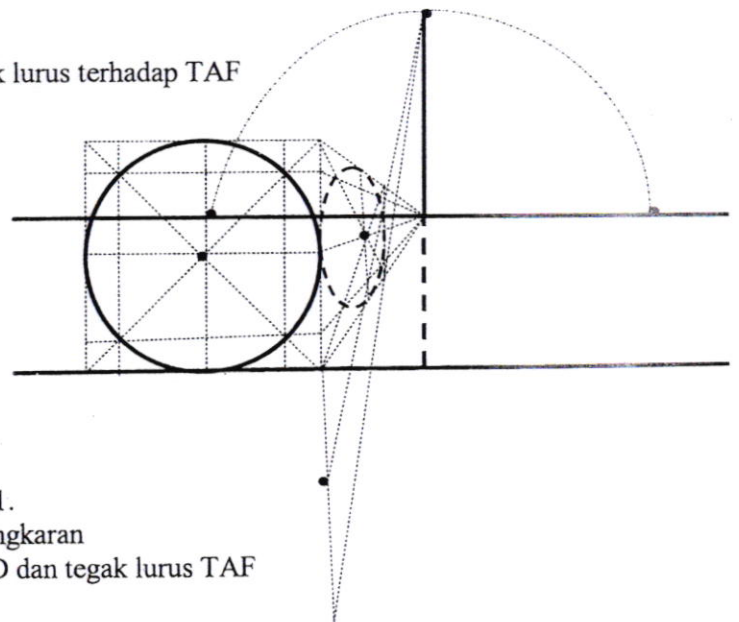
Lingkaran yang tegak

Gambar 2.3
Perspektif sebuah li
yang tegak lurus BI



Gambar 2.30. Perspektif sebuah lingkaran yang terletak di belakang TAF dan tegak lurus BD

Lingkaran yang tegak lurus terhadap TAF



Gambar 2.31. Perspektif sebuah lingkaran yang tegak lurus BD dan tegak lurus TAF

kan 8 titik pada busur

ik di belakang TAF, ada

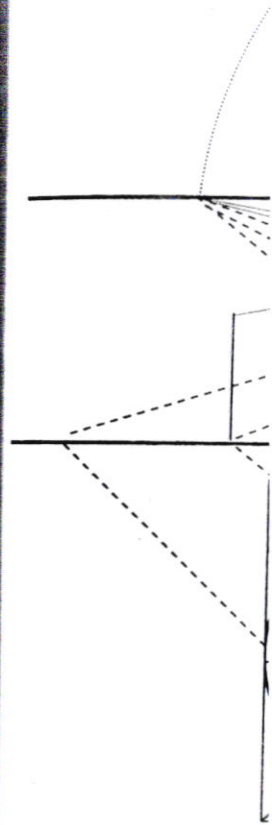
1 terhadap TAF

.tif

Buatlah perspek

1. Posisi bidang alas yang berupa lingkaran di BD dan di belakang TAF
2. Garis lukis luar selinder
3. Letak pusat lingkaran alas selinder, minimal = jari-jari lingkaran dibelakang TAF.
4. Menentukan minimal delapan titik pada busur selinder

Tinggi Selinder setengah tinggi mata (M).



Gan

Buatlah perspektif selinder tersebut

erapa hal yang harus

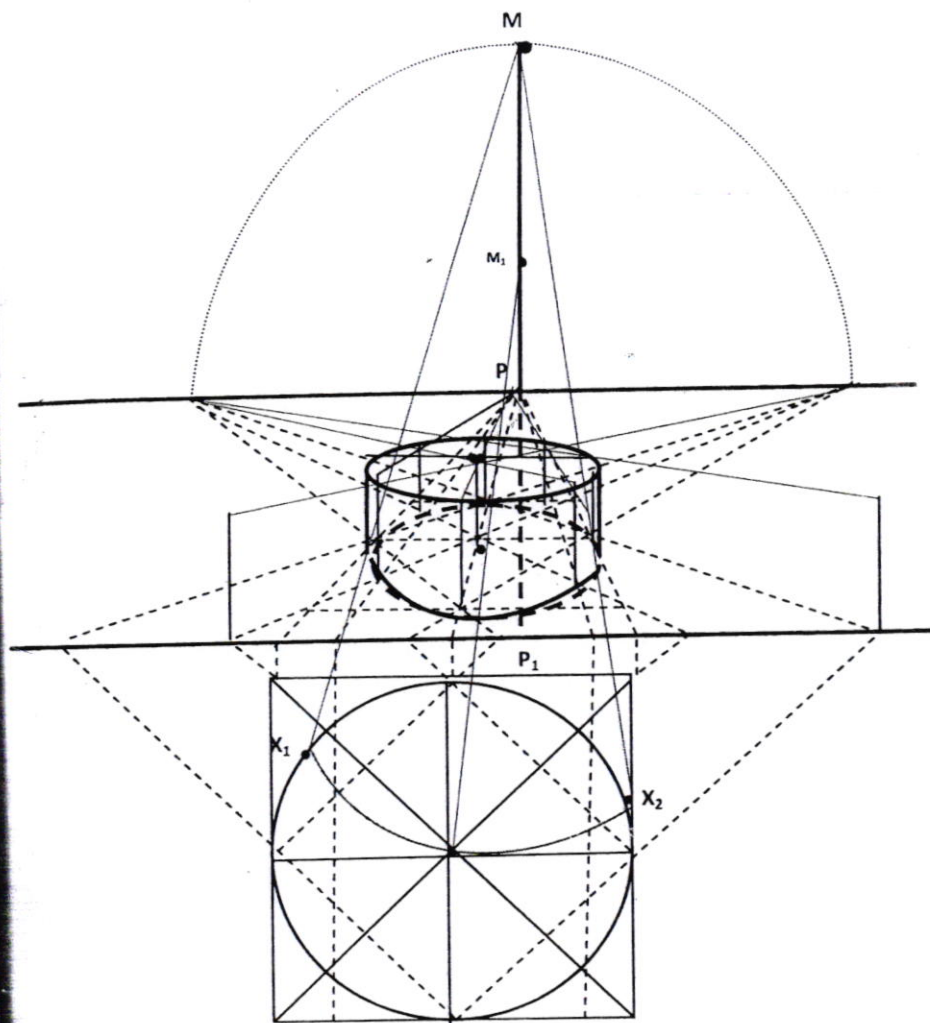
D dan di belakang

= jari-jari lingkaran

elinder

BD, dan di belakang

sing 8 dan 12 cm

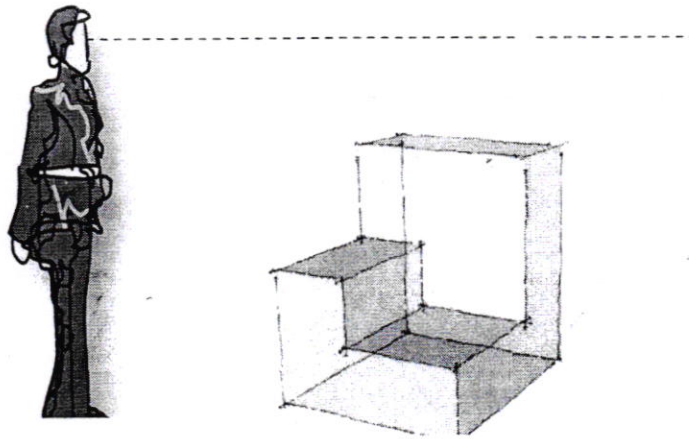


Gambar 2.32. Perspektif selinder

if

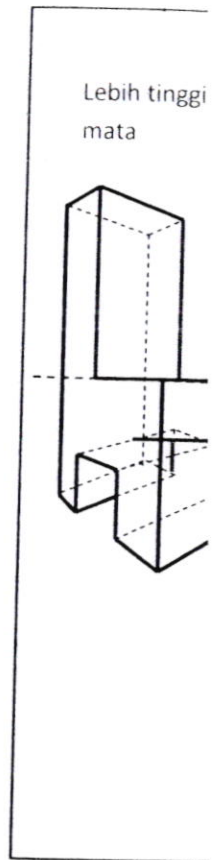
M. Penerapan Prinsip-Prinsip Konstruksi Perspektif

1. Benda-benda berbentuk dasar kotak



Gambar 2.33. Penerapan prinsip perspektif dalam bentuk konstruksi dengan dasar kotak dilihat dari posisi, baik horizontal maupun posisi vertikal.

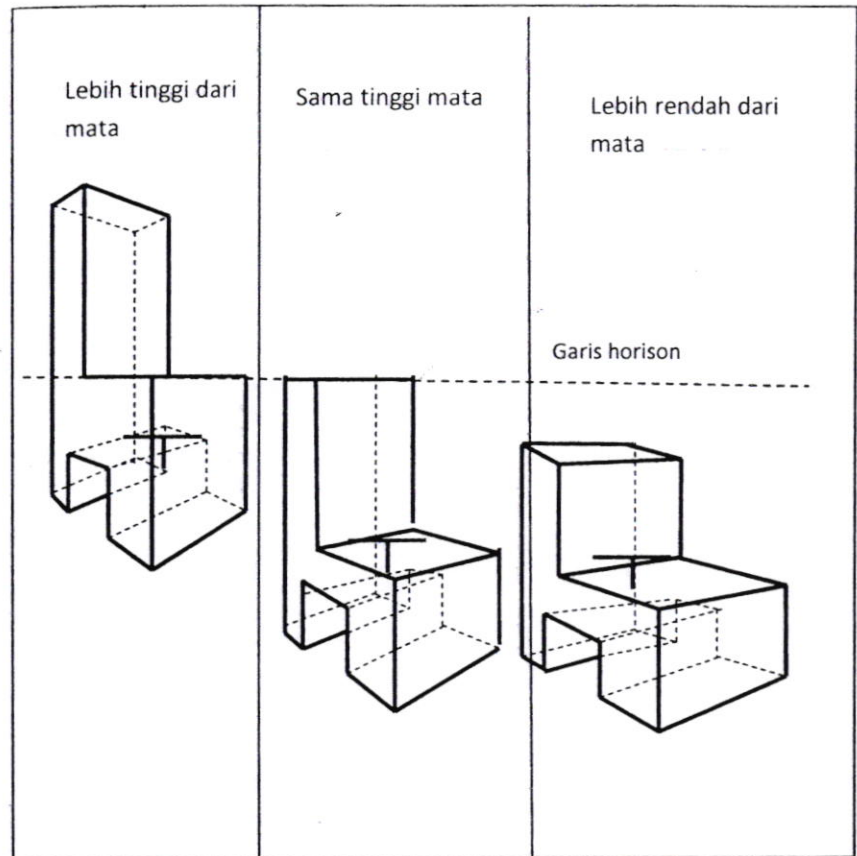
2. Bentuk-bentuk



Gar

if

2. Bentuk-bentuk lain dengan dasar kotak



ntuk konstruksi dengan
orizontal maupun posisi

Gambar 2. 34. Gambar-gambar benda berdasarkan posisinya terhadap mata

tif

BAB III

ARAH MATA DAN TINGGI MATA

A. Gambar Perspektif dalam Berbagai Sudut Pandang atau Arah Mata (Horizontal), dan Tinggi Rendahnya Mata (Vertikal) terhadap Obyek

Untuk membedakan berbagai model benda berdasarkan arah mata dan posisi tinggi rendahnya mata terhadap obyek secara vertikal, secara horisontal dan secara normal, dapat diwujudkan dalam berbagai posisi yang tidak terbatas jumlahnya. Posisi benda terhadap mata, atau posisi mata terhadap benda dapat melahirkan perubahan bentuk (garis dan bidang) yang bervariasi. Satu posisi mata secara vertikal memiliki nuansa bentuk yang tak terbatas, mulai dari posisi sangat rendah (mata cacing), posisi normal, dan posisi tinggi sekali secara ekstrim (mata burung).

Perubahan bentuk garis (pendek dan tipis) sebagai unsur benda selain unsur lain (bidang dan warna) ditentukan oleh: a) posisi secara horisontal (jauhnya ke kiri atau ke kanan benda, b) posisi secara vertikal (tinggi dan rendahnya benda dibandingkan dengan tinggi mata), c) jarak mata terhadap benda (jauh atau dekat). Setiap posisi yang disebutkan itu, memiliki kemungkinan yang tidak terbatas jumlahnya. Jadi untuk satu obyek saja, jika di pandang dari berbagai posisi (vertikal, horisontal, jauh, dan dekat) bisa melahirkan gambar ratusan bahkan lebih dengan bentuk (wujud) yang berbeda, tergantung posisi kita melihat benda. Demikian juga bentuk benda, jika memiliki variasi bentuk berdasarkan sisinya, akan lebih memperkaya lagi bentuk yang dapat diwujudkan.

Perspektif sebagai suatu ilmu melihat, memiliki prinsip, konsep dan teori serta teknik yang secara spesifik. Dengan konsep, prinsip dan teori, serta teknik yang mendasarinya itu, seseorang akan mudah mewujudkan bentuk gambar pada bidang gambar yang memiliki kesan nyata, atau kesan seperti pada waktu melihat benda yang sesungguhnya. Berdasarkan prinsip, konsep dan teori yang melandasinya itu, gambar dapat diwujudkan dengan teknik-teknik yang sesuai, yaitu:

1. Teknik garis-garis

Dengan menggunakan teknik garis-garis, perspektif dapat diwujudkan dengan menggunakan alat khusus dan tanpa menggunakan alat khusus. Untuk menggambar yang sifatnya terukur (konstruktif), agar unsur-unsur garis yang digunakan mudah dibaca, maka diperlukan alat khusus, seperti; Rapido, jangka, mistar, trek pen, serta bahan-bahan, seperti; tinta, dan warna (cat air).

Sedangkan apabila gambar perspektif diwujudkan sebagai bentuk imajinatif, dan kreativitas, dan estetis, maka penggunaan alat dan bahan khusus bukanlah sesuatu yang mutlak.

2. Teknik warna

Dalam perspektif, penggunaan warna khususnya perspektif konstruktif (terukur), warna bukan merupakan kesan simbolik, atau mewakili warna yang ada pada suatu benda/obyek. Warna hanya digunakan untuk membedakan bagian-bagian bidang untuk memperjelas bentuk setiap bidang. Selain itu dalam penggunaan warna, lebih mengutamakan kecekatan teknis (rata dan transparan), dan tidak perlu tebal sebagaimana halnya dalam melukis.

Kecuali itu, penggunaan warna dalam perspektif sebagai cara menciptakan kesan ruang, maka dimensi warna (Hue, Value, dan Intensity) dapat digunakan untuk memudahkan terwujudnya kesan keruangan (jauh dekat, maju mundurnya letak benda) terhadap mata.

B. Perwujudan Bentuk dengan Prinsip Gambar Perspektif pada Bidang Datar

Untuk memahami prinsip, konsep dan teori-teori yang melandasi ilmu perspektif, berbagai model gambar berdasarkan arah mata secara horisontal dan secara vertikal yang dapat menjelaskan secara visual suatu posisi benda. Untuk lebih jelasnya perhatikanlah contoh-contoh visual berikut, yang diwujudkan dengan berbagai bentuk garis (lurus dan lengkung) serta berbagai jenis warna sebagai variasi posisi secara vertikal dan secara horisontal.

Bentuk gambar:
bentuk dasar
setinggi benda

f dapat diwujudkan
alat khusus. Untuk
ur-unsur garis yang
s, seperti; Rapido,
dan warna (cat air).

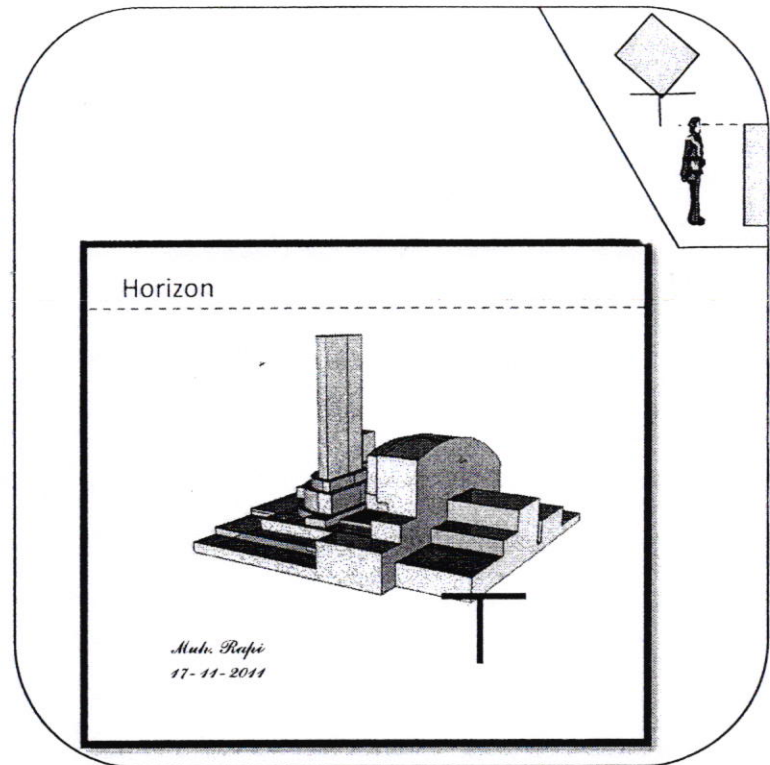
an sebagai bentuk
an alat dan bahan

hususnya perspektif
olik, atau mewakili
a digunakan untuk
ntuk setiap bidang.
an kecekatan teknis
ana halnya dalam

ektif sebagai cara
alue, dan Intensity)
in keruangan (jauh

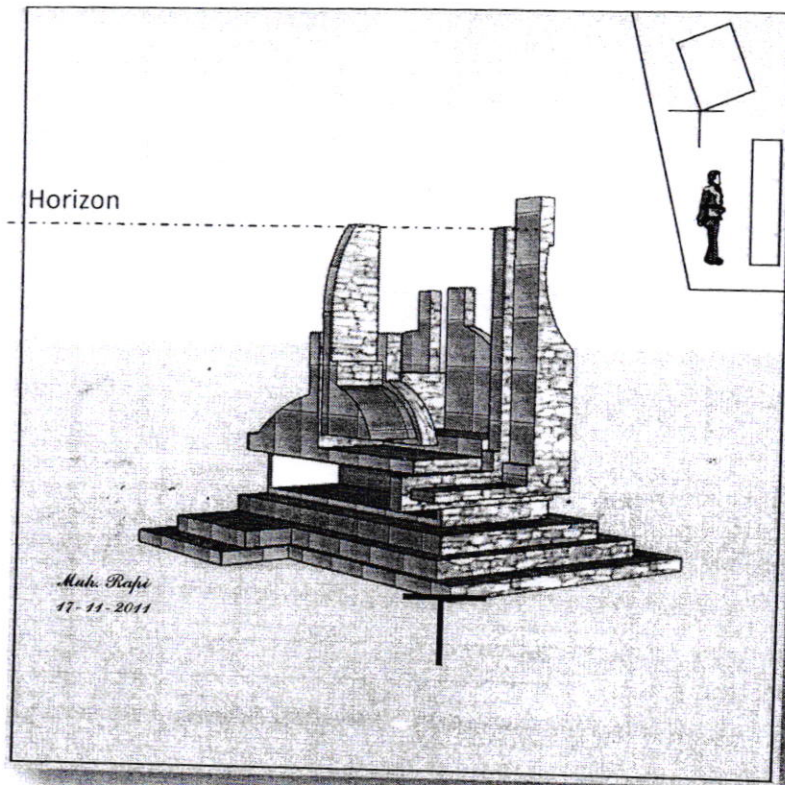
ektif pada Bidang

rang melandasi ilmu
ta secara horisontal
suatu posisi benda.
sual berikut, yang
kung) serta berbagai
a horisontal.



Gambar 3.1. Benda sama tinggi mata

Bentuk gambar 3.1 ini merupakan kreasi dalam menyusun, gabungan bentuk dasar kotak dengan bentuk dasar selinder dengan posisi mata setinggi benda dan dilihat dari salah satu sudut pandang (AM).

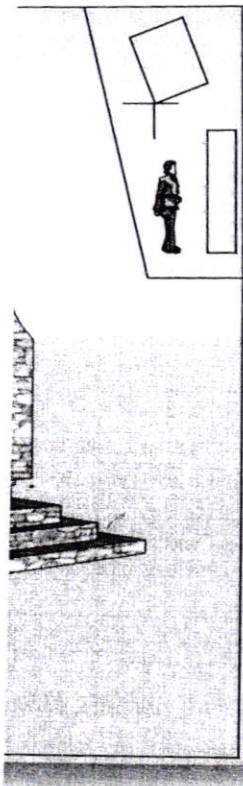


Gambar 3.2. Benda lebih tinggi dari mata

Pada Gambar 3.2 dengan obyek yang lebih kompleks dilihat dari salah satu sudut pandang (AM) dan posisi mata secara vertikal benda lebih tinggi dari pada mata

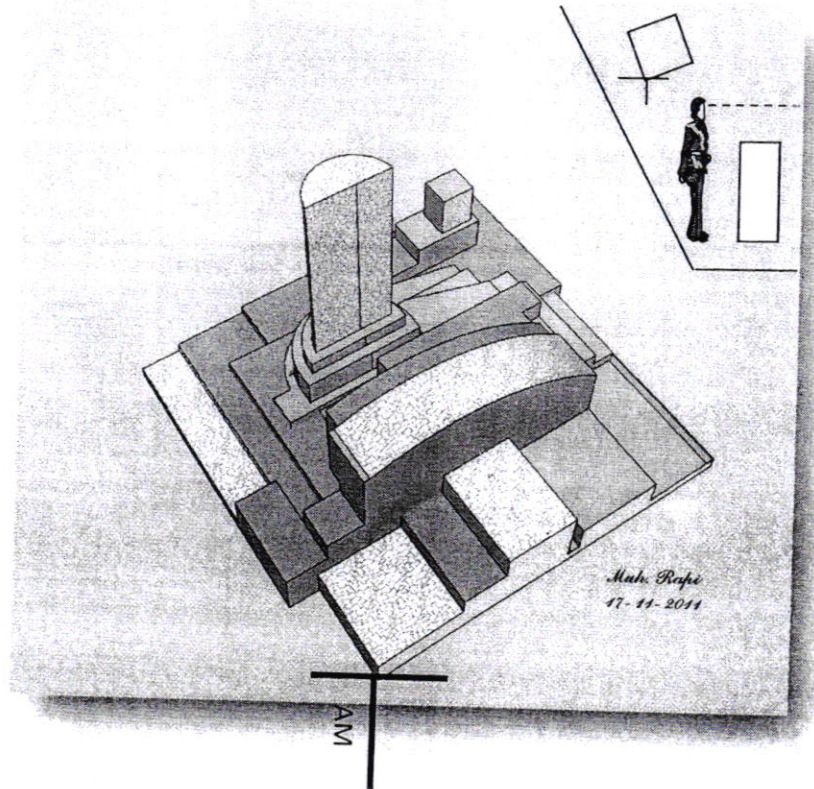
Gamba

Paga gambar
pandang, posisi
bagian atas b
sudut-sudutnya



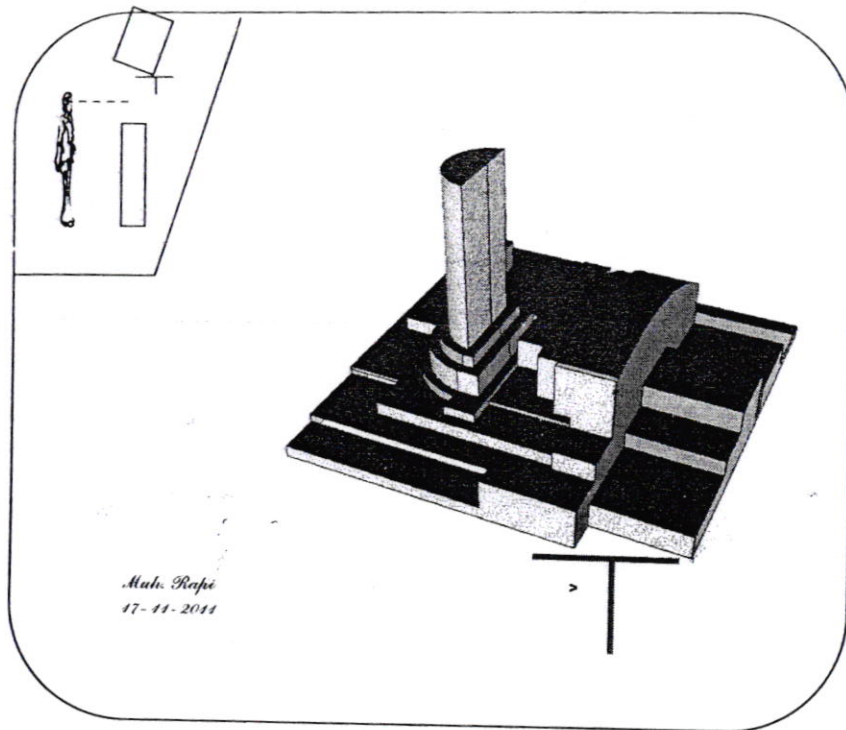
ata

kompleks dilihat dari
secara vertikal benda



Gambar 3.3. Mata jauh lebih tinggi di atas benda

Pada gambar 3.3 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada jauh di atas benda, sehingga seluruh bagian atas benda kelihatan mendekati ukuran sebenarnya dan sudut-sudutnya mendekati sudut 90°



Gambar 3.4. Mata lebih tinggi dari benda

Posisi mata pada gambar 3.4 ini, mata jauh di atas benda, sehingga seluruh bagian atas benda kelihatan. Dengan posisi mata yang demikian bagian tinggi benda akan kelihatan menjadi pendek, sedangkan ukuran lebarnya kelihatan mendekati ukuran sebenarnya.

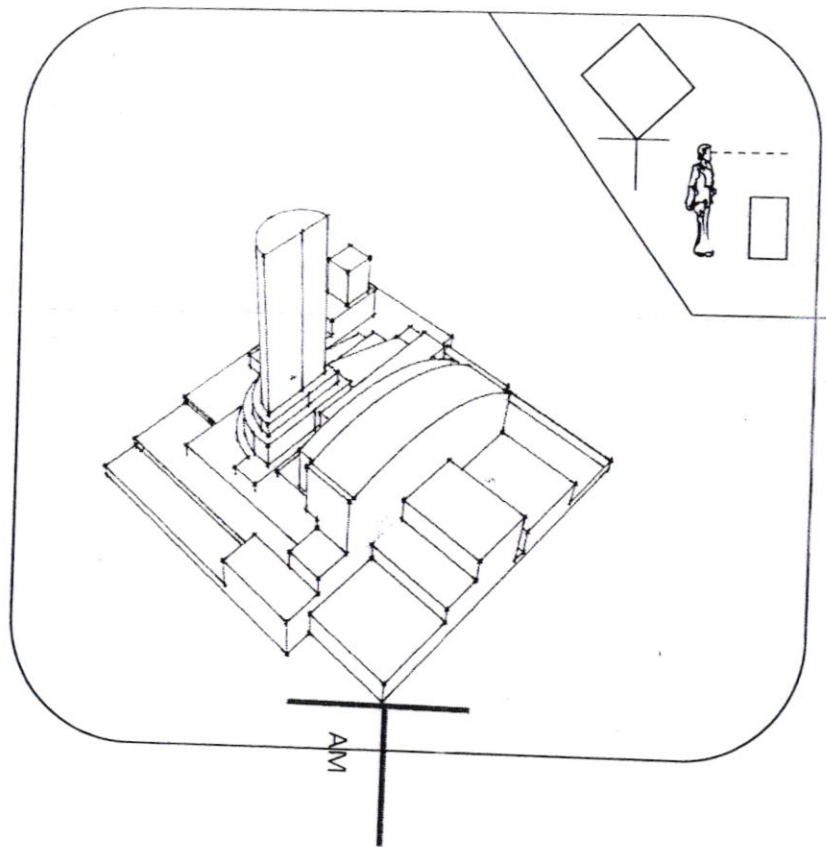
Gamb

Paga gambar
pandang, pos
bagian atas be
sudutnya men



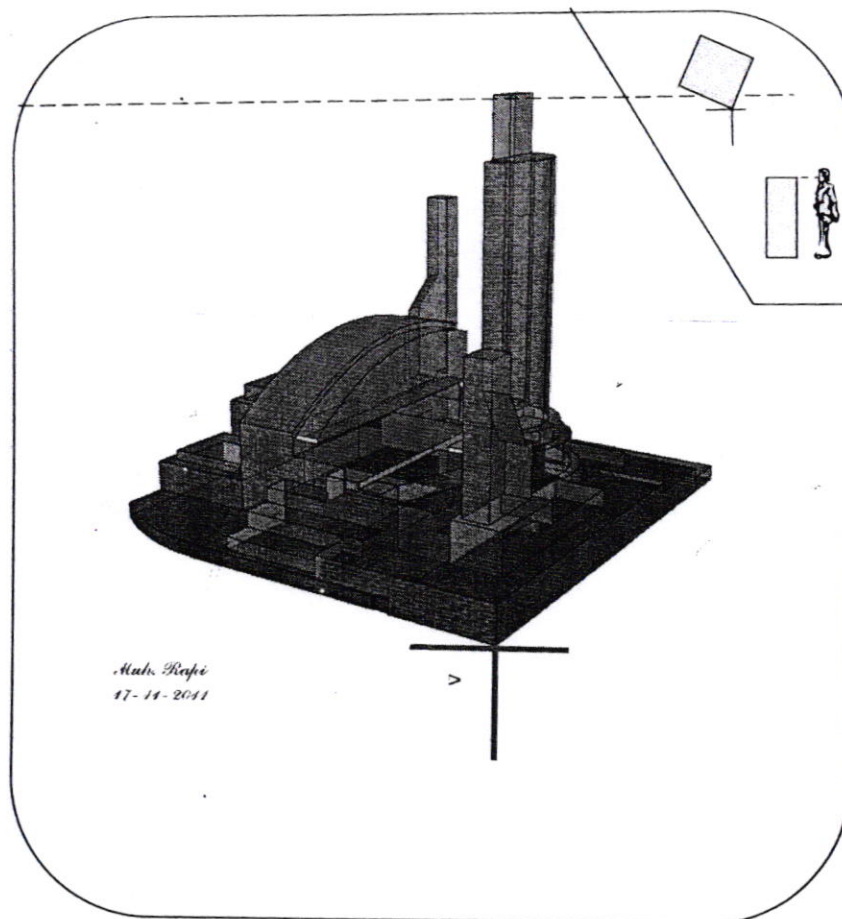
da

atas benda, sehingga
mata yang demikian
k, sedangkan ukuran



Gambar 3.5 Mata jauh lebih tinggi dari benda

Pada gambar 3.5 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada jauh di atas benda, sehingga seluruh bagian atas benda kelihatan mendekati ukuran sebenarnya dan sudut-sudutnya mendekati sudut 90°

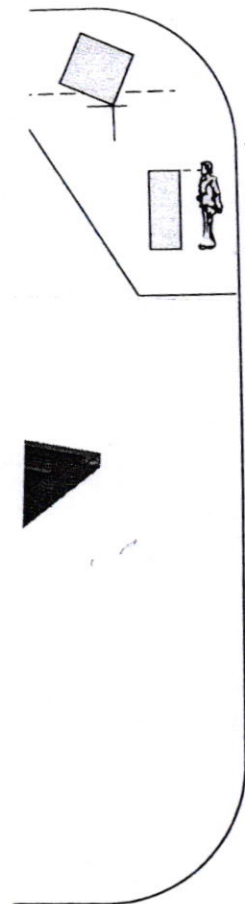


Gambar 3.6. Posisi benda lebih tinggi dari mata

Pada gambar 3.6 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih rendah dari benda, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan, khusus bagian yang paling atas

Gami

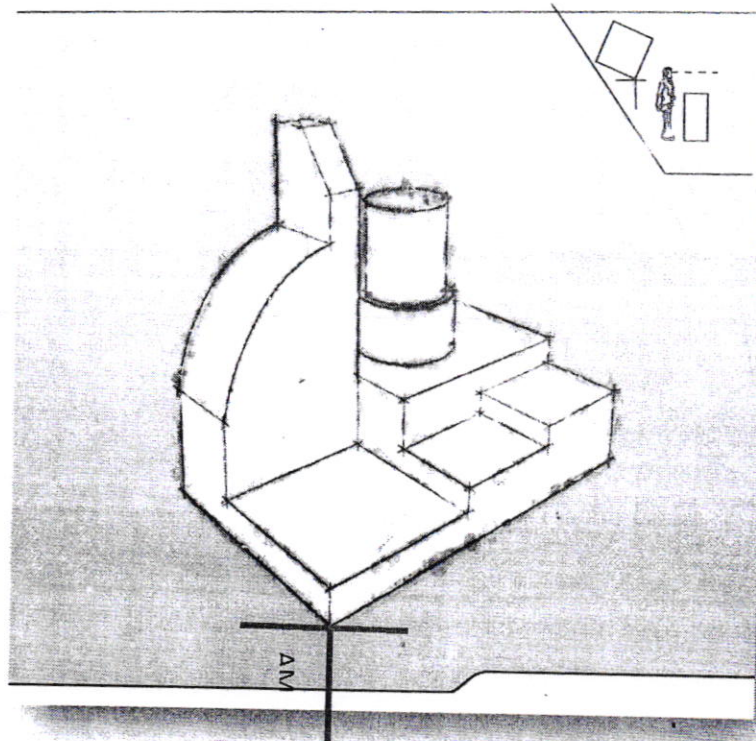
Pada gambar 3.6, pandangan, posisi mata berada lebih rendah dari benda, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan, khusus bagian yang paling atas



i mata

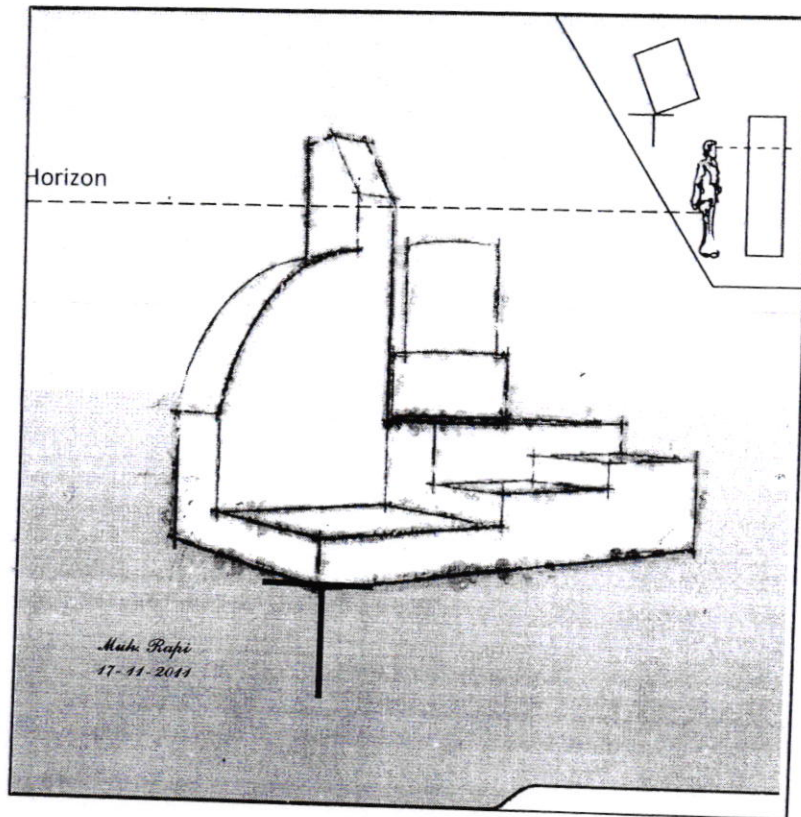
1 satu sudut pandang,
ga bagian atas benda

if



Gambar 3.7. Benda lebih rendah mata

Pada gambar 3.7 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih tinggi dari benda atau bagian atas benda, sehingga bagian atas benda kelihatan atau berupa hampir berupa garis lurus saja. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya

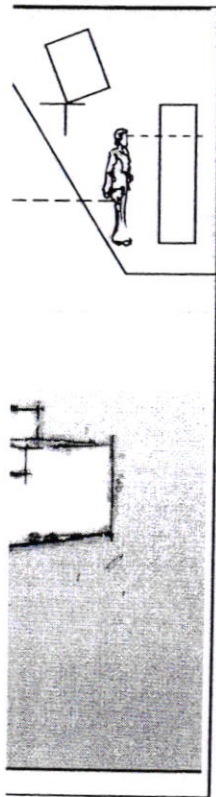


Gambar 3.8. Mata lebih rendah dari benda

Gambar 3.8 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang hanya menggunakan garis sederhana, posisi mata berada sedikit lebih rendah dari benda, sehingga seluruh bagian atas benda tidak kelihatan tetapi hampir berbentuk garis saja.

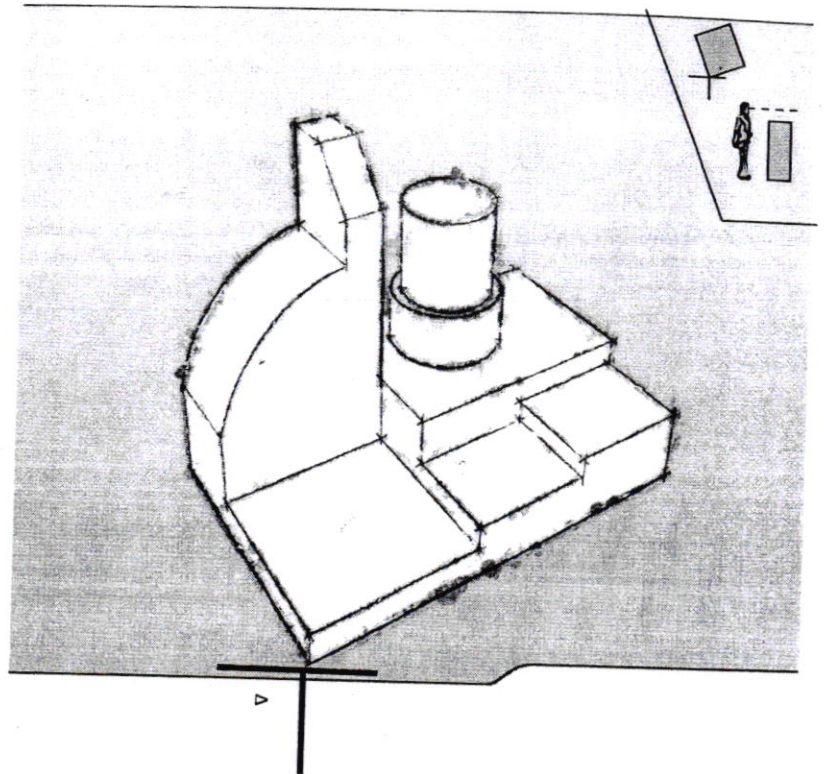
Gan

Gambar 3.9
hanya menggi
atas benda, se
jelas



la

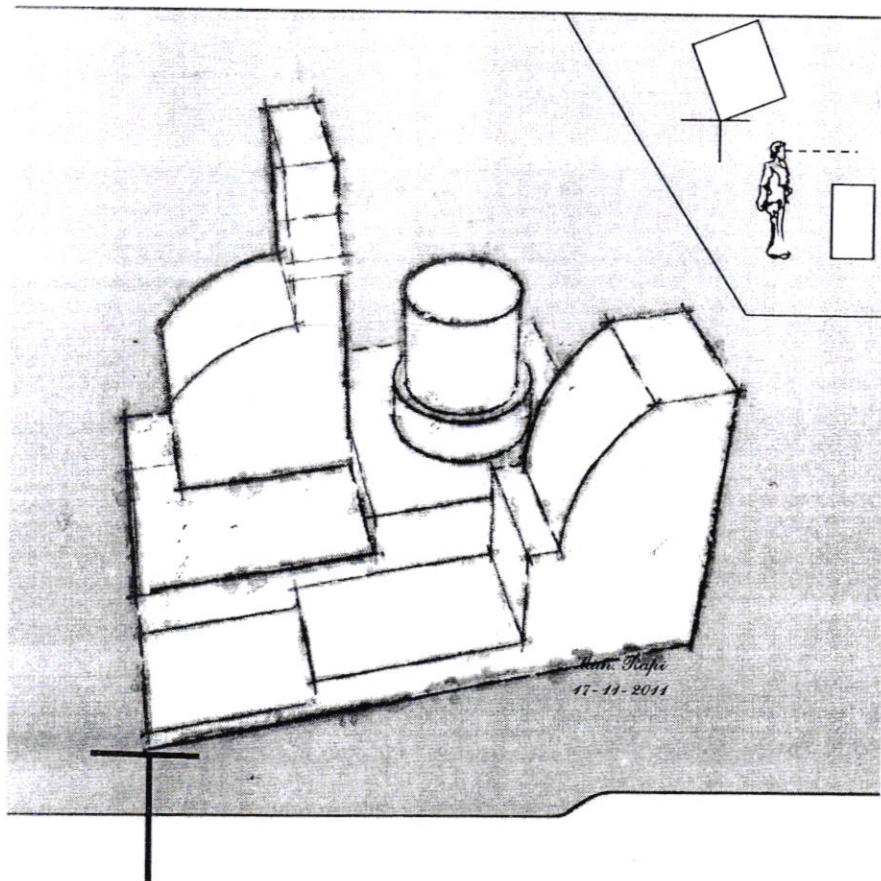
satu sudut pandang
berada sedikit lebih
enda tidak kelihatan



Gambar 3.9. Mata jauh lebih tinggi dari benda

Gambar 3.9 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang hanya menggunakan garis sederhana, posisi mata berada tidak jauh di atas benda, sehingga bagian atas benda kelihatan semua dengan sangat jelas

f

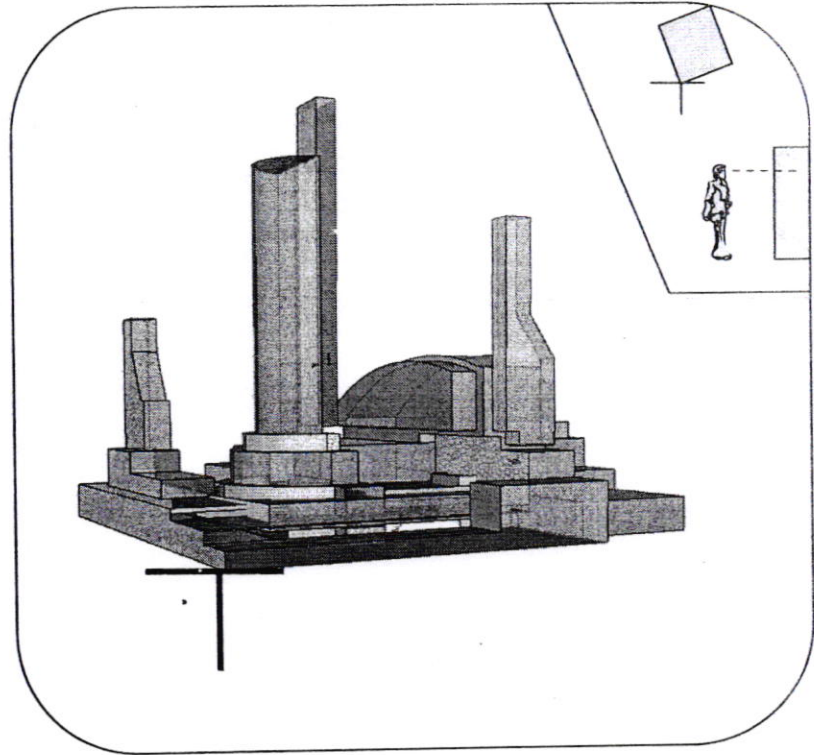
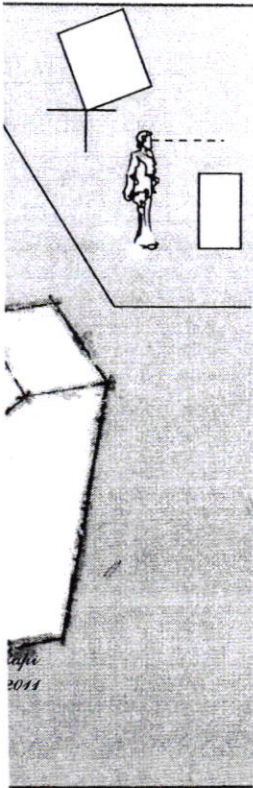


Gambar 3.10 Mata lebih tinggi dari benda

Posisi mata pada gambar 3.10 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proposional antara tinggi dan lebar benda.

Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda, sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda.

Gambar 3.11 der
berbeda dengan ;
benda berada ja
kelihatan seluruh



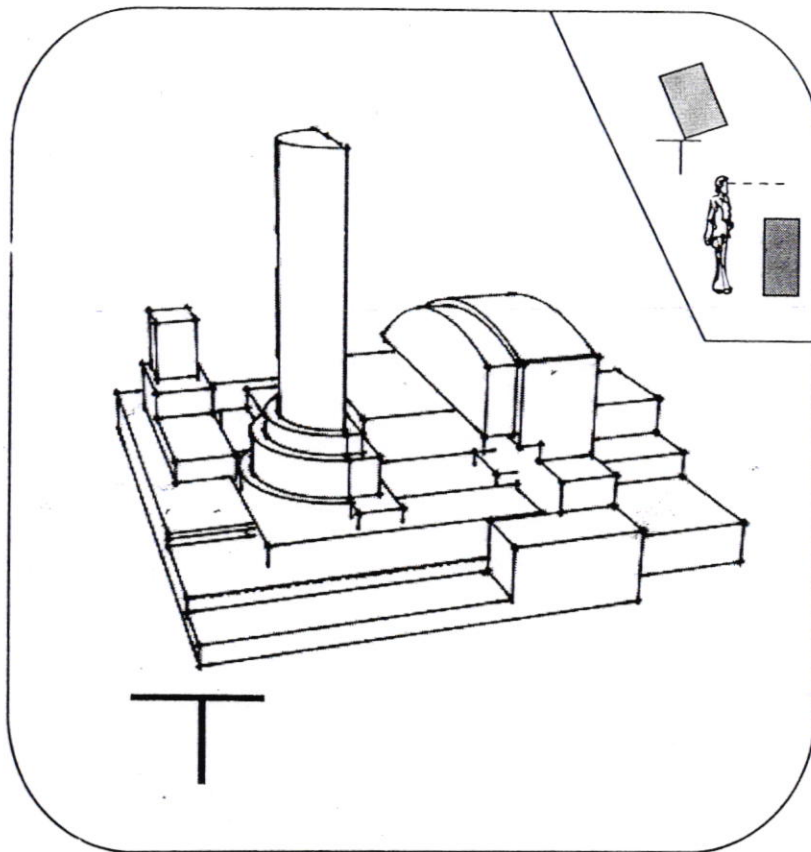
Gambar 3.11. Benda lebih tinggi dari Mata

nda

ada benda, sehingga
si yang normal, baik
ar lebih proposional

da arah mata (AM)
berbeda.

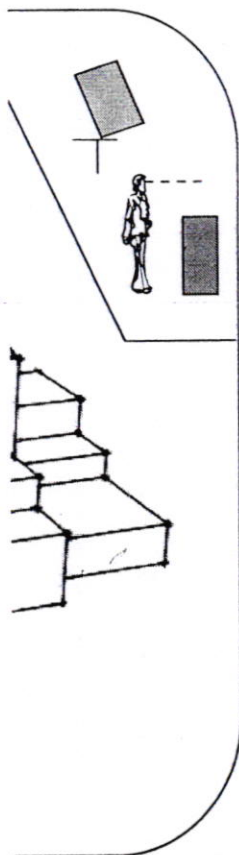
Gambar 3.11 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang yang berbeda dengan gambar 3.10 hanya menggunakan garis sederhana, posisi benda berada jauh di atas mata, sehingga seluruh bagian atas benda tidak kelihatan seluruhnya.



Gambar 3.12. Mata lebih tinggi dari benda

Gambar 3.12 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang hanya menggunakan garis sederhana, posisi mata berada jauh di atas benda, sehingga seluruh bagian atas benda kelihatan sangat jelas. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya

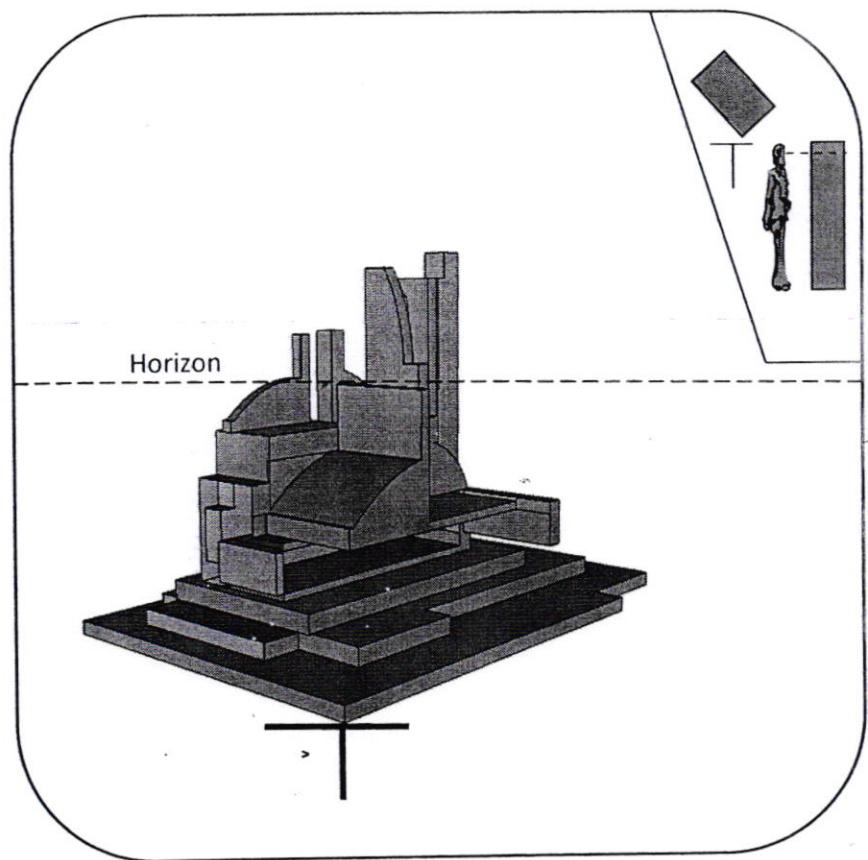
Gar
Posisi mata pa
sehingga bagian
yang normal,
gambar lebih pr
Sedangkan sud
berbeda sehingg
kecil sudut par
sebenarnya



ada

satu sudut pandang berada jauh di atas lihatan sangat jelas. ada arah mata (AM) juga berbeda. Makin mendekati ukuran

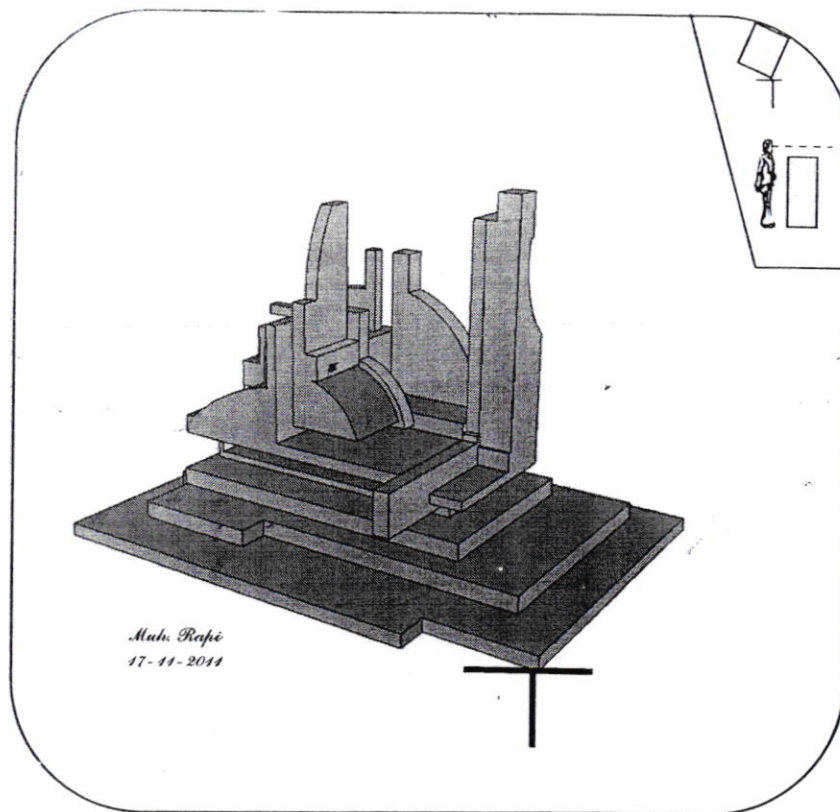
if



Gambar 3.13. Benda lebih tinggi dari mata

Posisi mata pada gambar 3.13. ini lebih rendah dari pada benda, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proposional antara tinggi dan lebar benda.

Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya



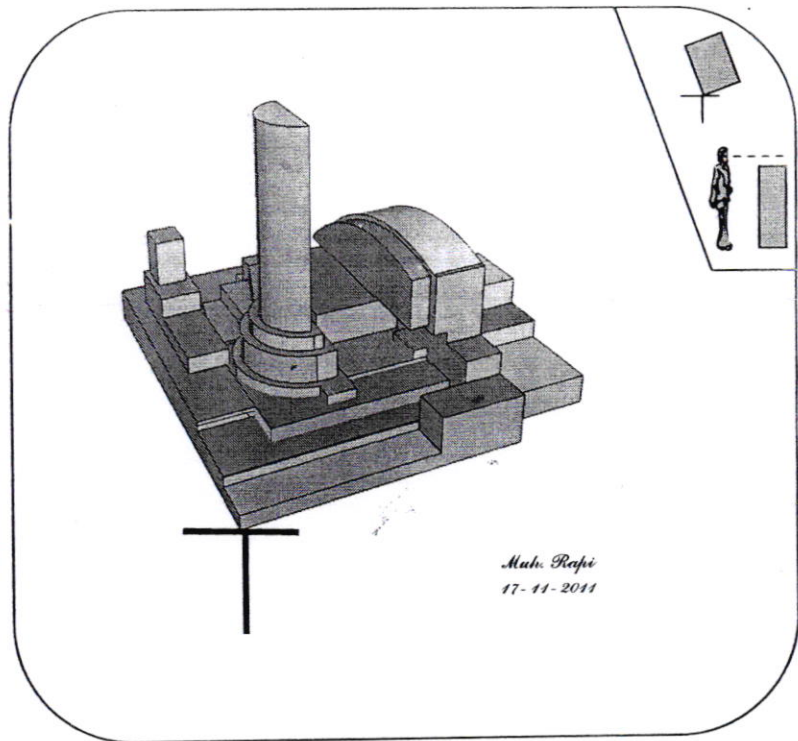
Gambar 3.14.. Mata jauh lebih tinggi dari benda

Posisi mata pada gambar 3.14 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.

Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya

Gamb

Posisi mata pada g
bagian atas benda
baik tinggi mata
proporsional antara



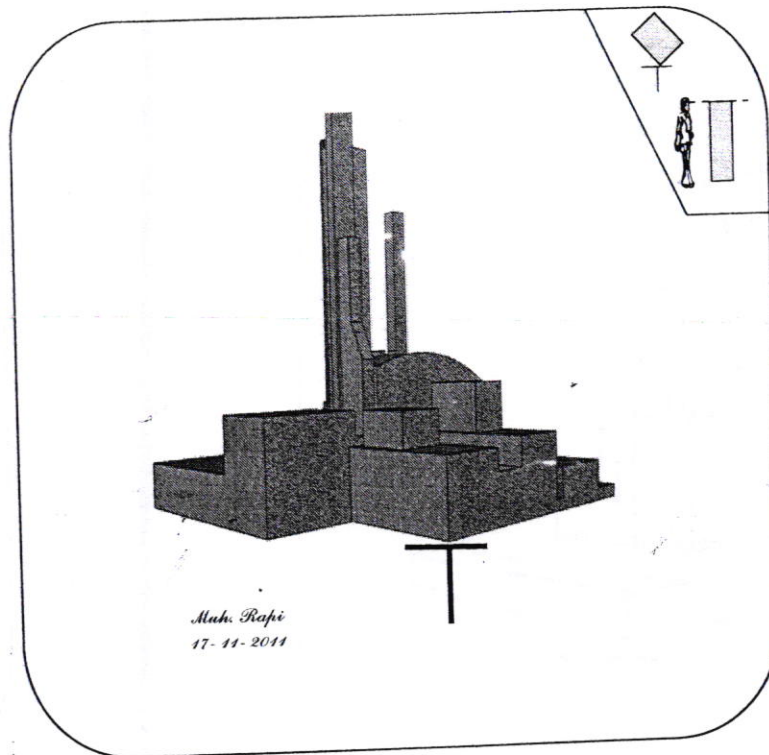
Gambar 3.15. Mata lebih tinggi dari Benda

nda

la benda, sehingga
posisi yang normal,
tan gambar lebih

a arah mata (AM)
ga berbeda. Makin
mendekati ukuran

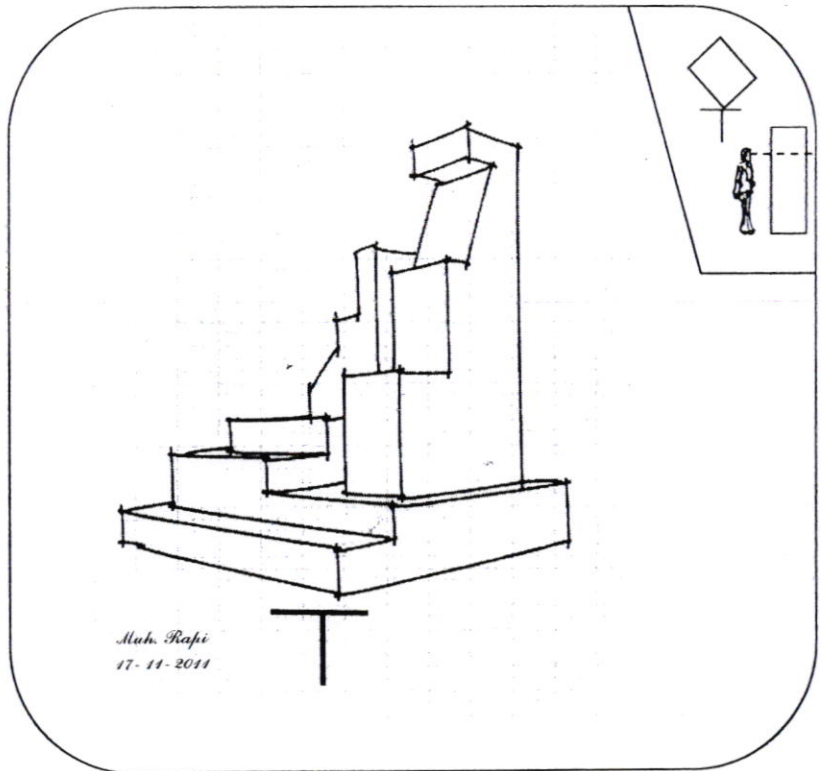
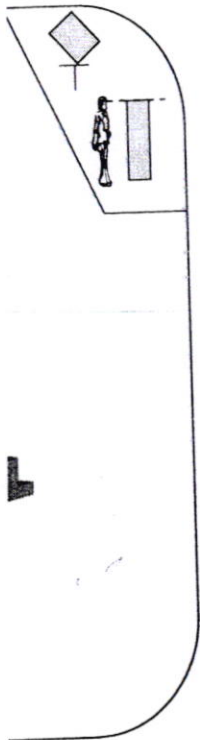
Posisi mata pada gambar 3.15 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.



Gambar 3.16. Mata samatinggi benda

Posisi benda pada gambar 3.16 ini benda mata, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) tidak berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga tidak berbeda.

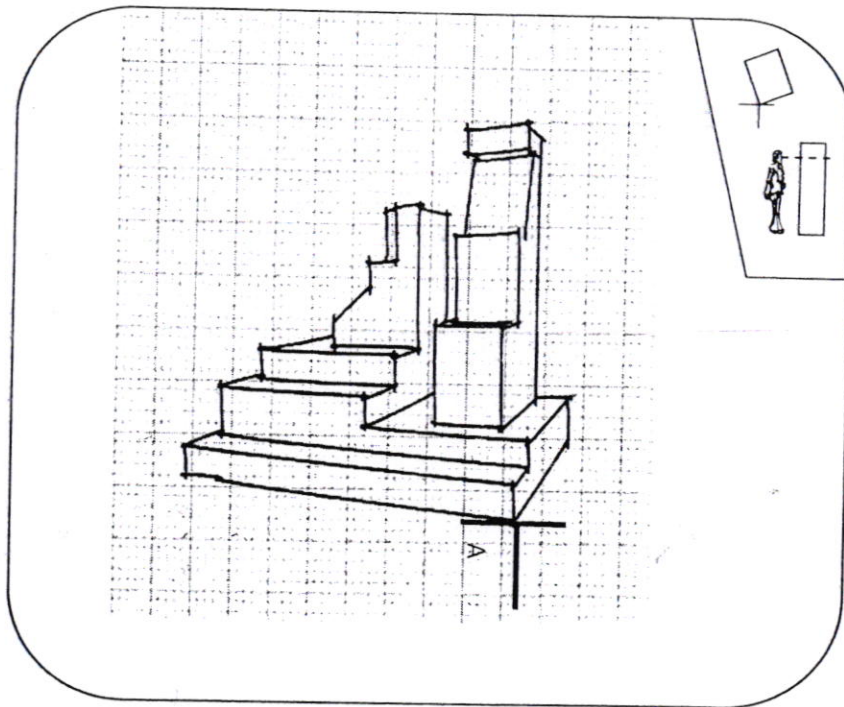
Posisi mata pada bagian atas benda normal, baik lebih proporsional bagian kiri dan kanan sehingga terlihat



Gambar 3.17. Benda lebih tinggi dari Mata

, sehingga bagian osisi yang normal, atan gambar lebih gkan sudut bagian : berbeda sehingga la.

Posisi mata pada gambar 3.17 ini lebih rendah dari pada benda, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) tidak berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga tidak berbeda.

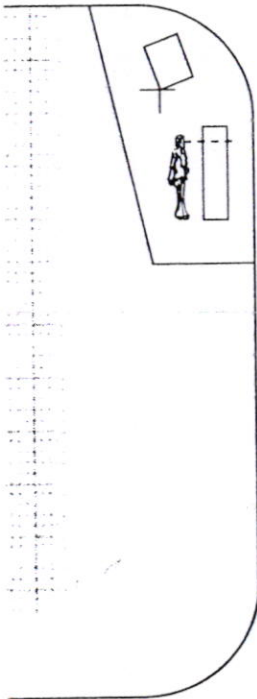


Gambar 3.18 Benda lebih tinggi dari mata

Gambar 3.18 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih rendah benda, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan semuanya.

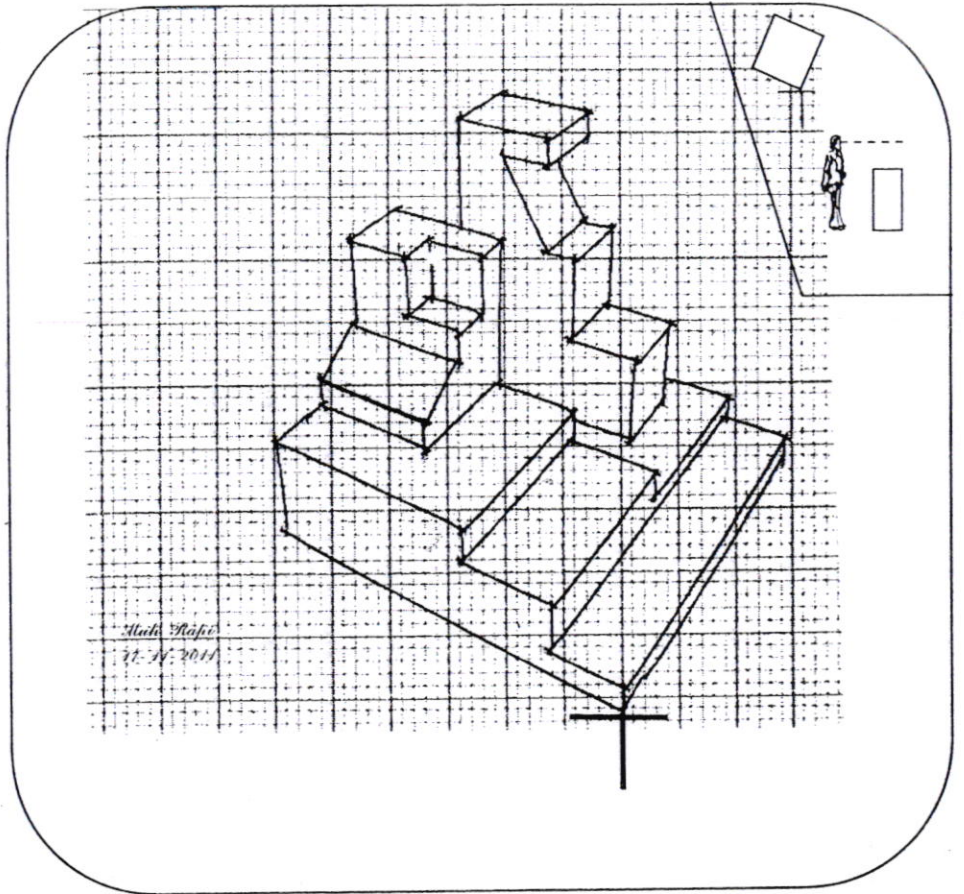
Ga

Posisi mata pada bagian atas benda tinggi mata maupun antara tinggi dan le



nata

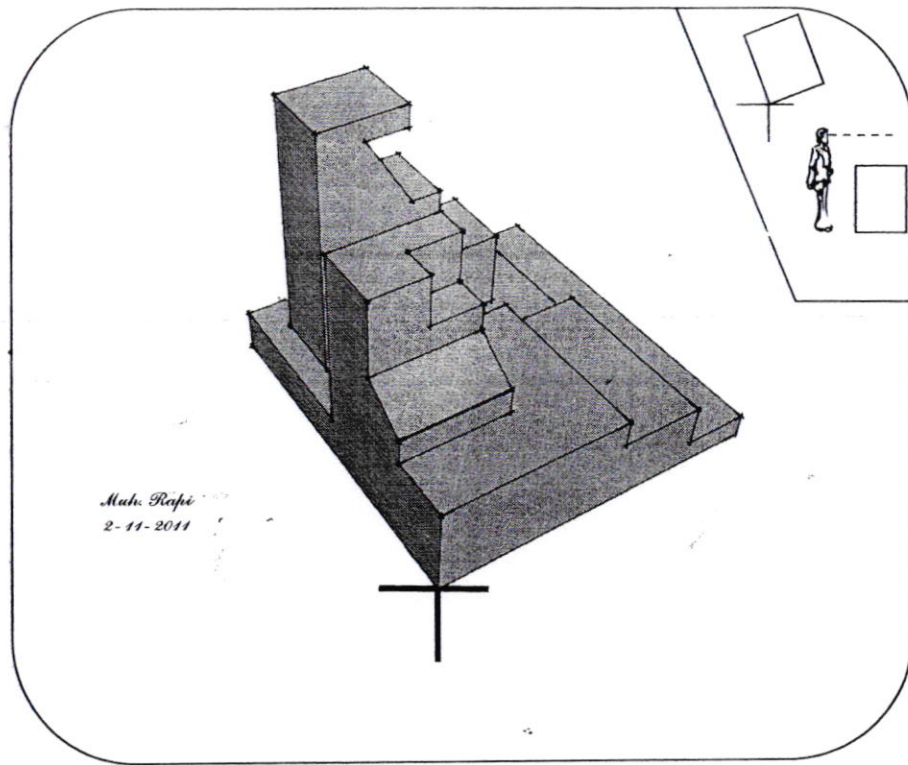
1 satu sudut pandang,
agian atas benda tidak



Gambar 3.19. Mata jauh lebih tinggi dari benda

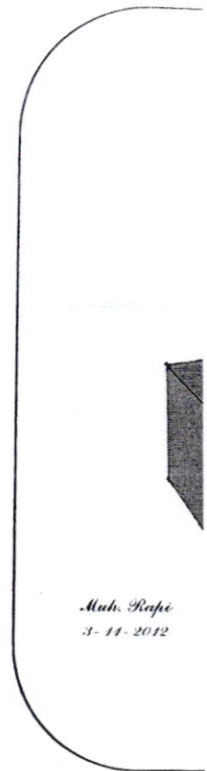
Posisi mata pada gambar 3.19 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda

if



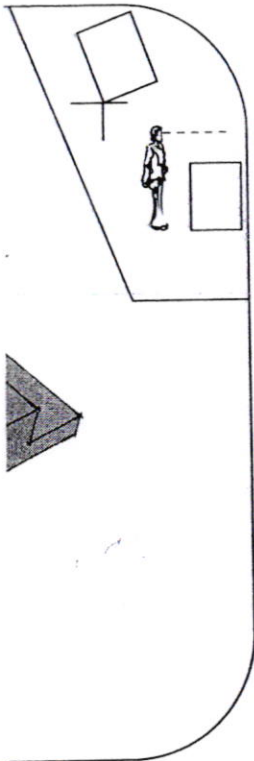
Gambar Gambar 3.20. Mata jauh lebih tinggi dari benda

Posisi mata pada gambar 3.20 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Benda lebih tinggi dari mata



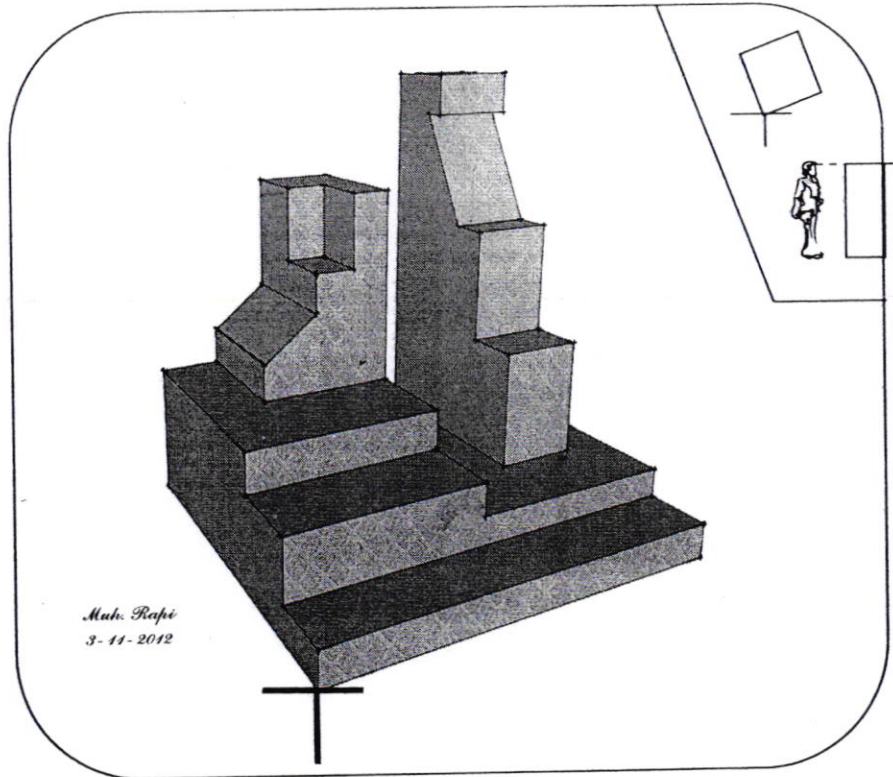
Ga

Posisi mata pada :
bagian atas benda
tinggi mata maupu
antara tinggi dan
kanan pada arah r.
benda juga berbed
mendekati ukuran s



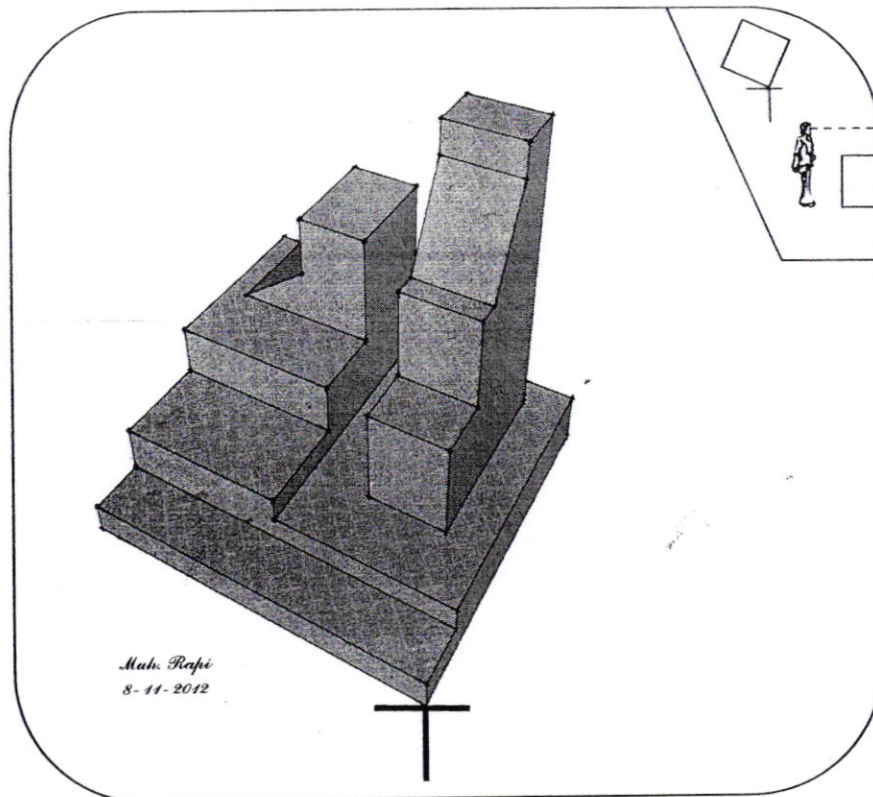
lari benda

pada benda, sehingga posisi yang normal, hatan gambar lebih bih tinggi dari mata



Gambar 3.21. Mata lebih tinggi dari benda

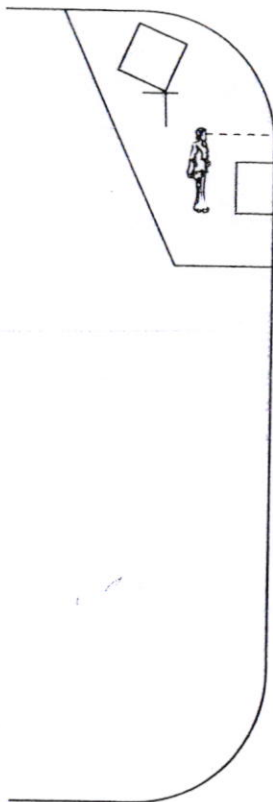
Posisi mata pada gambar 3.21 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya



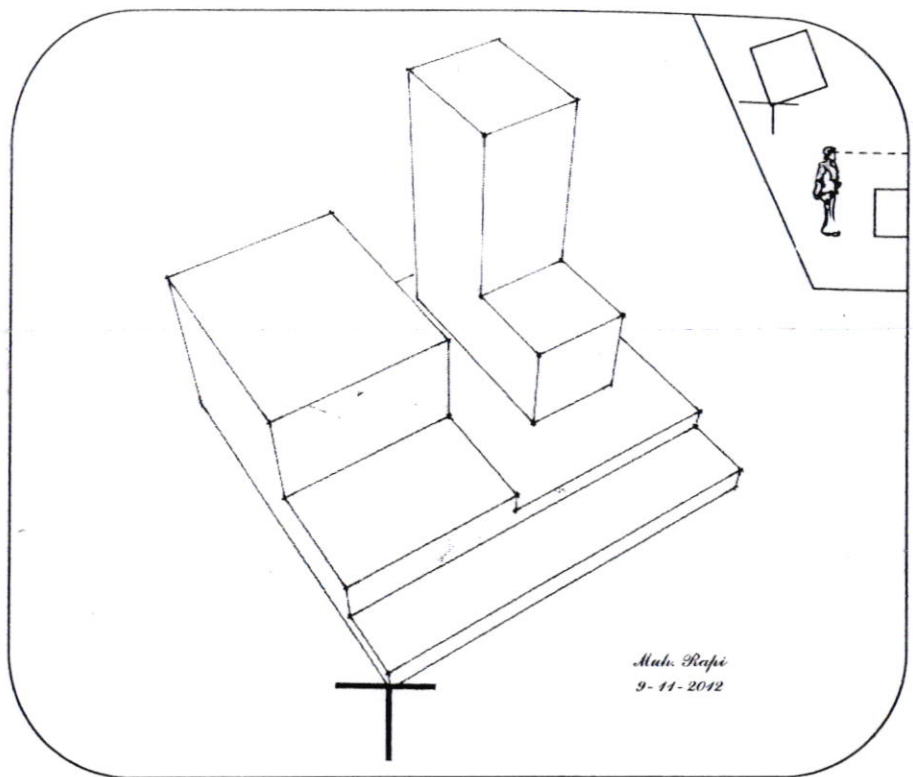
Gambar 3.22 Mata jauh lebih tinggi dari benda

Posisi mata pada gambar 3.22 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya

Posisi mata pada bagian atas benda; tinggi mata maupun antara tinggi dan kanan pada arah benda juga berbeda mendekati ukuran



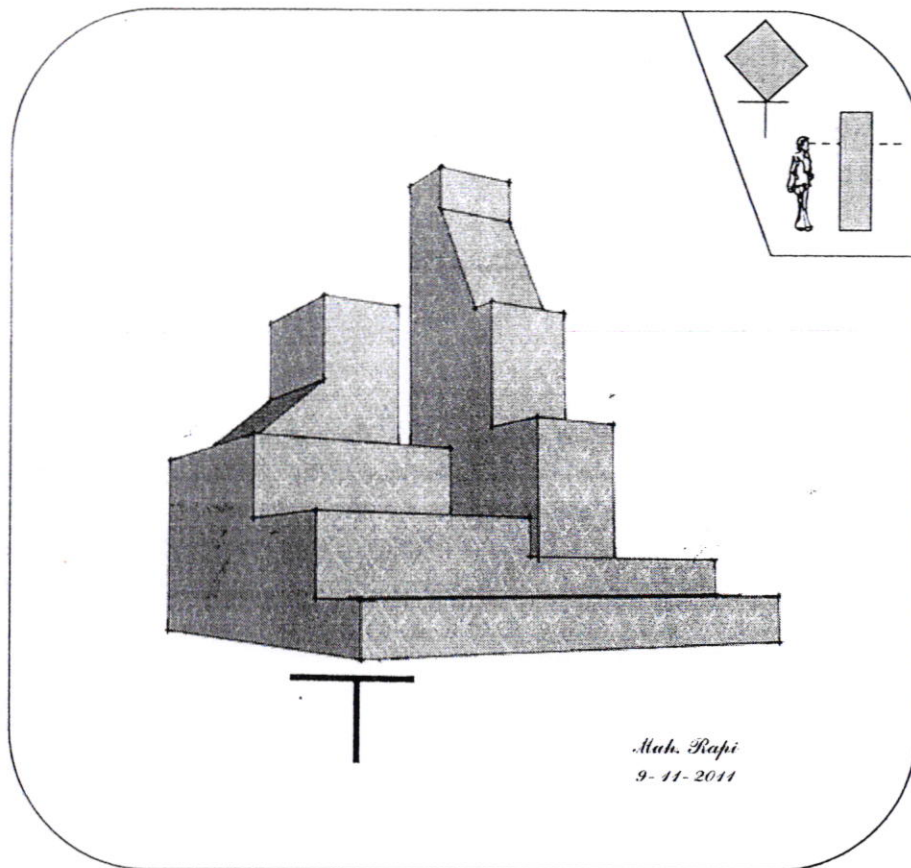
i benda



Gambar 3.23 Mata lebih tinggi dari Benda

pada benda, sehingga sisi yang normal, baik lebar lebih proporsional bagian kiri dan bagian ubahan garis pada sisi aka garis benda makin

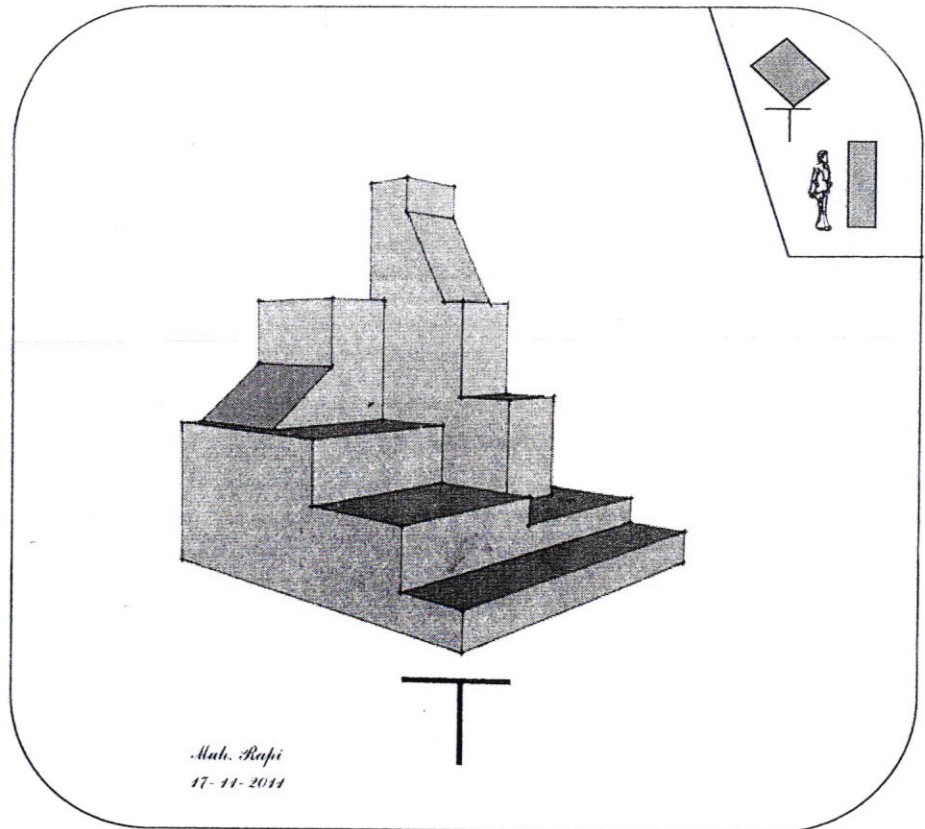
Posisi mata pada gambar 3.23 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya



Gambar 3.24 Benda jauh lebih tinggi dari Mata

Posisi benda pada gambar 3.24 ini lebih tinggi dari pada mata, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya

Posisi benda, pada bagian atas benda baik tinggi mata proporsional antar

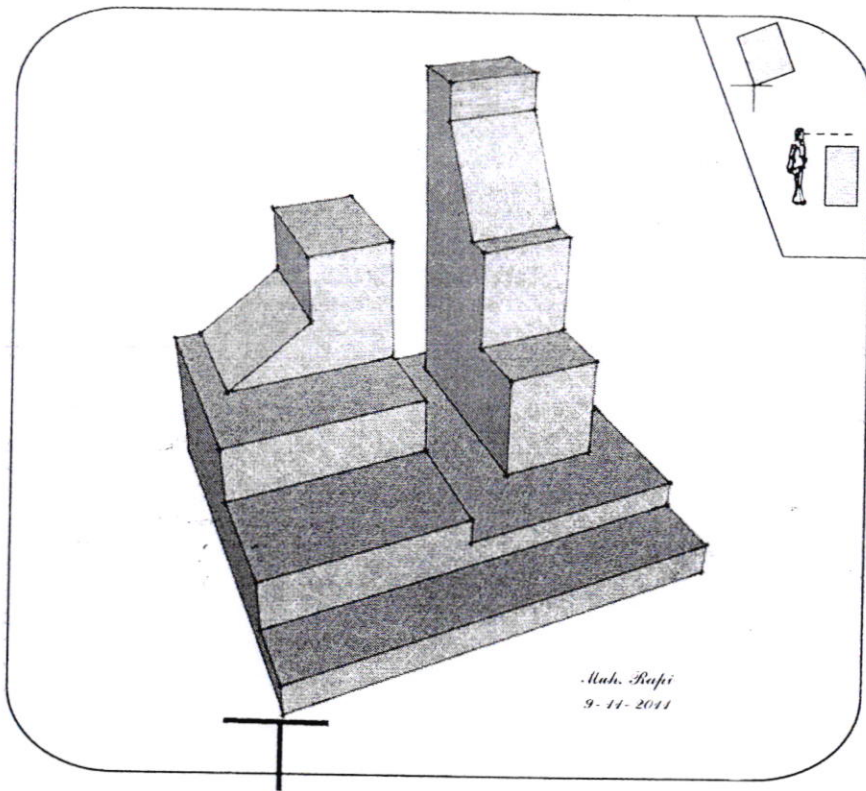


Gambar 3.25 Benda jauh tinggi dari Mata

ari Mata

ri pada mata, sehingga
an posisi yang normal,
lihatan gambar lebih
kan sudut bagian kiri
ingga perubahan garis
pandang , maka garis

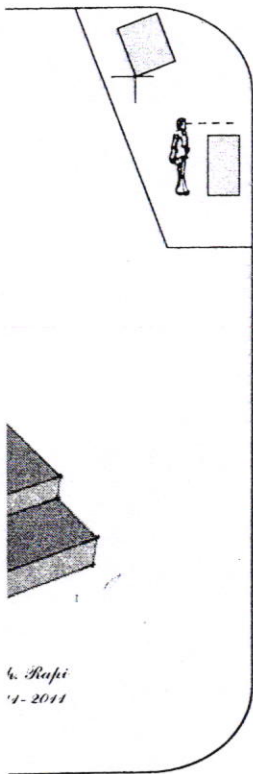
Posisi benda, pada gambar 3.25 ini lebih tinggi dari pada mata, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.



Gambar 3.26 Mata lebih tinggi dari Benda

Gambar 3.26 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian bagian atas benda kelihatan.

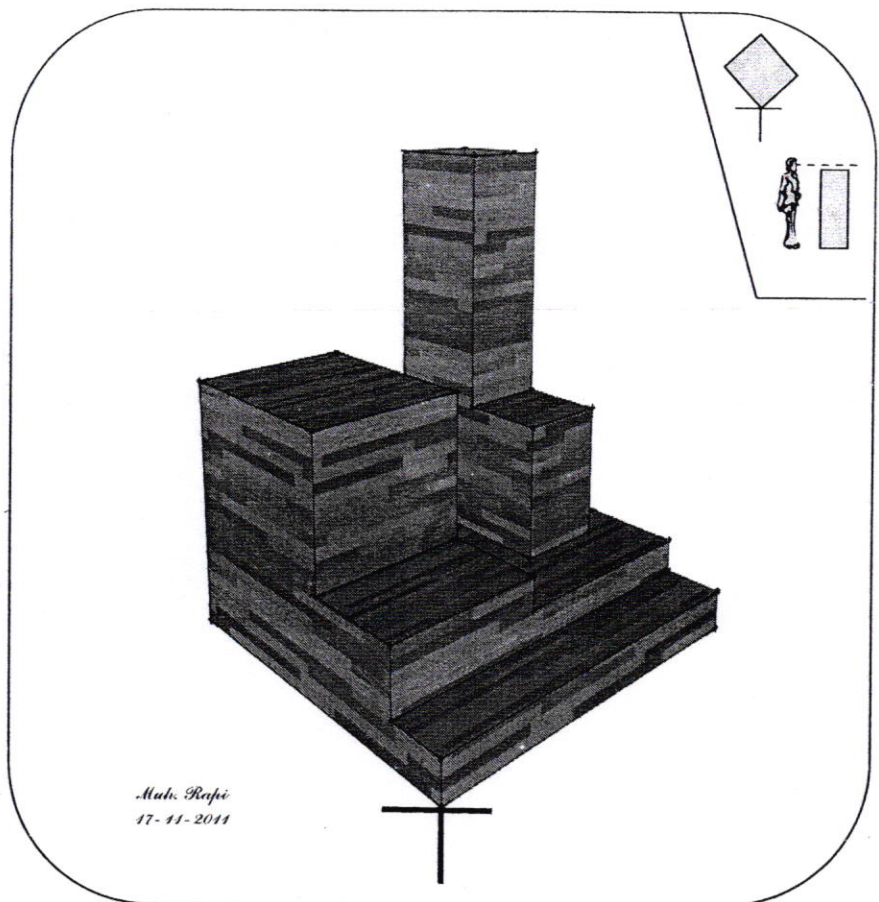
Gambar 3.27 ini d
posisi mata berada
bagian atas benda ti



Benda

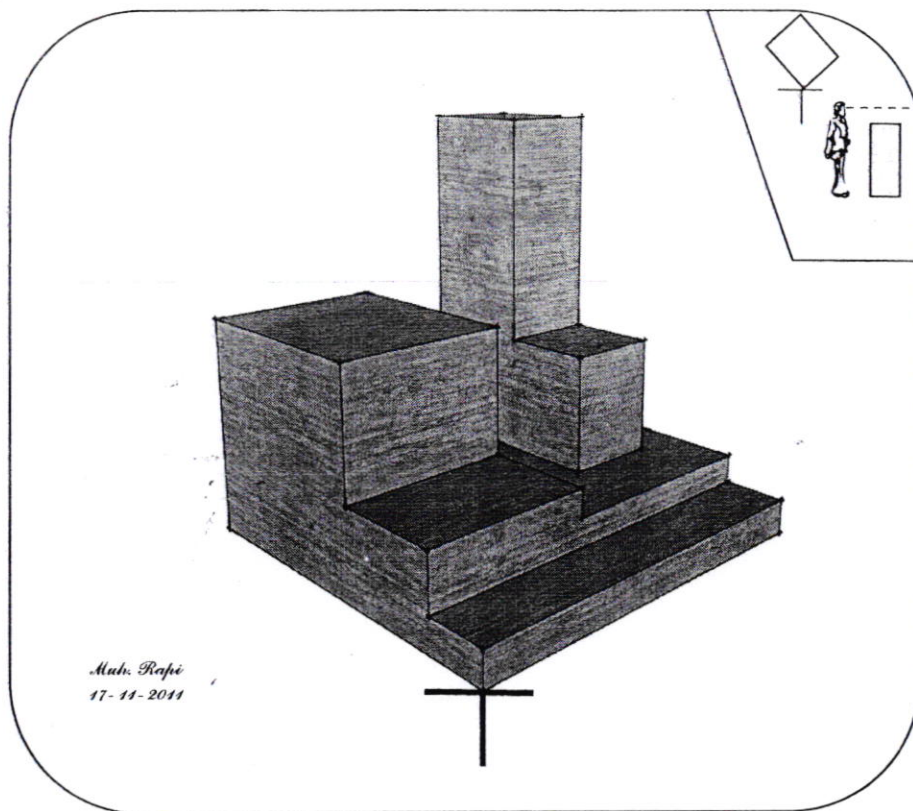
h satu sudut pandang,
ehingga bagian bagian

if



Gambar 3.27 Mta sedikit lebih tinggi dari Benda

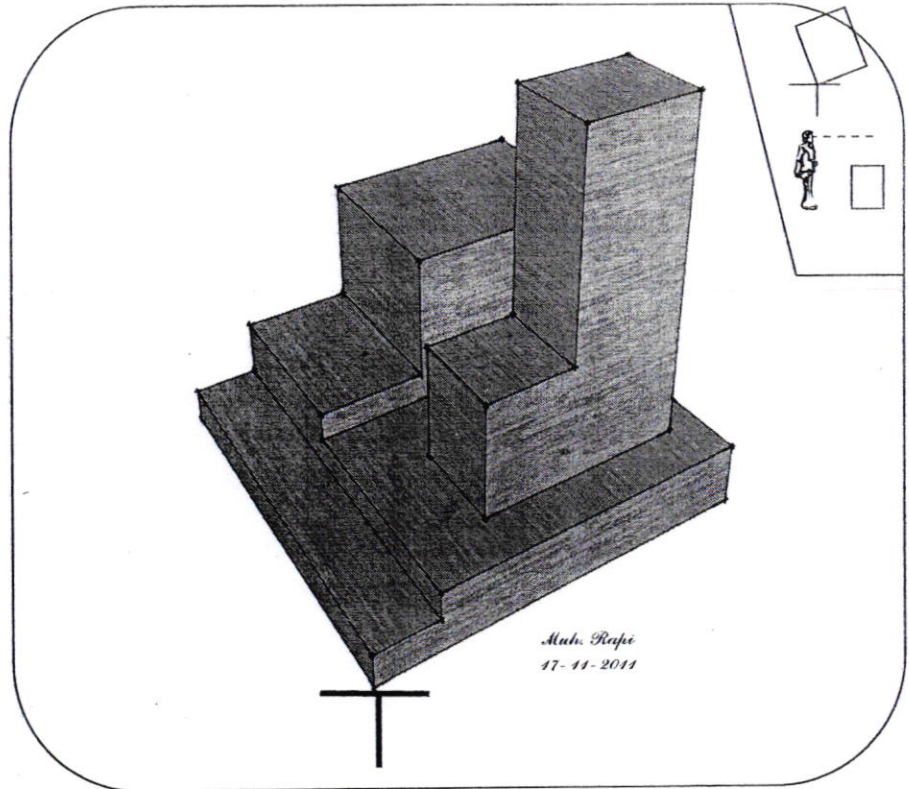
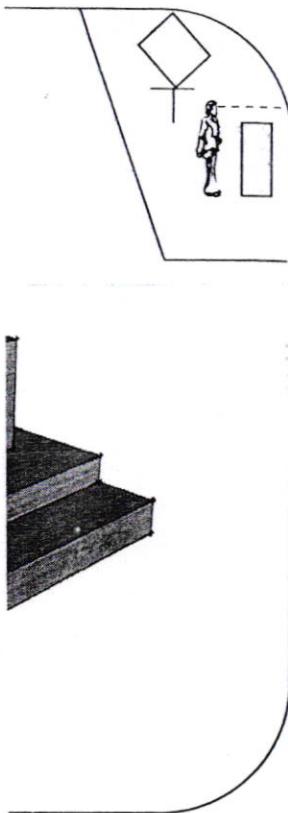
Gambar 3.27 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada sedikit lebih tinggi dari pada benda, sehingga sebagian bagian atas benda tidak kelihatan dengan jelas



Gambar 3.28 Mata lebih tinggi dari benda

Posisi mata pada gambar 3.28 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan sedikit bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) sama sehingga perubahan garis pada sisi benda juga sama. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya

Gambar 3.29 dengan mata berada lebih seluruhnya.



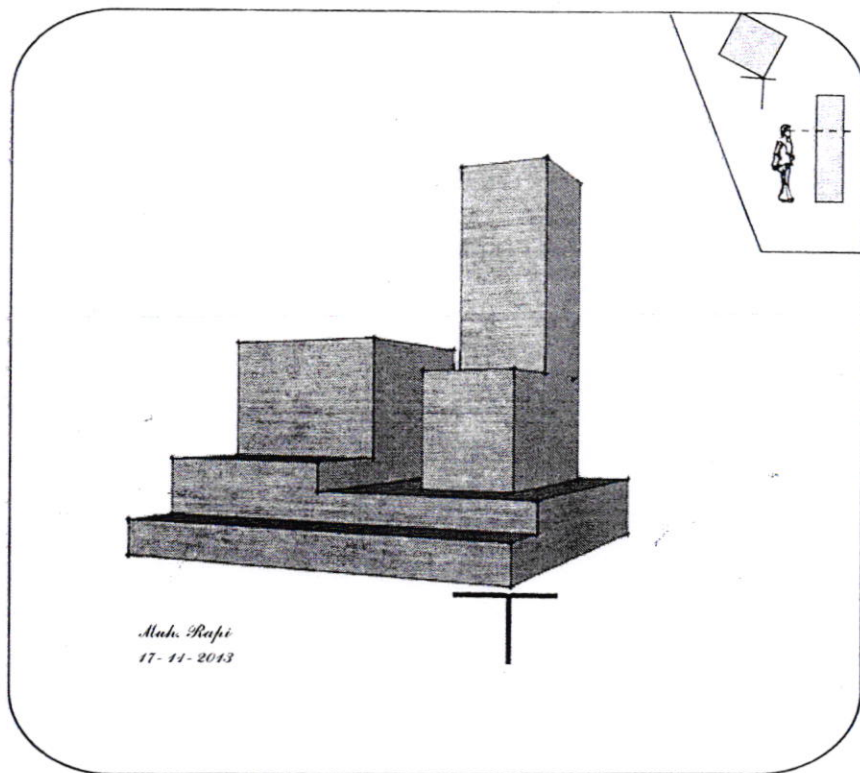
Gambar 3.29 Mata lebih tinggi dari benda

benda

pada benda, sehingga
Dengan posisi yang
selihatan gambar lebih
can sudut bagian kiri
ingga perubahan garis
ng, maka garis benda

Gambar 3.29 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih tinggi benda, sehingga bagian atas benda kelihatan seluruhnya.

f

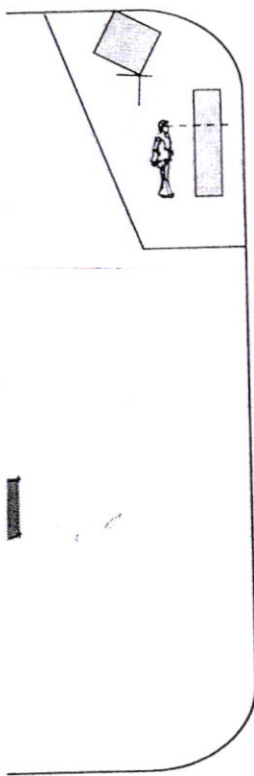


Gambar 3.30 Benda sedikit lebih tinggi dari Mata

Gambar 3.30 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi benda berada lebih tinggi mata, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan semuanya

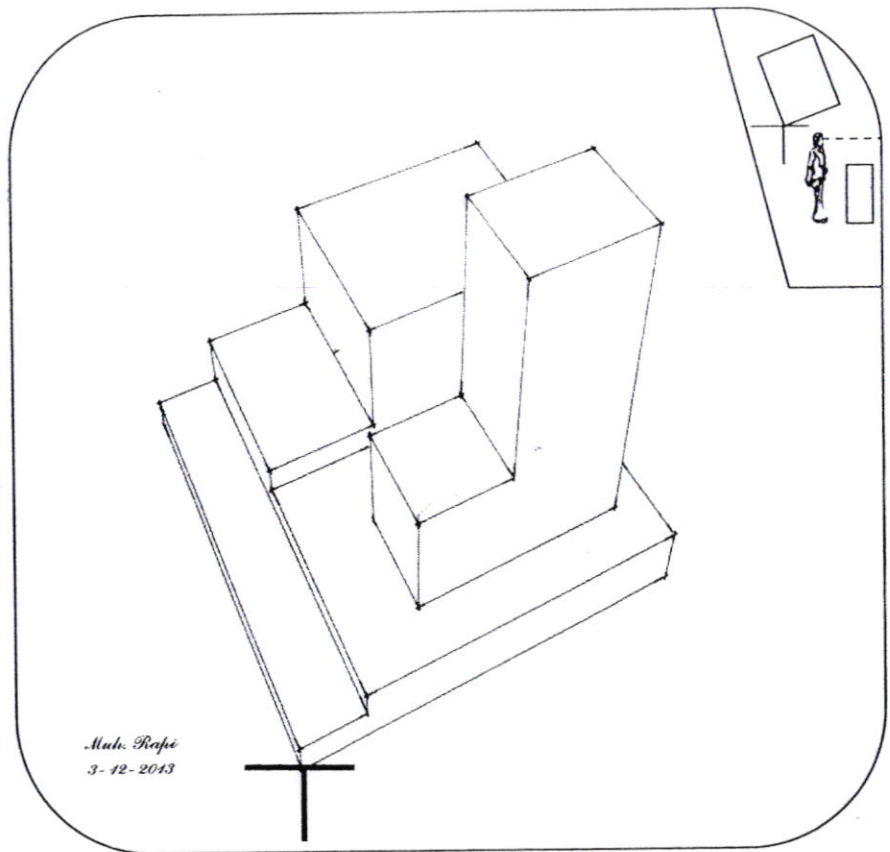
Muh. Rafi
3-12-2013

Posisi mata pada bagian atas benda lebih tinggi mata mau antara tinggi dan kanan pada arah benda juga berbeda mendekati ukuran



ji dari Mata

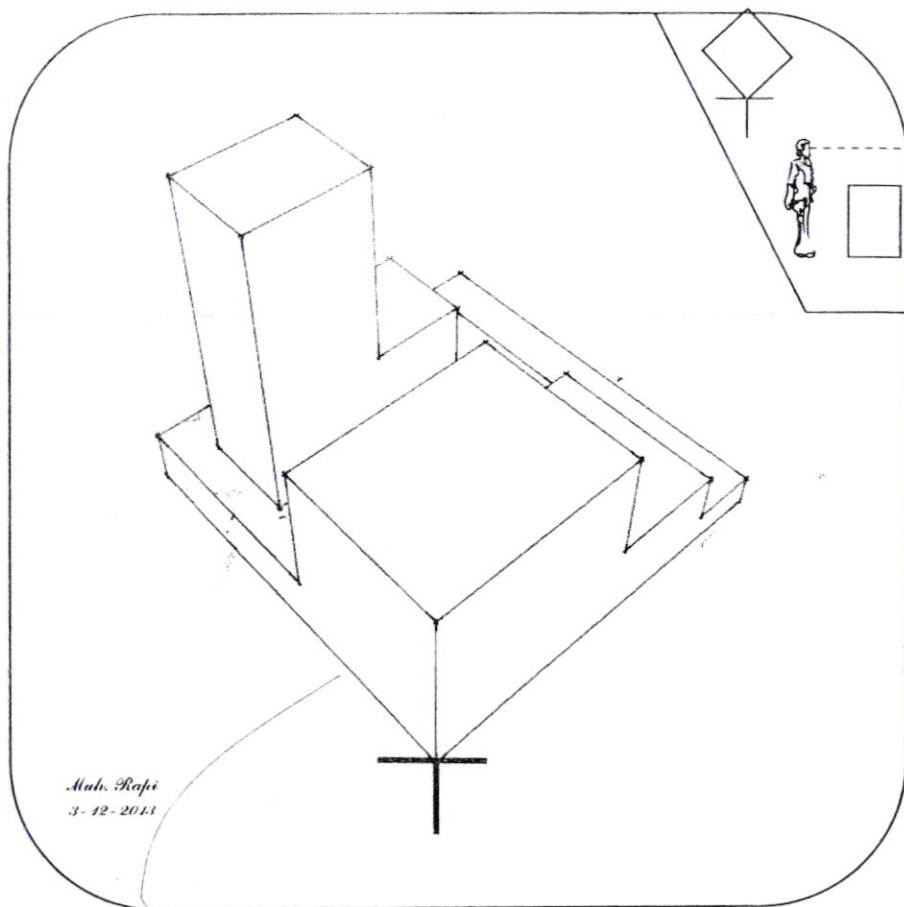
satu sudut pandang,
agian atas benda



Gambar 3.31 Mata lebih tinggi dari benda

Posisi mata pada gambar 3.31 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya

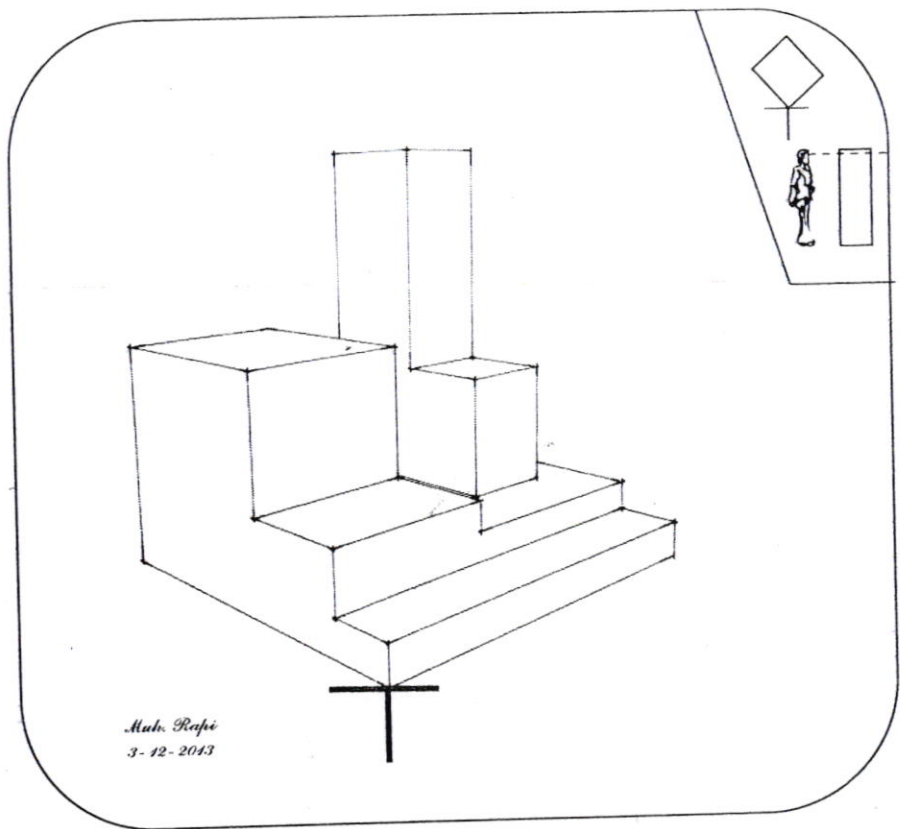
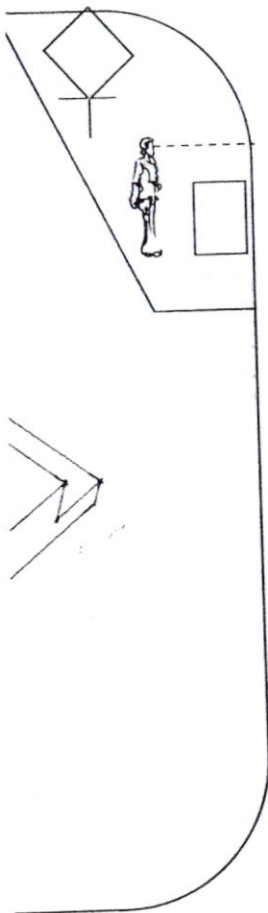
if



Gambar 3.32 Mata lebih tinggi dari Benda I

Gambar 3.32 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih tinggi dari pada benda, sehingga sebagian bagian atas benda kelihatan. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) tidak berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga tidak berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya

Gambar 3.33 ini posisi mata berada bagian atas benda kanan pada arah benda juga sama. mendekati ukuran

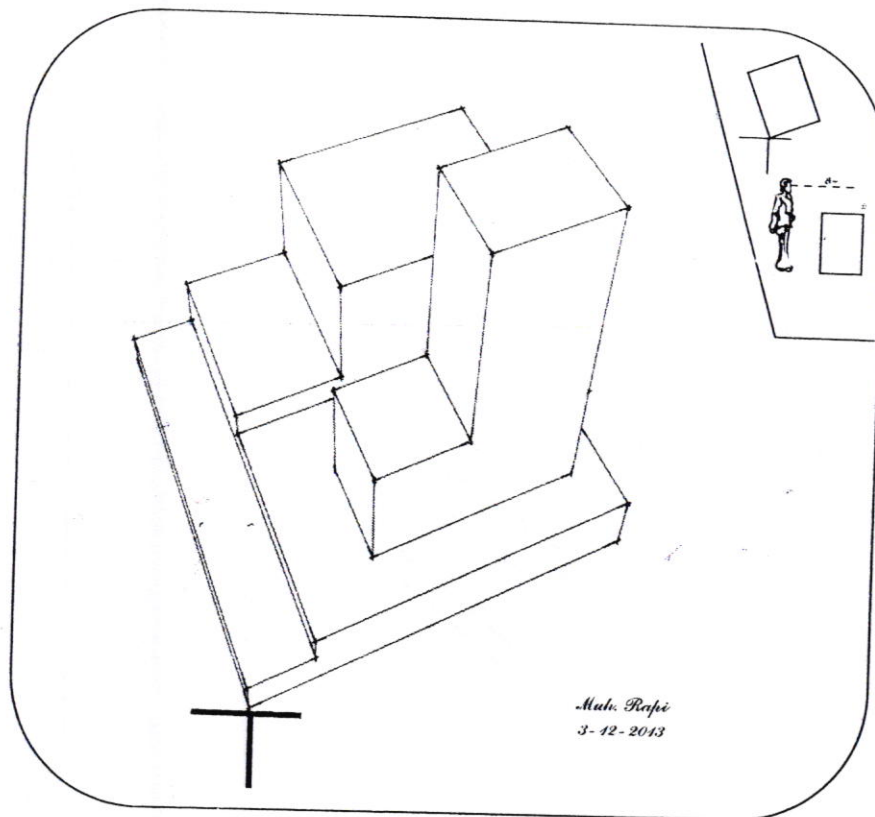


Gambar 3.33 Benda lebih tinggi sedikit dari mata

ada 1

h satu sudut pandang,
ngga sebagian bagian
an bagian kanan pada
garis pada sisi benda
ka garis benda makin

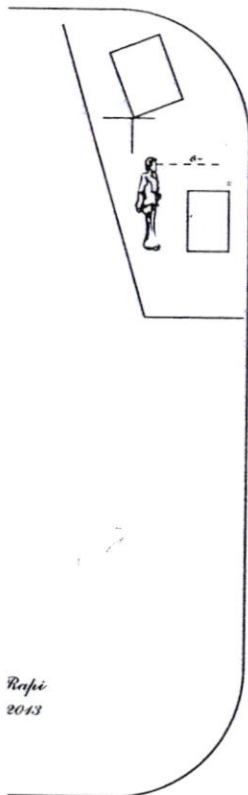
Gambar 3.33 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih rendah dari pada benda, sehingga sebagian bagian atas benda tidak kelihatan. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) sama sehingga perubahan garis pada sisi benda juga sama. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya



Gambar 3.34 Mata jauh lebih tinggi dari benda

Posisi mata pada gambar 3.34 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.

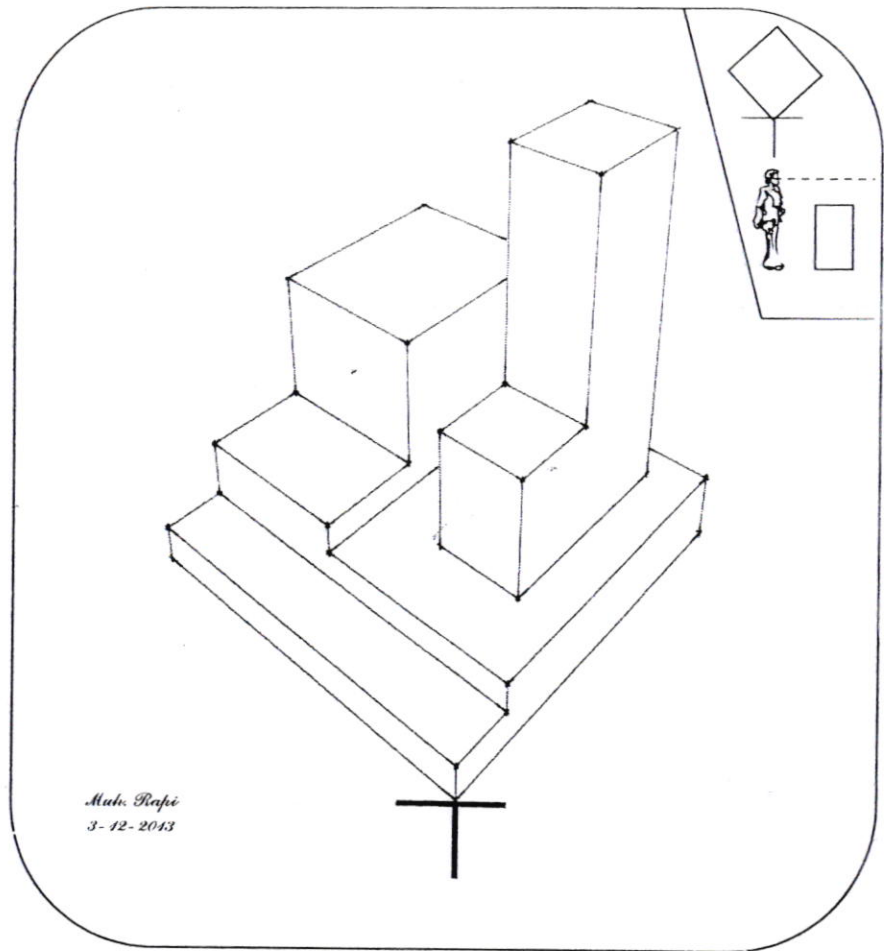
Gambar 3.35 ii
posisi mata bera
atas benda kelih



Rafli
2013

benda

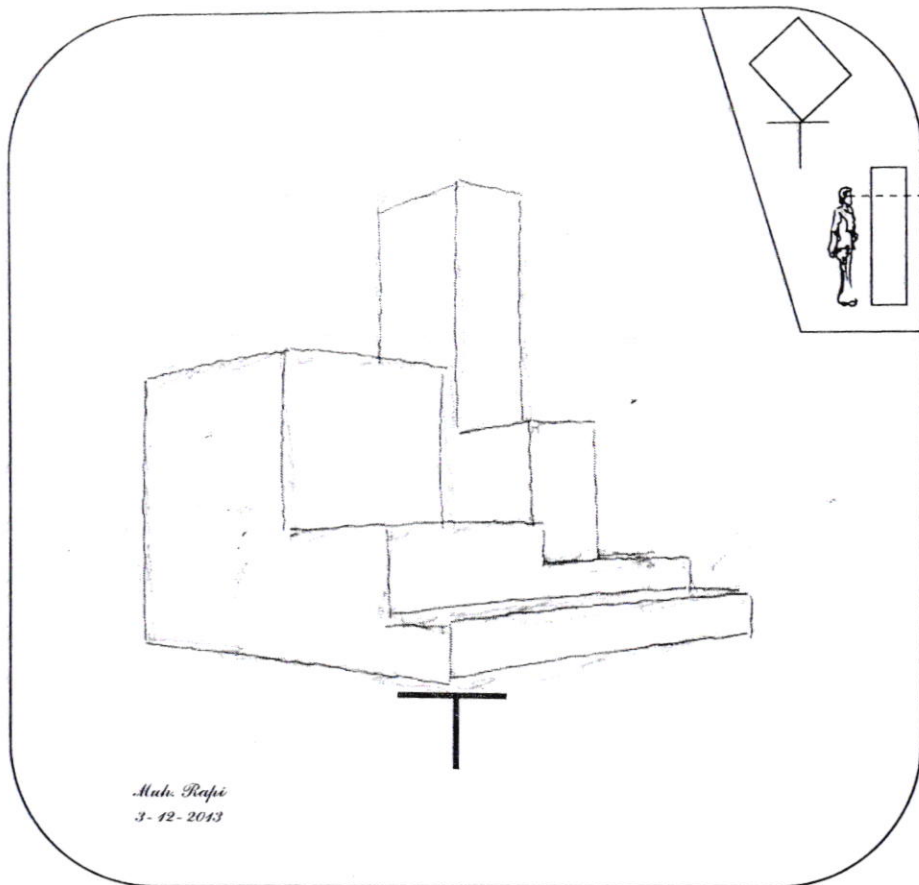
pada benda, sehingga
isi yang normal, baik
ar lebih proporsional



Muh. Rafli
3-12-2013

Gambar 3.35 Mata lebih tinggi dari Benda

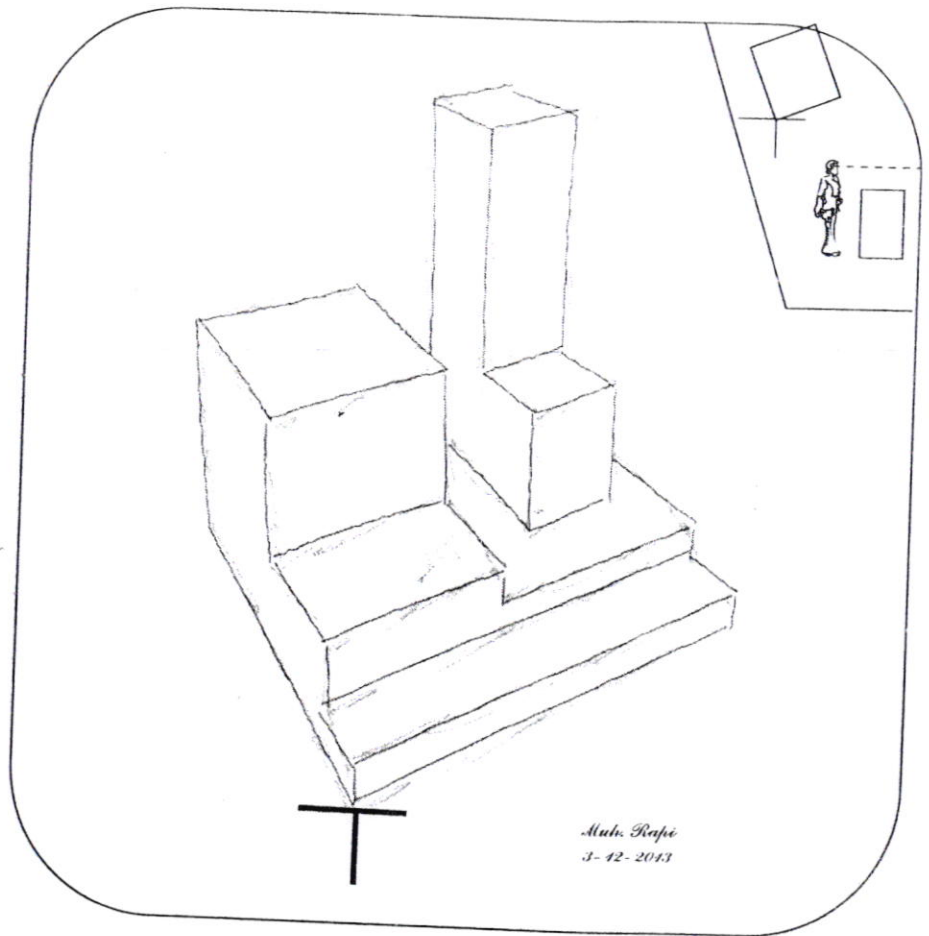
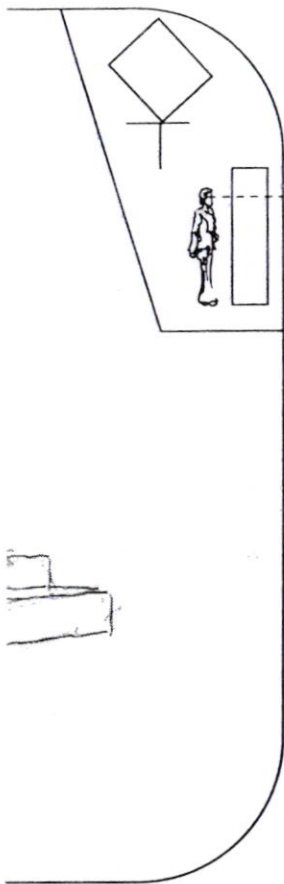
Gambar 3.35 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih tinggi dari pada benda, sehingga sebagian bagian atas benda kelihatan seluruhnya.



Gambar 3.36 benda sedikit lebih tinggi dari Mata

Posisi mata pada gambar 3.36 ini lebih tinggi rendah dari pada benda, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) sma sehingga perubahan garis pada sisi benda juga sama.

Posisi mata pad
bagian atas benc
tinggi mata mau
antara tinggi dar



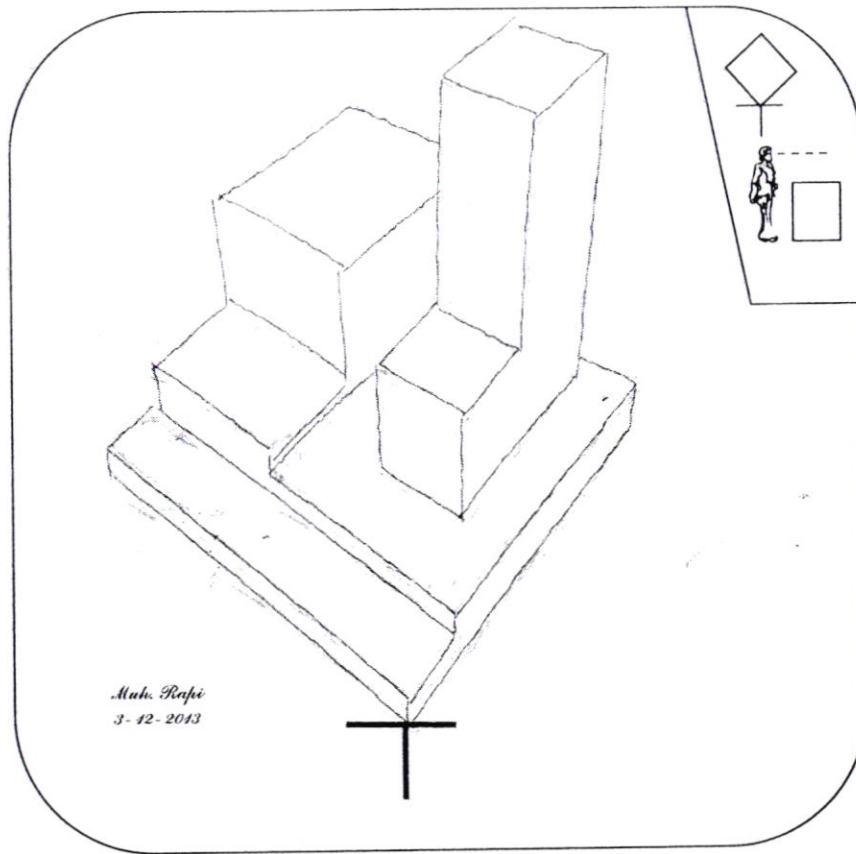
i dari Mata

Gambar 3.37 Mata lebih tinggi dari benda

endah dari pada benda,
ya. Dengan posisi yang
kelihatan gambar lebih
in sudut bagian kiri dan
erubahan garis pada sisi

Posisi mata pada gambar 3.37 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.

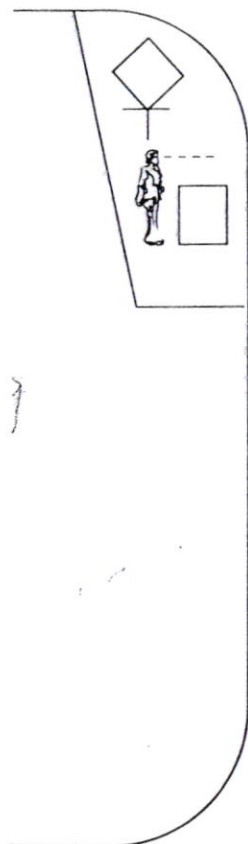
if



Gambar 3.38 Mata lebih tinggi dari Benda

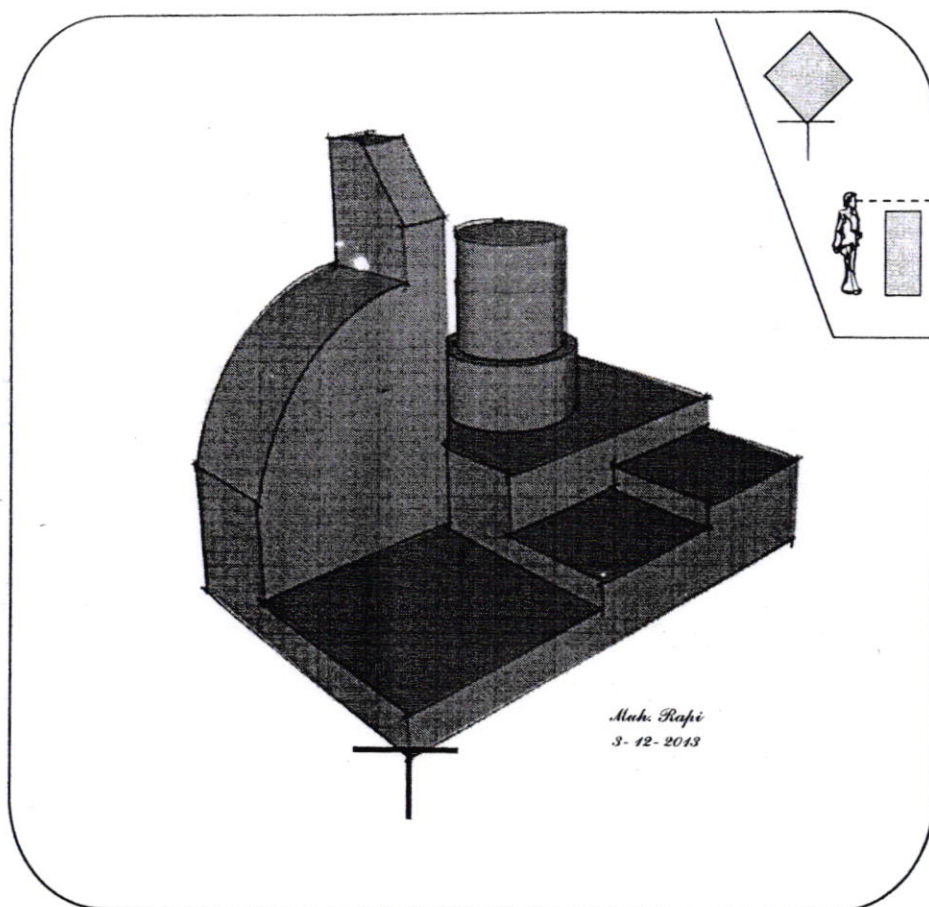
Gambar 3.38 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih tinggi dari pada benda, sehingga sebagian bagian atas benda kelihatan dengan jelas.

Posisi mata pada bagian atas benda tinggi mata maupun antara tinggi dan le



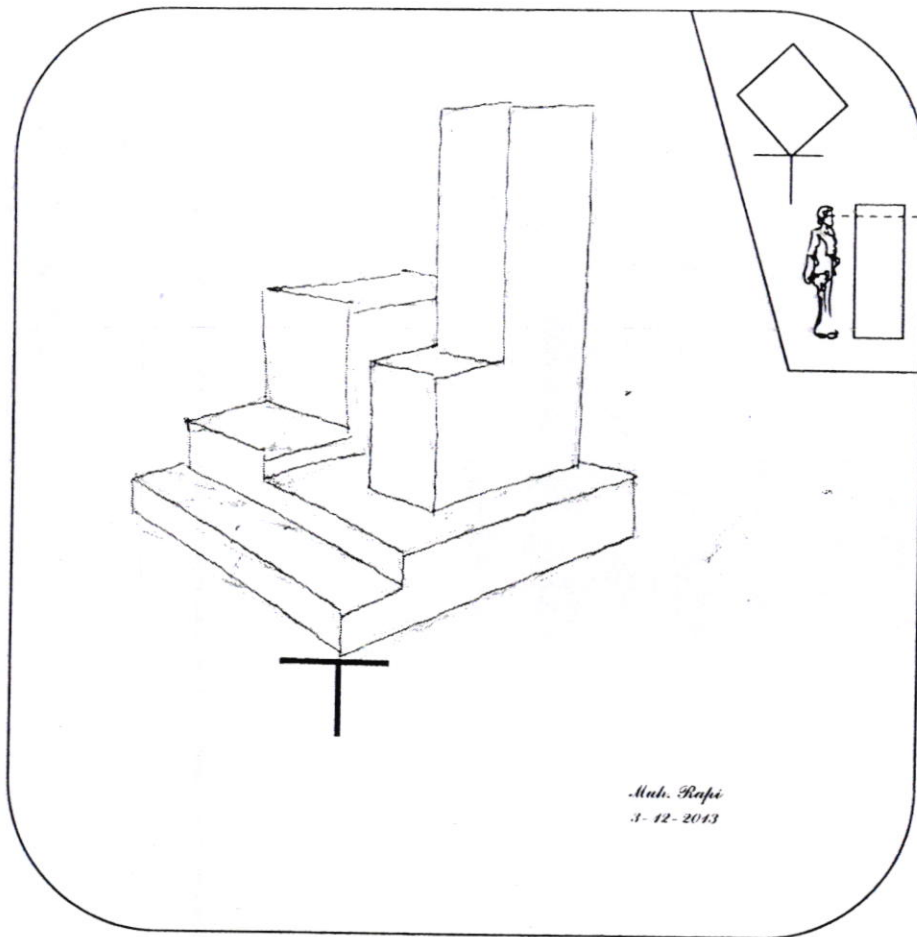
enda

h satu sudut pandang,
ngga sebagian bagian



Gambar 3.39 Mata lebih tinggi dari benda

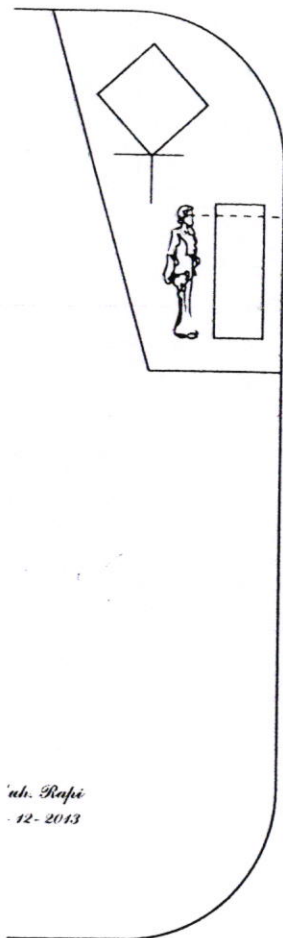
Posisi mata pada gambar 3.39 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.



Gambar 3.40 Benda lebih tinggi dari Mata

Posisi mata pada gambar 3.40 ini lebih rendah dari pada benda, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.

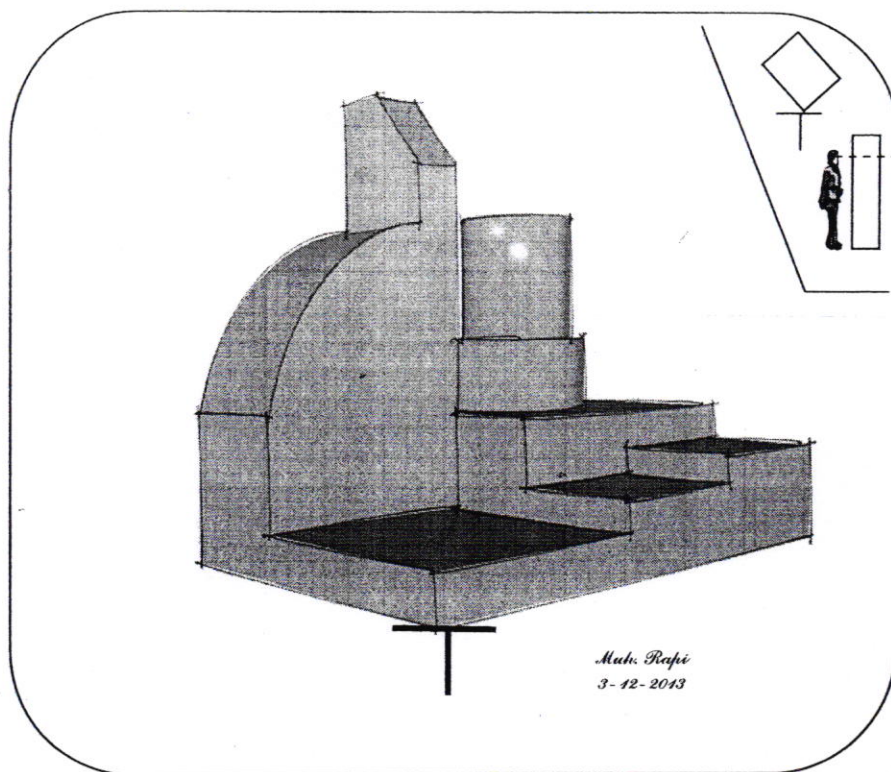
Posisi mata pada ,
bagian atas benda
tinggi mata maup
antara tinggi dan l



Muh. Rafi
3-12-2013

i Mata

pada benda, sehingga
an posisi yang normal,
nbar lebih proporsional

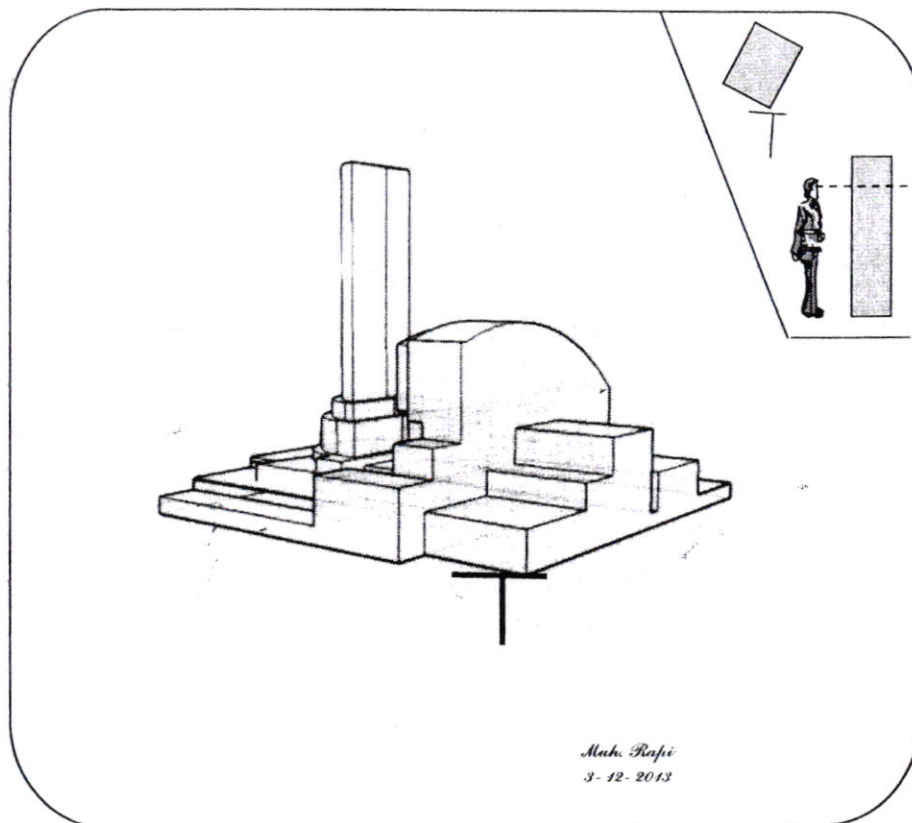


Muh. Rafi
3-12-2013

Gambar 3.41 Mata sedikit ebih rendah dari benda

Posisi mata pada gambar 3.41 ini lebih rendah dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.

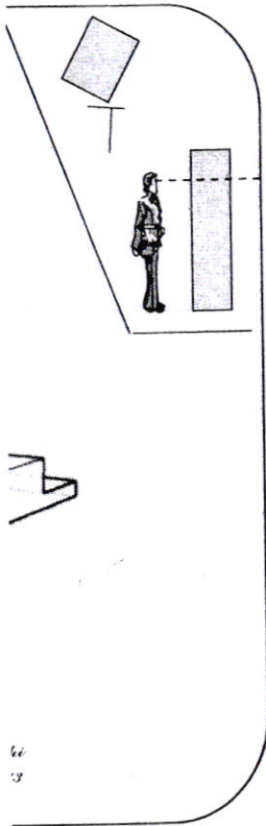
f



Gambar 3.42 Benda lebih tinggi dari mata

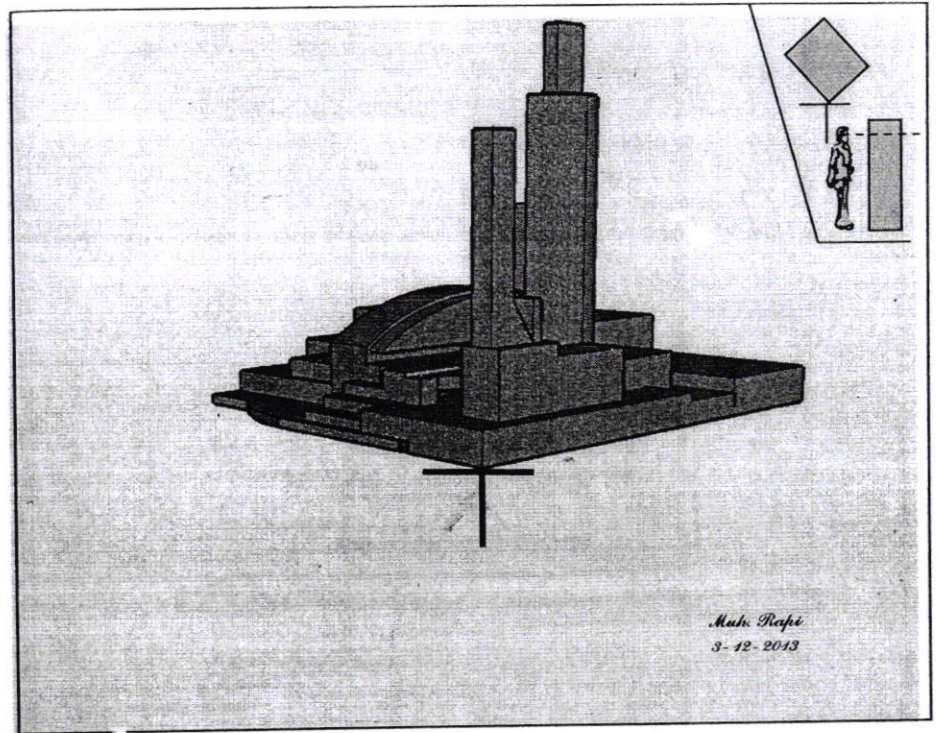
Gambar 3.42 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih rendah dari pada benda, sehingga sebagian bagian atas benda tidak kelihatan.

Gambar 3.43 ir mata berada le benda tidak keli



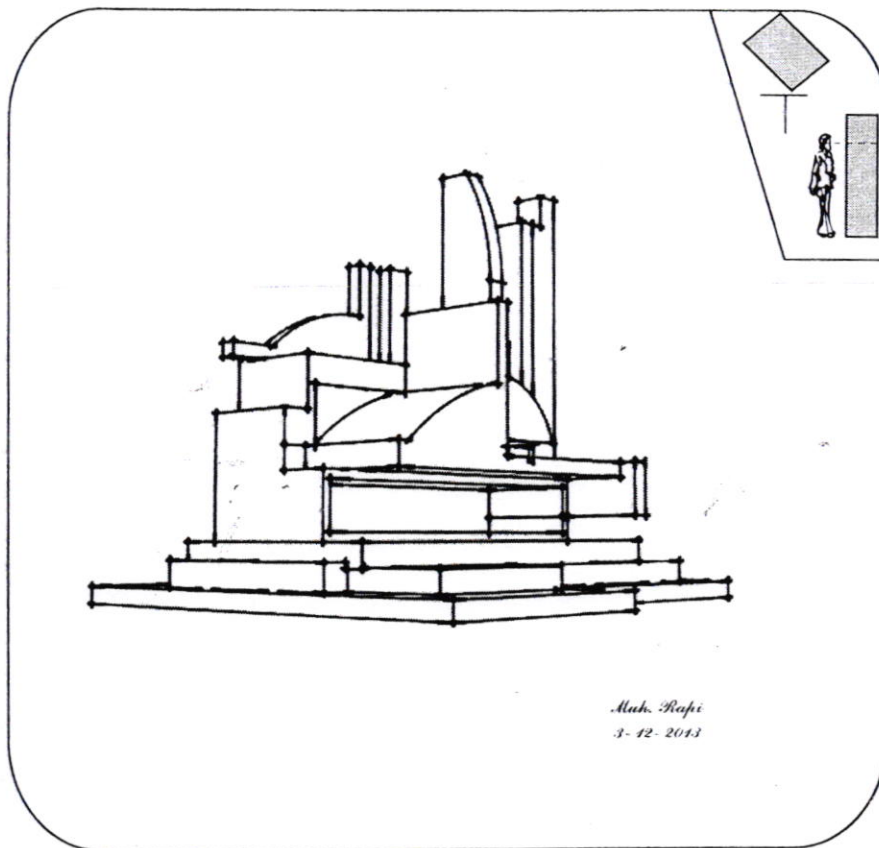
mata

u sudut pandang, posisi
i sebagian bagian atas



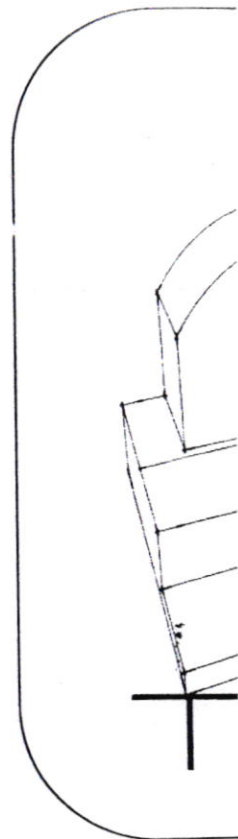
Gambar 3.43 Benda lebih tinggi dari mata

Gambar 3.43 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih rendah dari pada benda, sehingga sebagian bagian atas benda tidak kelihatan.



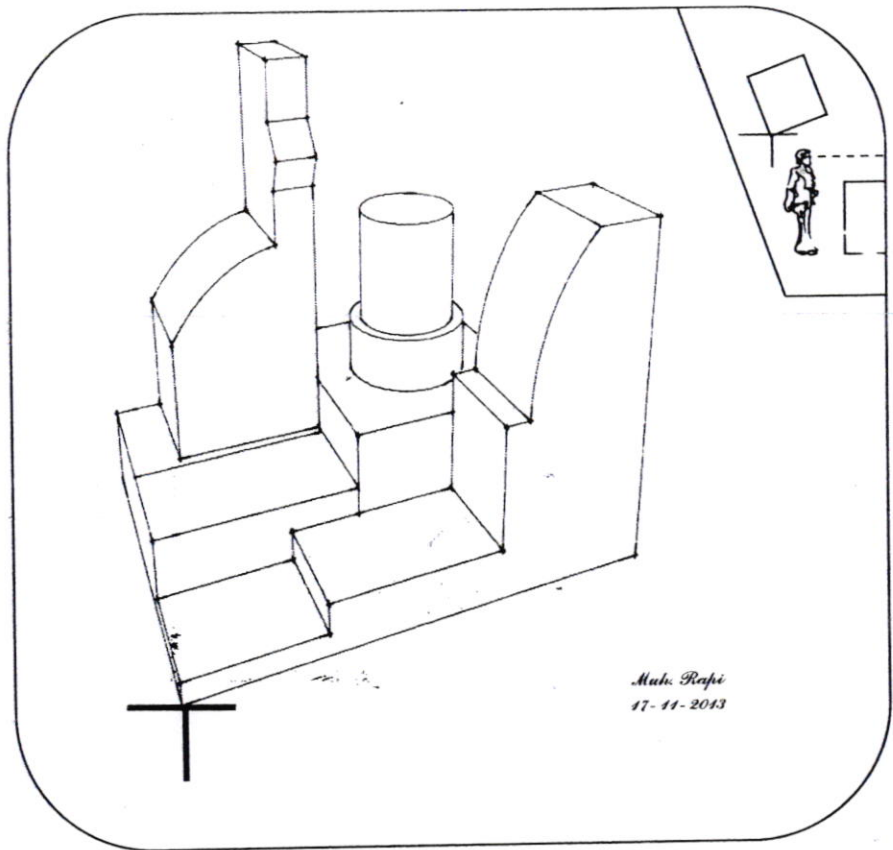
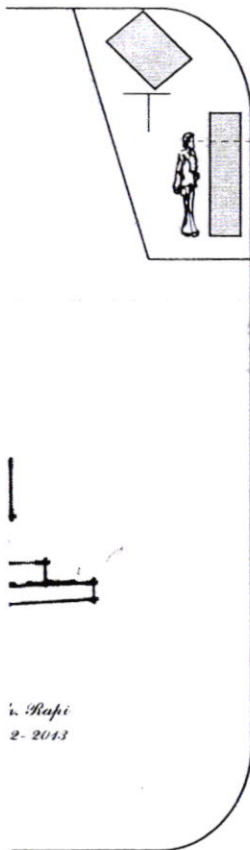
Gambar 3.44 Benda lebih tinggi dari Mata

Posisi mata pada gambar 3.44 ini lebih rendah dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.



Gar

Gambar 3.45 ini posisi mata berada atas benda kelihata

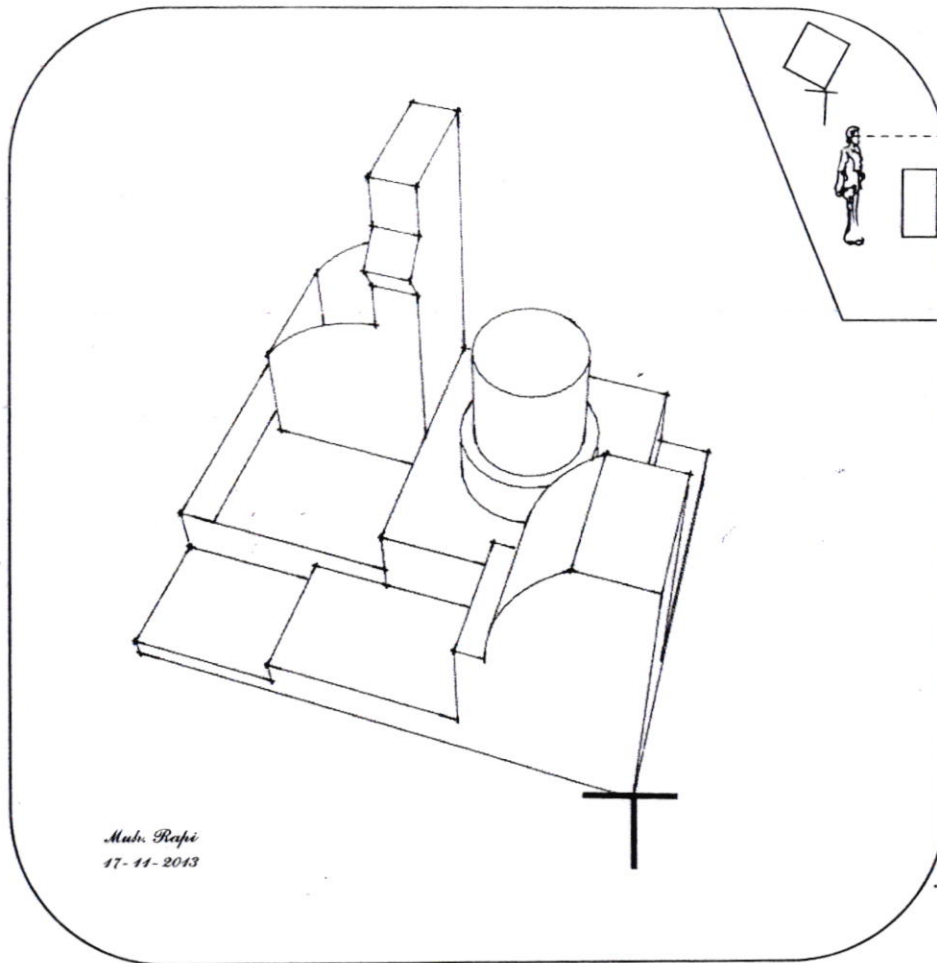


Gambar 3.45 Benda lebih rendah dari mata

ta

ada benda, sehingga
posisi yang normal,
atan gambar lebih

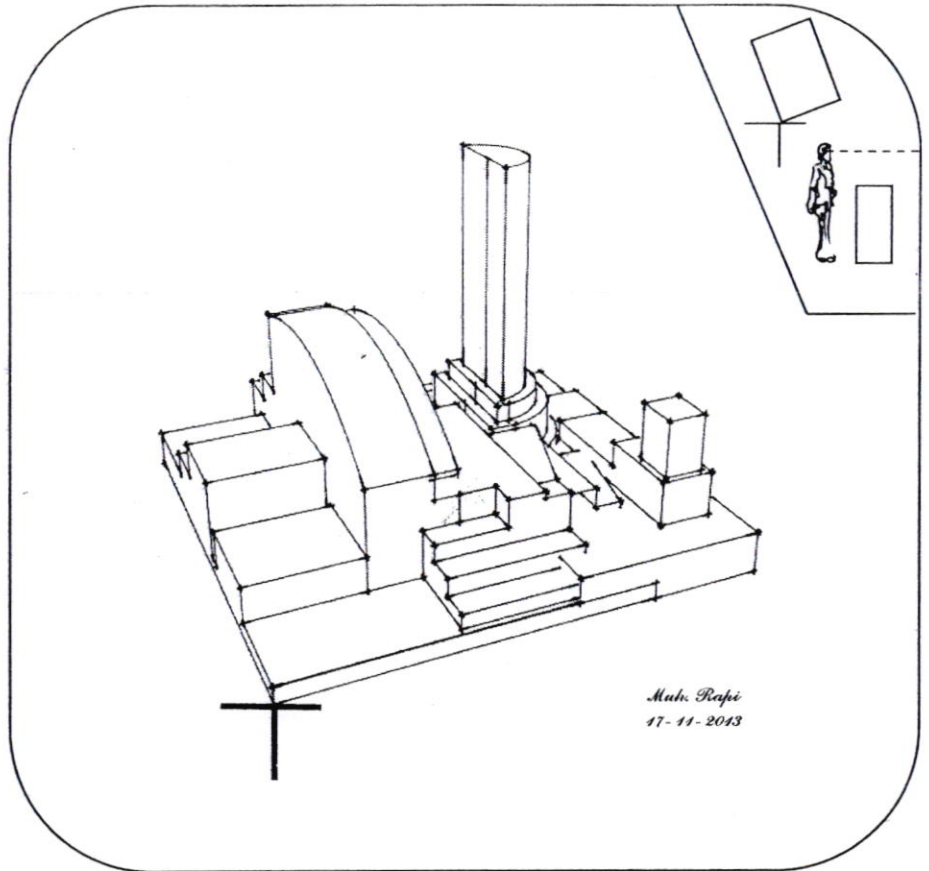
Gambar 3.45 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih tinggi dari pada benda, sehingga sebagian bagian atas benda kelihatan dengan jelas.



Gambar 3.46. Mata lebih tinggi dari benda

Gambar 3.46 ini dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada lebih tinggi dari pada benda, sehingga sebagian bagian atas benda kelihatan..

Posisi mata pada bagian atas benda tinggi mata maupun antara tinggi dan l pada arah mata (A berbeda. Makin ke ukuran sebenarnya

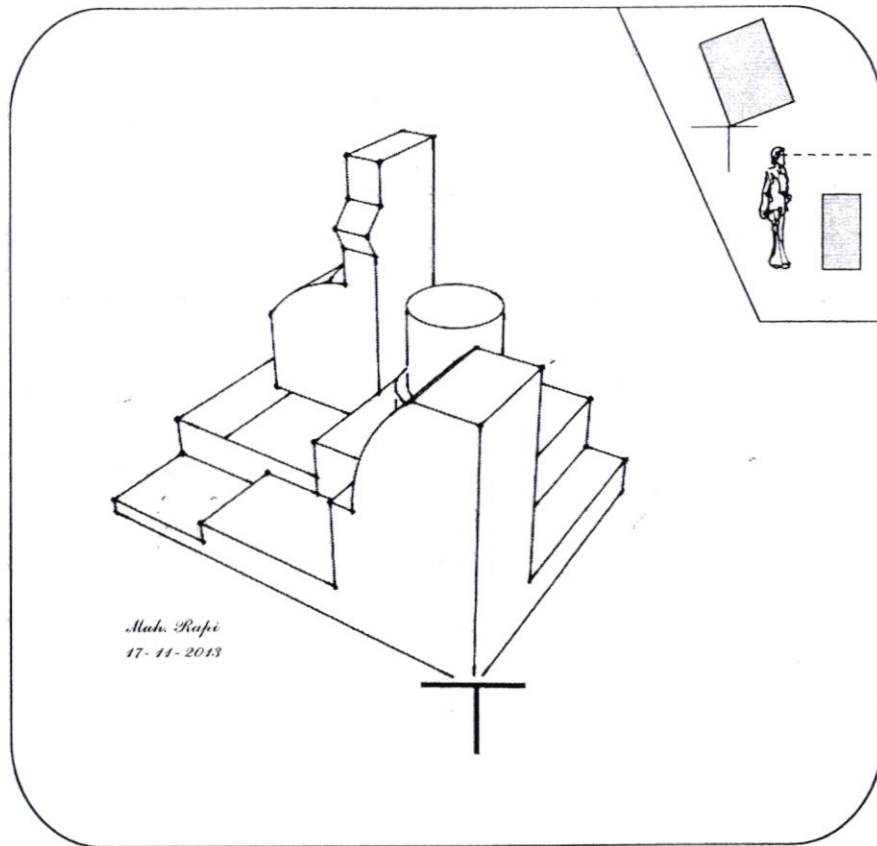


Gambar 3.47. Mata lebih tinggi dari benda

enda

1 sudut pandang, posisi
gian bagian atas benda

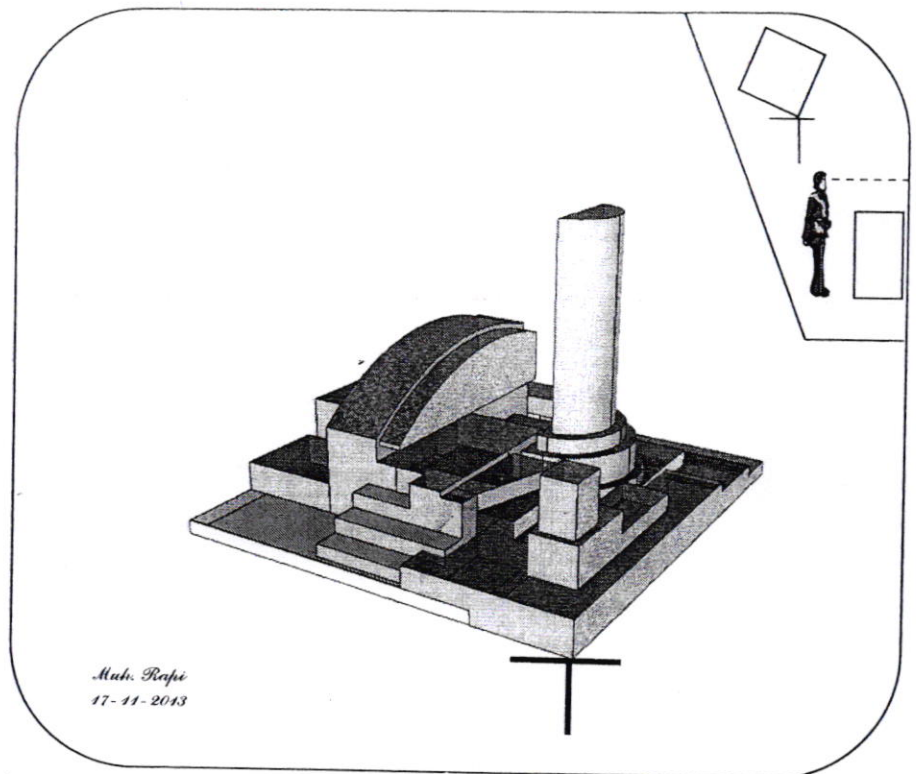
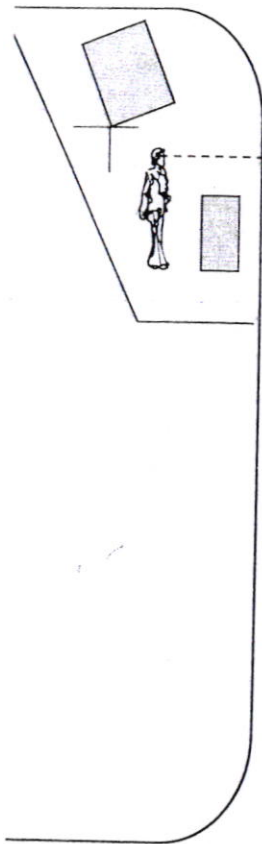
Posisi mata pada gambar 3.47. ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya



Gambar 3.48 Mata lebih tinggi dari benda

Posisi mata pada gambar 3.48 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya

Posisi mata bagian atas c tinggi mata 1 antara tinggi pada arah ma berbeda. Mak sebenarnya

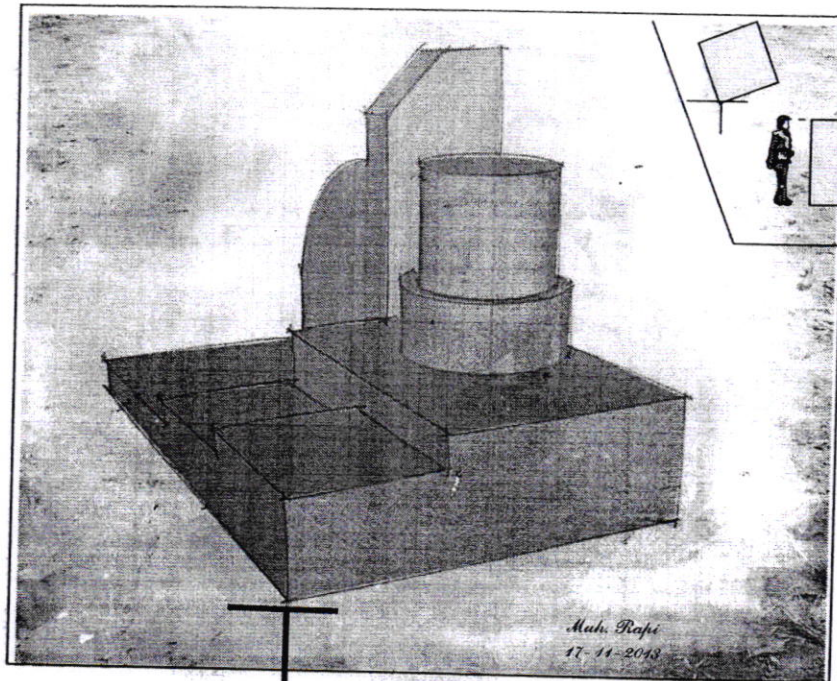


Gambar 3.49. Mata lebih tinggi dari benda

benda

pada benda, sehingga
isi yang normal, baik
bar lebih proporsional
kiri dan bagian kanan
is pada sisi benda juga
nda makin mendekati

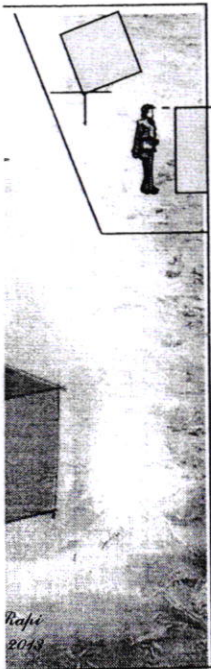
Posisi mata pada gambar 3.49 ini lebih tinggi dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandan, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya



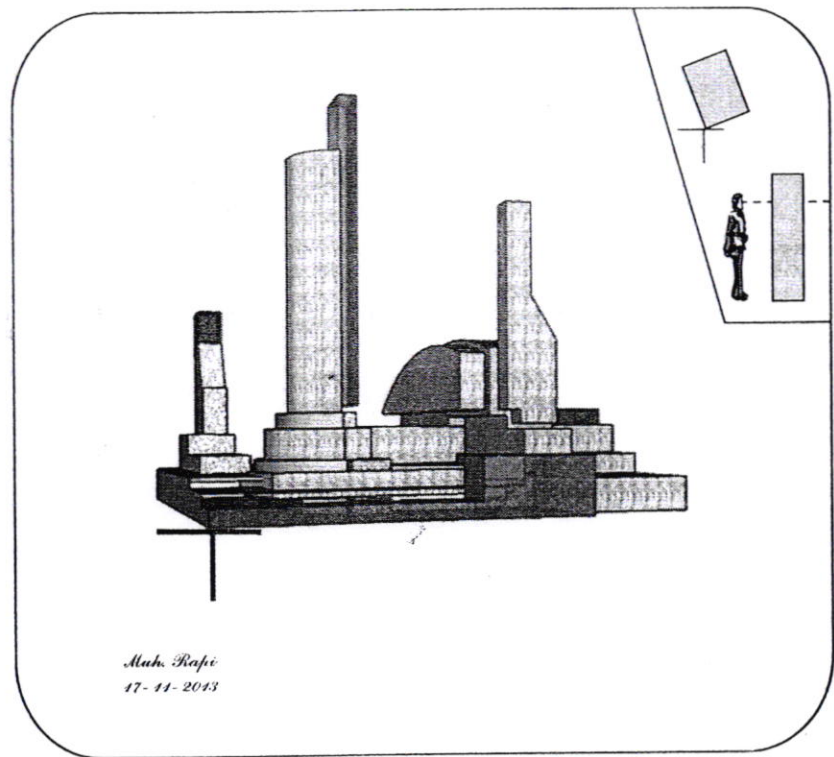
Gambar 3.50 Mata sama tinggi benda

Posisi mata pada gambar 3.50 ini sama tinggi benda, sehingga bagian atas benda berupa garis saja, tidak kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.

Posisi mata p
bagian atas bu
baik tinggi n
proporsional a
dan bagian ka
garis pada sisi
garis benda ma

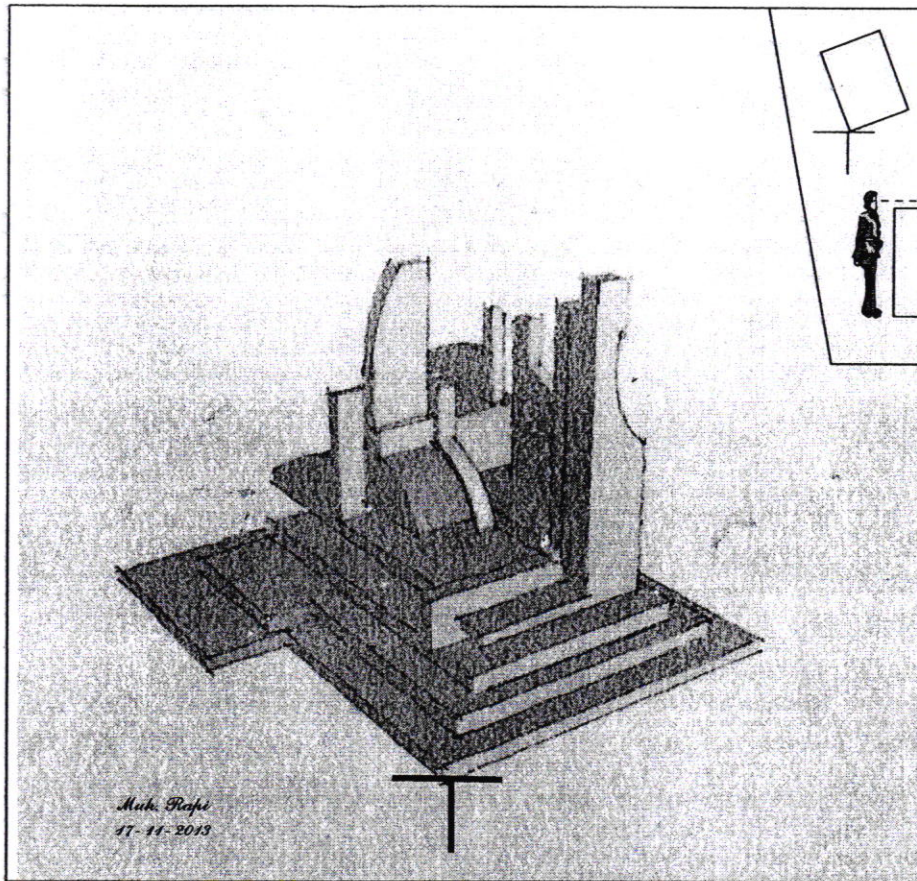


da, sehingga bagian
nya. Dengan posisi
A) kelihatan gambar



Gambar 3.51 Mata lebih rendah dari benda

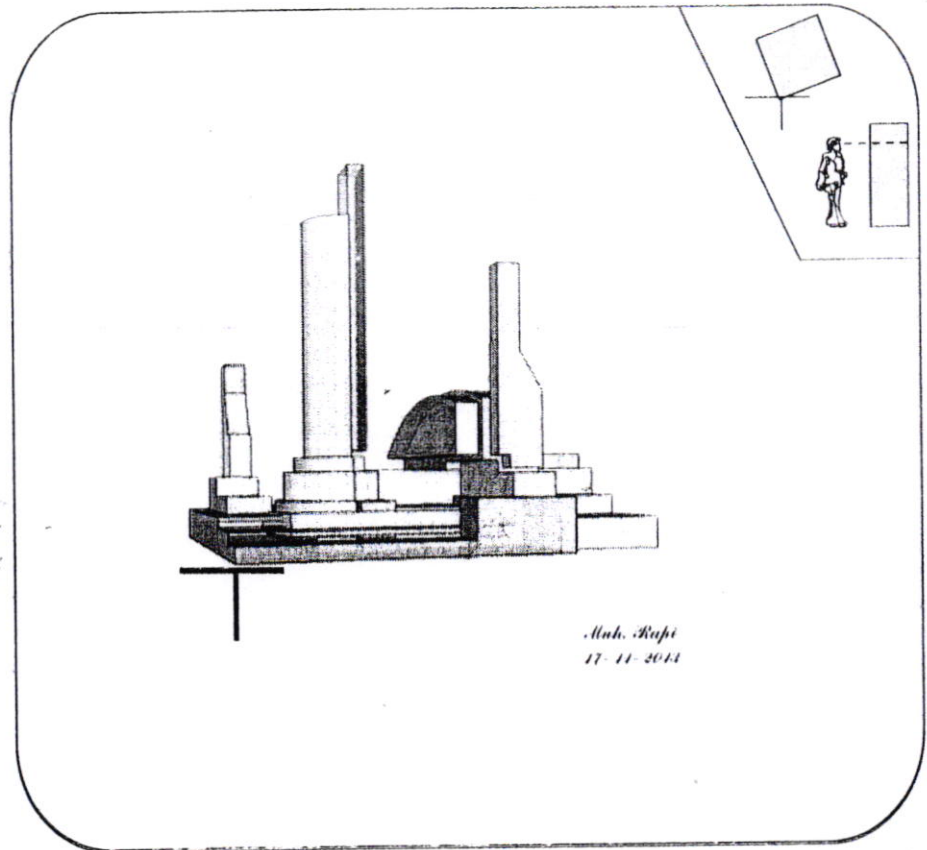
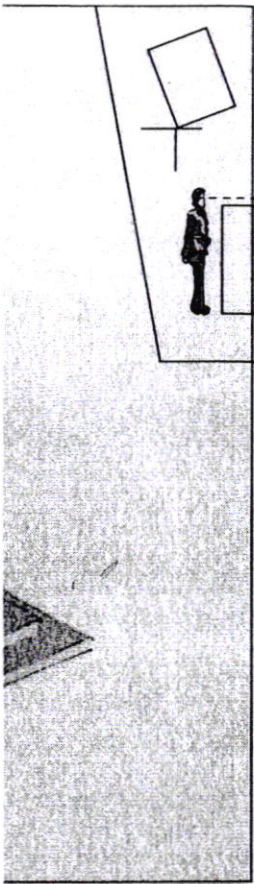
Posisi mata pada gambar 3.51 ini lebih rendah dari pada benda, sehingga bagian atas benda kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda. Sedangkan sudut bagian kiri dan bagian kanan pada arah mata (AM) berbeda sehingga perubahan garis pada sisi benda juga berbeda. Makin kecil sudut pandang, maka garis benda makin mendekati ukuran sebenarnya



Gambar 3.54 Benda lebih tinggi dari Mata

Posisi mata pada gambar 3.54 ini lebih rendah dari pada benda, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan bidangnya. Dengan posisi yang normal, baik tinggi mata maupun arah mata (AM) kelihatan gambar lebih proporsional antara tinggi dan lebar benda.

Gambar 3.55 deng
mata berada rendal
semuanya.



Gambar 3.55 Benda lebih tinggi mata

Mata

pada benda, sehingga
1 posisi yang normal,
bar lebih proporsional

Gambar 3.55 dengan arah mata (AM) dari salah satu sudut pandang, posisi mata berada rendah dari benda, sehingga bagian atas benda tidak kelihatan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom B. 1971. *Hand book on Summative and Formative Evaluation for Student Learning* New York: McGraw-Hill Book Co.
- Cut Kamaril,dkk. 2007. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Eisner Eliot., W. 1972. *Education Artistic Vision*. New York: The Macmillan Co.
- Indonesian, Herigate.1994. *Seni Rupa*, Jakarta: Grolier Internasional
- Saliya, Yuswadi. 2002. *Aspek-aspek Seni Visual Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.
- Supangkat, Jim. 1979. *Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Suparyono, Yohannes. 1980. *Konstruksi Perspektif*, Semarang: Yayasan Kanisius.
- Gwenn White, *Perspective A Guide For Artists, Architec and Designers*,
- Edward T White, *Graphic Vocabulary for Architectural Presentation*,
- Francis DK Ching, *Graphic Architecture*,
- Arthur Guptil, AIA, *Pencil Drawing Step By Step*,
- Helse Albert O, *Architecture Rendering*